



# Pengabdian panjang kami untuk Desa Bogem

Pengabdian panjang kami untuk Desa Bogem



UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH  
SIDOARJO

Tim Pengabdian Masyarakat  
UMSIDA 2020

# **Pengabdian Panjang Kami Untuk Desa Bogem**

## **Oleh:**

Ali Akbar, Ibnu Mas'ud, Mochamad Eza Foriansyah,  
Muhjudin Insan Karim, Nadia Rahma Ayu Wijayanti, Firra  
Mayang Iktiasari, Rakhmad Yanuar Hadi Sasmito, Rony  
Yulian Putra Santoso, Devi Riza Umami, Mufidatul Kuria,  
Novila Indriawati, Rahmawati Wahyu Onggo Wicono,  
Timotius Yohanes Mamuko, Siti Faisyah, Annisah  
Olvirawati, Eka Wati Afrillinda, Santi Irawati, Riris Wahyu  
Aprilia, Dinda Apriliana



Diterbitkan oleh  
**UMSIDA PRESS**  
Jl. Mojopahit 666 B Sidoarjo  
ISBN: 978-623-7578-87-1  
Copyright©2020  
**Authors**  
All rights reserved

# Pengabdian Panjang Kami Untuk Desa Bogem

**Penulis :**

Tim Pengabdian kepada Masyarakat UMSIDA di Desa Bogem Tahun  
2020

**ISBN :** 978-623-7578-87-1

**Editor :**

**Desain Sampul :**

Rahmawati Wahyu Onggo Wicono

**Desain Isi :**

Firra Mayang Iktiasari

**Penerbit :**

UMSIDA Press

**Redaksi :**

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
Jl. Mojopahit No 666B  
Sidoarjo, Jawa Timur

**Cetakan pertama, Februari 2020**

© Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dengan suatu apapun tanpa  
izin tertulis dari penerbit.

# KATA PENGANTAR

Rasa syukur selalu tercurah kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta kesehatan, sehingga kami dapat melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata Pencerahan (KKN-P) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo tahun 2020.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program yang ditempuh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo merupakan perwujudan dari salah satu Catur Dharma Perguruan Tinggi, yaitu bermaksud memberikan pengalaman secara langsung baik fisik maupu mental kepada calon sarjana dengan terjun bersama masyarakat dengan menerapkan ilmu jurusan masing-masing.

Di dalam KKN-P 2020 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, lokasi kegiatan di Desa Bogem, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri. Dalam topik garapan kegiatan ini ialah melakukan revitalisasi tanaman toga dan museum di Desa Bogem serta melakukan penyuluhan pembuatan kompos di siswa SD Negeri Bogem. Dalam proses pengerjaannya akan berlangsung sejak tanggal 22 Januari – 23 Februari 2020.

Tak lupa pula kami berterima kasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata Pencerahan (KKN-P) ini. Ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya.
2. Orang Tua yang selalu memberikan dukungan dan semangat.
3. Bapak Dr. Hidayatullah, M.Si., Selaku Rektor UMSIDA.
4. Bapak Dr. Sigit Hermawan, S.E., M.Si., Selaku Direktur DRPM UMSIDA.
5. Bapak Ali Akbar, S.T., M.T. Selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing dan memberi pengarahan dalam pelaksanaan kegiatan KKN-P 2020 di Desa Bogem, Kecamatan Gurah serta pembuatan laporan.

6. Bapak Rohman Dijaya, S.Kom., M.Kom. selaku Tim *Money KKN-Pencerahan*.
7. Bapak Sasmodin, S.E., selaku Kepala Desa Bogem yang telah membantu kelancaran pelaksanaan acara.
8. Ibu Harini selaku pemilik rumah yang kediamannya dijadikan sebagai posko KKN-P 2020
9. Kepala Dusun Bogem Selatan, Kepala Dusun Bogem Timur, Kepala Dusun Bogem Utara, Kepala Dusun Bogem Kajoran, Ketua RT 11, dan Ketua ASMAN yang telah membantu kelancaran pelaksanaan acara.
10. Teman-teman TIM KKN-P 2020 yang telah bekerjasama dalam pelaksanaan tugas di Desa Bogem, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan KKN ini, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Sidoarjo, 3 Maret 2020  
Penyusun

Tim KKN-P Desa Bogem

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Analisis Situasi dan Permasalahan Mitra .....	1
1.2 Tujuan dan manfaat.....	4
<b>BAB II PELAKSANAAN PROGRAM KERJA</b> .....	7
2.1 Pencapaian Program Kerja .....	7
2.2 Dukungan yang Diperoleh dan Masalah-Masalah yang Masih Dijumpai .....	16
<b>BAB III KISAH KKN DI DESA BOGEM</b> .....	22
3.1 Pengabdian dan Pemanfaatan Tanaman Toga.....	22
3.2 KKN-P Desa Bogem.....	24
3.3 KKNku Yang Mengesankan.....	27
3.4 Kekompakan Masyarakat dan Tim KKN-P .....	29
3.5 Iki KKN Ta? .....	34
3.6 1 Keluarga 1 Desa.....	37
3.7 Asrinya Kampung ASMAN Sebagai Juara Kab dan Prov ....	39
3.8 Pengembangan Pola Pikir Masyarakat Desa Bogem.....	41
3.9 Desa Bogem dengan Kelompok ASMAN Toga.....	44
3.10 Melestarikan Tanaman dan Manfaatkan Khasiatnya .....	47
3.12 Mengubah Generasi Muda Untuk Lebih Kreatif .....	53
3.13 Pengembangan Potensi dan Pemberdayaan Masyarakat.....	56

3.14 Kekayaan Tersembunyi di Desa Bogem .....	65
3.15 Budaya Sehat Dengan Tanaman Toga .....	67
3.16 Halo Bogem.....	71
3.17 Indahnya Desa Bogem .....	74
3.18 Mengabdikan dan Memenangkan Hati Masyarakat .....	77
<b>BAB IV KESAN MASYARAKAT TERHADAP KKN UMSIDA</b> .....	81
4.1 Kesan Kepala Desa/Perangkat Desa .....	81
4.2 Kesan Ketua ASMAN.....	81
4.3 Kesan Kampung ASMAN.....	82
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	83
5.1. Kesimpulan dan Saran.....	83
5.2 Rekomendasi dan Tindak Lanjut .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	88
<b>LAMPIRAN</b> .....	90
BIODATA KKN-P BOGEM 2020.....	90
LOGBOOK KEGIATAN.....	109

# BAB I PENDAHULUAN

---

## 1.1 Analisis Situasi dan Permasalahan Mitra

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program tahunan yang dilaksanakan oleh setiap Perguruan Tinggi yang merupakan penerapan dari Catur Dharma Perguruan Tinggi. Dengan dilaksanakannya KKN ini memberikan manfaat yang luar biasa bagi mahasiswa serta masyarakat karena hasil yang akan diperoleh dari pelaksanaan KKN ini sangatlah besar seperti sebuah pengalaman yang didapatkan oleh mahasiswa berupa bagaimana cara hidup dengan masyarakat pada semestinya dan masih banyak lagi. Dalam kegiatan KKN ini melibatkan banyak elemen seperti perguruan tinggi (termasuk mahasiswa yang melaksanakan KKN serta Dosen Pembimbing Lapangan, masyarakat, dan pemerintahan daerah, Kepala Desa beserta stafnya).

Dalam hal ini, sehubungan dengan pemerintahan daerah, kami KKN kelompok 14 ditugaskan untuk melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bogem, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri. Desa Bogem ini termasuk dalam Kecamatan Gurah yang mana di dalam desa tersebut terdapat empat dusun yang berada di sekelilingnya, di antaranya: Dusun Bogem Selatan, Dusun Bogem Timur, Dusun Bogem Utara, Dusun Bogem Kajoran.

Kami KKN kelompok 14 melakukan survei ke lokasi dengan tujuan agar mengetahui apa sajakah potensi desa dan kendala atau belum adanya kegiatan di Bogem. Penduduk di desa Bogem mayoritas beragama Islam. Hal ini ditunjukkan terdapat banyak musholla dan masjid, walaupun ada gereja tetapi lebih banyak warga



yang Islam. Walau mereka berbeda agama tetapi mereka saling bertoleransi anatar warga dan saling bergotong royong.

Secara umum, keinginan masyarakat Desa Bogem untuk mendapatkan pendidikan sudah cukup tinggi meskipun ada beberapa alasan ekonomi. Selain itu, sebagian anak-anak dan masyarakat masih rendah minat bacanya dan agamanya juga harus dituntun. Sehingga salah satu cara untuk mengatasinya adalah lebih menekankan para murid atau anak muda untuk selalu belajar dan menyelipkan tentang keagamaan disela-sela pembelajaran, sehingga mereka belajar pengetahuan dan keagamaan secara langsung.

### 1. Bidang Kesehatan

Tingkat kesadaran untuk hidup sehat dan bagaimana mereka untuk mempertahankan serta memelihara kebersihan lingkungan di sekitar rata-rata sudah ada, tetapi untuk menyosialisasinya tidak mudah. Hal ini dapat teratasi dengan menggalakkan kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan di sekitar rumah masing-masing warga, sehingga kebersihan rumah dan kesehatan lingkungan dapat terjaga.

Dan juga dalam satu bulan di setiap dusun ada kegiatan posyandu untuk para balita di tempat tinggal para kasun. Serta sudah terdapat POSKESDES. Dan juga tiap hari Minggu ada senam.

### 2. Bidang Ekonomi

Secara umum, kegiatan ekonomi di Desa Bogem sudah cukup baik. Mayoritas masyarakat Desa Bogem bekerja sebagai petani, buruh tani, karyawan, pedagang, UMKM dan jasa lainnya. Namun perberdayaan sumber daya manusia dan sumber daya alamnya yang belum terlalu optimal, sehingga salah satu program yang dilakukan adalah mengadakan revitalisasi di bidang pertanian dan juga pemasaran produk sehingga masyarakat dapat menyadari dan mengembangkan sumber daya lokal yang ada secara maksimal.

### 3. Bidang Lingkungan

Dalam bidang lingkungan, permasalahan yang muncul yaitu masyarakat di Desa Bogem tidak memiliki sarana dan prasarana dalam hal membuang sampah. Tidak adanya tempat pembuangan sampah atau TPS menjadi kendala utama dalam hal kebersihan lingkungan di Desa Bogem.

Pada tahap pelaksanaan program lingkungan di Desa Bogem, dari hasil observasi yaitu Desa Bogem sangat indah akan pemandangannya dan hasil mata pencahariannya juga sangat dominan dengan bertani. Masyarakat di sana mempunyai lahan yang sangat luas. Persawahan yang mendukung untuk mata pencaharian dalam kehidupan sehari-hari, lahan yang seluas itu bahkan berhektar-hektar untuk kepentingan mata pencaharian masyarakat setempat. Tidak hanya itu Desa Bogem juga memiliki produk-produk desa dan UMKM yang unggul. Tetapi kekurangannya yaitu label belum ada dan banyak sekali hasil berkebun yang tidak terawat seperti tanaman toga. Sehingga tim KKN memutuskan untuk merevitalisasi tanaman toga terlebih dahulu lalu produk dari tanaman toga akan kita buat label mulai dari secang, abon laos, keripik daun sirih, brownis kelor, dll. Dan mengadakan sosialisasi untuk revitalisasi toga serta kita memasarkan produk mereka dengan tujuan untuk memberikan manfaat pada masyarakat agar membuka mindset mereka. Karena mindset mereka terlalu minim untuk memajukan dan mengembangkan minat berkemajuan.

Permasalahan berikutnya yaitu, masyarakat di sana sulit untuk diajak kerja sama dalam bidang usaha desa. Sebenarnya masyarakat di sana berkeinginan untuk memiliki usaha yang bisa dimiliki bersama bagi desa. Lebih tepatnya yaitu BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) yang sampai sekarang masih menjadi masalah prioritas desa. Masyarakat Bogem ingin sekali mewujudkan usaha desa tersebut tetapi kendala-kendala yang ada membuat para masyarakat resah sampai saat ini. Karena belum berjalan dengan sepenuhnya dalam Desa Bogem.

Perkembangan dalam Desa Bogem sebenarnya kurang, maka dari itu tim KKN ditugaskan untuk menjalankan sebuah kegiatan-kegiatan di dalam Desa Bogem, tim KKN ingin sebaik-baiknya menjalankan dengan benar dan selalu menjaga nama Desa Bogem dengan baik. Intinya tim KKN tidak ingin merusak tetapi ingin mengembangkan dan membantu memajukan Desa Bogem.

#### 4. Bidang Pendidikan

Dilihat dari segi pendidikan di Desa Bogem sudah cukup baik, karena sudah mempunyai SD Negeri Bogem dan TK Bogem. Dengan begitu para generasi penerus Desa Bogem dapat menimba ilmu lebih dalam lagi, tetapi sayangnya hanya dua sekolah itu saja, sedangkan SMP dan SMA masih belum ada. Dan juga pelajaran di SD Bogem terkadang murid susah untuk menerima apa yang diterangkan oleh gurunya, sehingga murid sedikit tertinggal. Jika sudah kelas 6 pihak sekolah hanya memfokuskan para murid kelas 6 untuk mempelajari buku USBN dll, atau lebih difokuskan ke buku untuk Ujian Kelulusan tetapi jarang yang mengajarkan ke buku tema (buku pelajaran)

### 1.2 Tujuan dan manfaat

Dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), tim KKN memperoleh banyak manfaat dari pelaksanaan KKN ini dan juga memiliki tujuan dari pelaksanaan KKN ini. Berikut ini tujuan dan manfaat dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) bagi masyarakat Desa Bogem adalah:

#### 1.2.1 Tujuan

Tujuan yang akan dicapai melalui KKN:

1. Menumbuhkan kepedulian dan pengalaman kepada mahasiswa dari apa yang sudah dilaksanakan dengan masyarakat.
2. Meningkatkan pengertian, pemahaman, dan wawasan mahasiswa tentang masalah di dalam permasyarakatatan.

3. Mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatan dalam masyarakat dengan bersosialisasi dan gotong royong dengan masyarakat.
4. Mahasiswa dapat memberikan pemikiran baru berdasarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam upaya menambahkan, mempercepat gerak program kerja terhadap masyarakat dan sekolah.
5. Memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berekspresi menerapkan teori yang telah didapatkan dari kampus.

### 1.2.2 Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari KKN:

- a. Bagi Mahasiswa
  1. Meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat dan mencari jalan untuk menyelesaikan masalah tersebut
  2. Melatih mahasiswa sebagai motivator dan *problem solver*
  3. Melalui kegiatan ini secara tidak langsung mahasiswa semakin akrab dengan warga Desa Bogem
  4. Melatih mahasiswa untuk menjadi mandiri di setiap tantangan yang dialami di Desa Bogem.
- b. Bagi Masyarakat
  1. Dapat memberikan perubahan-perubahan sosial ke arah yang lebih baik
  2. Masyarakat mendapat masukan-masukan baru terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi
  3. Masyarakat memperoleh pengetahuan yang belum diketahui.
- c. Bagi Perguruan Tinggi
  1. Memperoleh umpan balik sebagai hasil integrasi mahasiswa dengan masyarakat sehingga kurikulum dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan.

2. Para dosen atau pengajar akan memperoleh berbagai pengalaman yang berharga dan menemukan berbagai masalah untuk pengembangan kegiatan penelitian.
3. Mempererat kerja sama antara lembaga Muhammadiyah dengan instansi lain dalam pelaksanaan pembangunan

## BAB II PELAKSANAAN PROGRAM KERJA

---

### 2.1 Pencapaian Program Kerja

Selama kegiatan KKN berlangsung, tim KKN telah melaksanakan tiga program kerja di antaranya:

#### 1. Revitalisasi Tanaman Toga

Tanaman toga sangatlah bermanfaat bagi kesehatan tubuh masyarakat umum, maka tanaman toga harus selalu dirawat, ditata, dan dilestarikan agar tanaman tersebut tidak mudah mati, selalu segar dan dapat diambil manfaatnya untuk semua masyarakat umum. Kami melakukan revitalisasi tanaman toga Desa Bogem yang awalnya rusak tidak terurus dan tidak teratur sekarang setelah teman-teman KKN-P terjun langsung menangani tanaman toga sehingga menjadi lebih baik aturannya, lebih terawat dan hijau.



Gambar 1. Pembersihan Kawasan Tanaman Toga

Perjalanan ini kami rintis mulai awal dari memperbaiki tanaman yang sudah rusak sampai menghiasi di setiap perjalanan sekitar pintu masuk kawasan tanaman toga. Awalnya kita sedikit kesusahan karena kita tidak ada yang memahami tentang berkebun atau tanam menanam, kita hanya mengandalkan pengetahuan dari intrnet untuk menanam. Setelah itu kami juga mengalami kendala dengan masyarakat sekitar, karena kita yang minimnya pengetahuan tentang menanam tanaman sehingga kita melakukan kesalahan, mulai dari salah penempatan tanaman yang seharusnya dibuang tetapi di tanam, dan juga sebaliknya. Dengan begitu beberapa masyarakat sekitar sedikit resah dengan kita, tetapi masyarakat sekitar tidak mau mendekati teman-teman KKN-P terlebih dahulu, dan teman-teman KKN-P merasa sedikit canggung harus memulai terlebih dahulu, karena kita takut dan belum memahami masyarakat sekitar. Setelah itu kami menyelesaikan masalah tersebut dengan mengumpulkan masyarakat sekitar tanaman toga untuk menyelesaikan permasalahan yang telah kita hadapi dan kita selesaikan bersama-sama. Setelah kita mengetahui permasalahan kita, kita perbaiki dan setelah itu kita dekat dengan masyarakat sekitar dan masyarakat sekitar membantu proses tanam menanam teman-teman KKN-P. Kemudian kami lanjutkan dengan memberikan sedikit hiasan di dekat pintu masuk kawasan tanaman toga seperti menambahkan batu hias yang diberi warna sehingga menambah kesan indah dan berguna agar tanah yang berada di dekat jalan tidak ke jalan dengan bantuan batu yang ada di tepi jalan tersebut.



Gambar 2. Kegiatan Penataan Batu di Pintu Masuk Kawasan Tanaman Toga

Ada beberapa tujuan dan manfaat mahasiswa KKN merevitalisasi tanaman toga Desa Bogem:

- a. Mahasiswa dapat memahami proses pengadaan, pengelolaan, dan pelayanan bahan pustaka.
- b. Mahasiswa diberikan kesempatan supaya mendapatkan pengalaman nyata dalam mengklasifikasi teori pertanian dalam pelaksanaan revitalisasi tanaman toga dan mengaplikasikan ilmu yang sudah didapatkan pada saat KKN.
- c. Mahasiswa mampu membuat tanaman toga berkembang lagi dan dirawat oleh warga.

Program kerja revitalisasi tanaman toga bermanfaat untuk memperoleh keterampilan dan melaksanakan praktik nyata dalam siklus tanaman toga mulai dari pembersihan lingkungan, pemindahan tanaman/bibit tanaman toga ke dalam polybag, pemberian hiasan di lingkungan pintu masuk kawasan tanaman toga sampai pembuatan gapura untuk lokasi tanaman toga serta membuat website agar dikenal oleh masyarakat yang lebih luas lagi. Penjelasannya antara lain:

- a. Pembersihan lingkungan tanaman toga. Tanaman toga yang tidak terawat atau sudah rusak akan kami buang, rumput-rumput liar yang mengganggu tanaman toga akan kami cabut, sehingga ada



- ruang untuk menanam bibit tanaman toga yang lebih bagus lagi dan tidak ada rumput-rumput liar yang mengganggu pandangan ke tanaman toga.
- b. Pemindahan tanaman/bibit tanaman toga ke dalam polybag. Bibit tanaman toga akan kami tanam di dalam polybag terlebih dahulu, jika sudah besar bibit tersebut akan dikeluarkan dari polybag. Dan juga untuk tanaman yang belum waktunya dipindahkan ke tanah langsung tetapi polybagnya rusak kami ganti polybag yang baru dan kami tanam kembali.
  - c. Pemberian hiasan di pintu masuk kawasan tanaman toga. Pemberian hiasan ini dalam bentuk penambahan batu batuan di samping jalan sepanjang pintu masuk tanaman toga. Dan juga pemberian tanaman gantung di tembok sepanjang pintu masuk kawasan tanaman toga. Manfaatnya jika ada orang luar yang masuk akan lebih menarik lagi dan lebih indah.
  - d. Pembuatan gapura. Gapura yang lama dibongkar dan digantikan dengan gapura serta desain banner untuk gapura yang baru. Sehingga masyarakat akan tahu kalau di situlah kawasan tanaman toga Desa Bogem.
  - e. Pembuatan website agar masyarakat luar desa akan mengetahui bahwa ada kawasan tanaman toga di Desa Bogem.



Gambar 3. Pemasaran Untuk Produk Tanaman Toga

Ketika kawasan tanaman toga sudah siap semua, tim KKN akan melakukan pelatihan untuk membuat produk dari tanaman toga dan diolah menjadi makanan yang sehat. Tim KKN membuat beberapa produk dari tanaman toga dan kami pasarkan di acara penutupan KKN-P sehingga kami juga membantu perekonomian mereka. Kami melakukan revitalisasi dan juga kami mengajak mereka untuk bangkit kembali agar lebih menjaga tanaman toga tersebut, karena tanaman toga sangat bermanfaat untuk masyarakat. Sehingga dapat mengurangi bahan kimia dengan mengonsumsi obat tradisional, dll.

## 2. Revitalisasi Museum

Museum adalah institusi permanen, nirlaba, melayani kebutuhan publik, dengan sifat terbuka, dengan cara melakukan usaha pengoleksian, mengkonservasi, meriset, mengomunikasikan, dan memamerkan benda nyata kepada masyarakat untuk kebutuhan studi, pendidikan, dan kesenangan. Museum memiliki beberapa tipe, dari institusi yang besar dan mencakup banyak kategori, hingga institusi kecil yang memusatkan diri kepada subjek tertentu, lokasi, atau seseorang. Tipe dan ukuran museum tercermin dalam koleksinya. Sebuah museum biasanya memiliki koleksi inti yang merupakan benda terpenting di bidangnya.



Gambar 4. Peninggalan di Museum

Di Desa Bogem juga terdapat sebuah museum yang terletak di Balai Desa Bogem. Museum yang ada di Desa Bogem ini termasuk ke dalam tipe museum artefak, di mana dalam museum yang ada di Desa Bogem ini berisi arca-arca seperti arca butho, arca ganesha, dan arca-arca lainnya, donpel, lingga, lesung, lumpang, umpak, dan lain sebagainya. Tim KKN-P mengembangkan museum di Desa Bogem yang awalnya hanya diletakkan di lantai di dalam ruangan yang tidak terlalu luas, tidak ada penjelasan atau keterangan dari setiap peninggalan yang ada di museum tersebut. Awal perjalanan ini kami rintis dari melihat atau menyurvei kondisi awal dari museum, kemudian kami melakukan pembersihan museum agar terlihat lebih rapi dan bersih tentunya. Hari berikutnya rekan-rekan melakukan pengambilan gambar untuk kemudian digolongkan menurut jenis-jenis dari situs peninggalan tersebut.



Gambar 5. Pembersihan Arca Yang Ada di Museum

Adapun kendala yang dialami rekan-rekan KKN yang di antaranya besar dan beratnya situs peninggalan membuat tim KKN kesusahan dalam memindahkan situs tersebut untuk digolongkan menurut jenisnya masing-masing, selain itu ruangan yang terbatas juga menyulitkan tim KKN untuk melakukan pemindahan situs peninggalan sesuai golongannya. Akhirnya tim sepakat untuk

membuat tatakan nama untuk beberapa jenis situs dan meletakkannya sesuai tempat situs berada.



Gambar 6. Pemberian Name Holder Untuk Setiap Golongan Arca

Ada beberapa tujuan dan manfaat mahasiswa KKN mengembangkan museum desa:

- a. Mahasiswa dapat mengetahui bagaimana pengelolaan museum
- b. Mahasiswa dapat mengetahui sejarah asal-usul atau legenda dari Desa Bogem
- c. Mahasiswa dapat mengaplikasikan keahlian yang dimiliki langsung di lapangan

Program kerja museum bermanfaat untuk memperoleh keterampilan dan melaksanakan praktik nyata dalam lingkup museum mulai dengan pembersihan, pengelompokan situs penemuan, sampai pembuatan tatakan nama agar pengunjung dapat mengetahui situs bersejarah Desa Bogem.

### 3. Penyuluhan Kompos

Program yang telah direalisasikan di SDN Bogem adalah penyuluhan kompos yaitu berupa pengertian, manfaat, dan proses pembuatan kompos yang baik dan benar. Program ini menjadi sasaran kami dalam memenuhi tugas program kerja KKN-P 2020 yang berkaitan dengan lingkungan. Karena pada dasarnya, kita

sebagai manusia diharapkan mampu dalam melestarikan penghijauan dan lingkungan. Lingkungan hidup alami sangatlah besar bagi kehidupan baik bagi manusia, hewan maupun tumbuhan. Sebagai manusia sudah seharusnya kita menjaga kelestarian lingkungan tersebut. Pentingnya melestarikan lingkungan dimulai sejak usia dini. Anak dibimbing untuk dapat merevitalisasi agar lebih berkembang yang menghasilkan inovasi baru dan lebih bermanfaat untuk orang di sekitarnya. Karena dalam tingkat anak usia dini atau tingkat sekolah dasar merupakan tingkatan yang paling mendasar sebagai acuan dalam pendidikan. Oleh sebab itu, akan lebih mudah untuk memahami dan sebagai pengalaman yang akan diterapkan nantinya. Maksud dilakukan penyuluhan ini adalah memberikan edukasi dan informasi mengenai cara membuat kompos dari sampah organik yang benar. Tujuan dari kegiatan ini penyuluhan kompos adalah agar anak-anak Bogem mampu menerapkan cara memanfaatkan sampah organik sampai bisa diolah menjadi pupuk kompos organik dengan benar sesuai dengan pedoman yang benar. Adapun setelah kegiatan penyuluhan tersebut dilakukan, diharapkan angka sampah dapat menurun dan menjadi olahan yang bermanfaat bagi tumbuhan. Sasaran penyuluhan ini adalah anak-anak usia sekolah di SDN Bogem.

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan sebanyak satu kali pertemuan pada tanggal 10 Februari 2020 di SDN Bogem. Tim KKN-P UMSIDA mendatangi SDN Bogem bertemu dengan kepala sekolah dan memberikan surat perizinan yang sudah ditandatangani oleh pihak kampus. Pihak kepala sekolah dan wali guru memberikan peluang kepada Tim KKN-P UMSIDA untuk mengadakan sosialisasi penyuluhan kompos di SDN Bogem. Sosialisasi ini dilaksanakan di ruang aula kelas 4 yang dihadiri siswa-siswi kelas 4A dan 4B. Wali kelas dan Tim KKN-P UMSIDA sebagai moderator dan pemateri. Fasilitas yang disediakan sudah lengkap berupa ruang kelas, LCD Proyektor, Mic, dan papan tulis. Dalam penyuluhan yang dilakukan Tim KKN-P UMSIDA sudah menyiapkan bahan dan alat yang digunakan dalam proses demonstrasi. Adapun alat yang dibutuhkan

meliputi wadah kompos, drum plastik, drum tanah liat, pisau sebagai pencacah limbah dan sekop. Sedangkan alat yang dibutuhkan meliputi sampah organik, EM4, air, dan pasir. Sebelum penyuluhan dilakukan Tim KKN-P UMSIDA bersama pihak sekolah SDN Bogem sudah bersosialisasi dan menyiapkan beberapa materi yang berupa pengertian, tujuan, manfaat, dan proses pembuatan kompos yang akan disajikan saat penyuluhan tersebut. Siswa-siswi kelas 4A dan 4B juga dibimbing untuk membawa beberapa sampah organik yang ada di rumah. Kegiatan penyuluhan ini diawali dengan penjelasan mengenai pengertian dan manfaat kompos. Setelah itu kegiatan penyuluhan dilanjutkan dengan demonstrasi cara membuat pupuk kompos dari sampah organik. Setelah demonstrasi dilakukan siswa-siswi bergantian untuk mempraktikkan secara langsung cara membuat pupuk kompos organik yang benar serta didampingi oleh beberapa mahasiswa KKN-P UMSIDA. Setelah semua selesai, pemateri memberikan evaluasi atau penegasan tentang materi yang sudah disampaikan agar lebih paham dan mudah diingat. Evaluasi tersebut berupa kisi-kisi soal yang berkaitan dengan kompos. Dalam penyuluhan tersebut moderator memberikan beberapa ice breaking agar pembelajaran yang disampaikan lebih menyenangkan. Di akhir penyuluhan ini siswa-siswi yang ikut serta dibagikan bingkisan sebagai tanda terima kasih dan Tim KKN-P UMSIDA memberikan motivasi bahwa pentingnya menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan dengan cara memanfaatkan bahan organik menjadi sebuah kompos yang mempunyai nilai guna dan ekonomis. Dari penyuluhan tersebut banyak tanggapan dan respon yang didapatkan siswa. Setelah itu berbaris untuk bergantian mencuci tangan supaya tangan siswa-siswi bersih dari kuman yang terdapat di sampah organik yang dibuat untuk menjadi pupuk kompos.



Gambar 7: Proses Pembuatan Kompos

Antusias siswa-siswi SDN Bogem serta seluruh mahasiswa KKN-P Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah ikut bekerja sama dalam menjalankan kegiatan ini sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar, seperti yang telah direncanakan. Tim KKN-P UMSIDA bersama guru dan siswa-siswi melakukan foto bersama dengan membawa spanduk bertema “sosialisasi penyuluhan kompos” sebagai dokumentasi. Dari penyuluhan tentang kompos banyak pengetahuan yang didapat. Selain sebagai edukasi, melatih siswa untuk terampil. Siswa juga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari permasalahan kompos tersebut, juga bermanfaat untuk kelestarian lingkungan dan makhluk hidup.

## **2.2 Dukungan yang Diperoleh dan Masalah-Masalah yang Masih Dijumpai**

### **1. Bidang Lingkungan**

Ada 2 program kerja di bidang lingkungan. Yang pertama adalah bergotong royong membersihkan lingkungan di Dusun Bogem Utara, Dusun Bogem Selatan, Dan Dusun Bogem Timur, program ini dilaksanakan setiap hari Minggu dan setiap dusun bergantian. Pelaksanaan program kerja ini warga ikut berpartisipasi menjalankan gotong royong.



Gambar 8. Gotong Royong

Yang kedua adalah mengikuti program Jumantik untuk melakukan pemantauan jentik nyamuk DBD *Aedes aegypti* di Desa Bogem, program ini sudah terlaksana dengan baik dan dilakukan setiap satu bulan sekali.



Gambar 9. Kegiatan Jumantik



## 2. Bidang Pendidikan

Ada 3 program kerja di bidang pendidikan. Yang pertama adalah program pendampingan belajar anak-anak Dusun Bogem di posko KKN yang dilaksanakan setiap hari Senin sampai Kamis.



Gambar 10. Pendampingan Belajar Anak-Anak

Yang kedua yaitu penyuluhan kompos di SD Bogem kelas 4, ini merupakan program kerja wajib kami. Program ini dapat berjalan lancar karena adanya dukungan dari guru-guru di SD Negeri Bogem dan antusias para murid siswa kelas 4 yang sangat ingin mengetahui tentang kompos.



Gambar 11. Penyuluhan Kompos

Yang ketiga adalah praktik pembuatan stick puppet yang dilaksanakan di TK Bogem. Kami melakukan praktik pembuatan ini bersama dengan siswa dari kelas TK B dan kami juga dibantu oleh guru-guru TK Bogem. Program ini bertujuan agar anak-anak lebih kreatif dalam membuat karya dan mampu mempresentasikan apa yang dibuat di depan kelas, hal ini membuat anak-anak bisa belajar untuk dapat bertanggung jawab dengan apa yang dibuat dalam stick puppet tersebut. Program ini juga berjalan lancar berkat dukungan dan antusias dari guru dan murid-murid TK Bogem.



Gambar 12. Praktik Pembuatan Stick Puppet

### 3. Bidang Agama

Program dalam bidang agama yang terlaksana adalah acara Majelis Dhiba', Yasinan, Pengajian, dan Tahlilan. Program ini terlaksana dengan lancar karena mahasiswa KKN ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut di setiap minggu. Kami juga membantu untuk mengajar ngaji di TPA setiap dusun di Bogem. Para ustadz dan ustadzah sangat senang karena kami dapat berpartisipasi dan membantu mereka untuk mengajar ngaji, karena ada dua dusun yang kekurangan guru ngaji yaitu Dusun Bogem Selatan dan Bogem Kajoran.



Gambar 13. Mengajar Ngaji TPA

#### 4. Bidang Sosial

Ada 2 program kerja di bidang sosial. Yang pertama adalah mengikuti kegiatan arisan yang dilakukan ibu-ibu di Dusun Bogem Selatan. Kami mengikuti arisan ini karena di sini juga kami akan mengenalkan program kerja wajib kita yaitu revitalisasi tanaman toga. Dan kami juga meminta partisipasi dan bantuan ibu-ibu arisan tersebut untuk membantu proker yang akan kami kerjakan di Dusun Bogem Selatan di RT 11 RW 03 atau biasanya disebut kampung ASMAN. Arisan ini dilakukan setiap hari Sabtu setelah ba'da magrib.



Gambar 14. Mengikuti Arisan Untuk Sosialisasi Program Kerja

Yang kedua adalah pengenalan produk unggulan desa terhadap masyarakat di luar Desa Bogem. Kami tim KKN melakukan pemasaran produk unggulan pada saat penutupan KKN di Kota Kediri yang diadakan di Desa Ngelumbang. Di situ kami mengenalkan produk unggulan Desa Bogem dan kami juga memasarkan produk tersebut. Hal ini bisa berjalan dengan lancar atas bantuan ibu-ibu kampung ASMAN dan masyarakat. Kendala yang terjadi saat pembuatan produk unggulan ialah kurangnya bahan dan tenaga kerja sehingga ada bahan yang susah didapatkan karena musimnya atau saat pembuatan produk ada kendala juga, seperti keripik daun kelor, daun kelor yang susah melekat ke tepung akhirnya produknya tidak banyak.



Gambar 15. Pengenalan Produk Unggulan Desa

## **BAB III KISAH KKN DI DESA BOGEM**

---

### **3.1 Pengabdian dan Pemanfaatan Tanaman Toga**

**Oleh: Ibnu Mas'Ud**

KKN P (Kuliah Kerja Nyata) merupakan sebuah kegiatan yang wajib dilakukan oleh sebagian besar mahasiswa dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, dikarenakan syarat wajib skripsi terlebih harus selesai menjalankan beberapa tugas yaitu, lulus BQ, yang kedua selesai menjalankan praktik kerja lapangan (PKL) beserta laporannya, yang ketiga selesai melaksanakan pengabdian pada masyarakat yaitu KKN-P (pencerahan), yang keempat sekaligus merupakan syarat wajib terakhir yaitu lulus mengikuti test TOFL. Kegiatan KKN ini dilaksanakan selama 1 bulan ke depan bagi peserta KKN yang tidak bekerja atau NON kerja, sedangkan waktu KKN bagi yang bekerja selama 2 bulan setiap Sabtu dan Minggu dalam pertemuan.

Bogem merupakan salah satu desa yang berada pada Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri. Mayoritas penduduk sini beragama Islam dan rata-rata mata pencahariannya sebagai petani dikarenakan kawasannya dekat dari sawah dan perkebunan, hampir semua petani juga memiliki hewan ternak seperti sapi, yang rata-rata mempunyai kepemilikan 2 ekor sapi, setiap hari pergi ke sawah untuk melakukan pekerjaannya dan setelah itu warga juga mengambil rumput (ngarit) untuk diberikan pada hewan ternaknya. Ada juga sebagian warga yang memiliki peternakan ayam petelur.

Desa Bogem termasuk desa yang sulit untuk berkembang, dikarenakan pemahaman masyarakat sini kurang ditingkatkan tidak ada kemauan dalam pembaruan atau masukan ide-ide yang baru, mereka lebih suka menjalankan kegiatan yang mereka jalankan dari dulu atau tutun temurun, ditambah mereka tidak berani untuk mencoba dalam melakukan pekerjaan hal yang baru, warga akan melakukan pekerjaan baru bila di mata masyarakat sudah terbukti dan berjalan dengan lancar.

Ditambah di Desa Bogem terdapat permasalahan yang serius yaitu pemuda desa di sini tidak ada, rata-rata pemuda di sini lebih memilih pergi dari desanya sendiri atau merantau di kota lain, sehingga pemuda di sini hampir tidak terlihat yang ada hanyalah orang tua dan anak-anak yang masih sekolah tingkat SD, organisasi kartar pun memang ada tetapi vakum yang dikarenakan beberapa anak muda sudah banyak yang merantau dan juga kurang adanya waktu untuk melakukan kegiatan, sehingga para pemuda untuk meramaikan kegiatan di desa dan memajukan desanya jadi terhalang itulah penyebabnya sumber daya manusia jadi lemah. Dari informasi yang saya dapatkan bahwa anak muda di sini setelah lulus SMA rata-rata mereka merantau, itu pun ada yang balik lagi ke rumah dan ada yang tidak karena dapat pasangan di sana dan menetap di sana.

Masalah lain yang masih seringkali dikeluhkesahkan pada warga Bogem adalah kotoran sapi dan ayam petelur efek negatif dari kotoran tersebut mejadikan Desa Bogem kurang bersih ditambah kotorannya waktu kena hujan dan tergenang maka akan timbul lalat yang muncul, tidak bisa dihitung berapa banyak lalat yang hidup dan menyebar di pemukiman warga Bogem, belum lagi kesehatan warga yang diakibatkan dari kotoran tersebut. Dan juga sulitnya sinyal di sini yang membuat beberapa dampak negatif di desa sehingga menyebabkan kurangnya informasi dari dunia luar yang berperan penting sebagai sarana referensi desa berkemajuan.

Desa Bogem memiliki catatan sejarah yang sangat terkesan, pernah memenangkan juara 1 tanaman toga pada tingkat kabupaten, dan menang juara 2 di tingkat provinsi pada tahun 2019, yang

lokasinya bertempat di Desa Bogem Selatan RT 11, setelah 2 tahun silam tanaman toga mengalami keadaan yang kurang baik, yaitu kurang adanya perawatan, penyiraman, faktor cuaca, sehingga tanaman toga ada yang rusak. Maka dari itu dari kelompok kami saya jadikan ini sebagai proker dengan konsep “Revitalisasi Tanaman Toga” Harapan dari kita selaku tim KKN ingin tetap lestari tanaman toga tersebut dan selalu dikenal masyarakat luas. Kami merasa jangan sampai sudah mencetak kejuaraan besar itu sudah usai begitu saja, tetapi masih bisa berguna bagi masyarakat berkelanjutan sampai anak cucu kita.

Beberapa aktivitas lain, selain menjalankan proker yaitu ikut berpartisipasi dalam kerja bakti tiap Minggu pagi, ikut berperan dalam mengamalkan sedikit ilmu kita di beberapa TPA yang berada di Bogem, setiap hari Senin sampai dengan Kamis ada kegiatan belajar mengajar di posko tim KKN setiap habis maghrib

Kesan dan pesan selama KKN mulai awal hingga akhir yaitu, KKN merupakan wujud belajar yang tidak dapat dijumpai di bangku kuliah atau di kampus, KKN mengajarkan kita mempunyai tanggung jawab yang harus kita selesaikan, alhamdulillah waktu KKN berjalan dengan lancar hanya saja ada sedikit kendala hujan yang sering tak terduga datangnya, membuat sedikit terhambat dalam aktivitas tetapi hal itu tidak menjadi masalah bagi kita, semoga dengan adanya KKN pencerahan tahun 2020 ini dapat merubah Desa Bogem menjadi desa yang baik dan unggul.

### **3.2 KKN-P Desa Bogem**

#### **Oleh: Mochamad Eza Foriansyah**

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah sebuah kegiatan yang rutin dilakukan oleh semua mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, kegiatan ini dilaksanakan selama satu bulan untuk peserta KKN non kerja. Dengan adanya kegiatan ini, bertujuan agar dapat mempelajari dan mereka miliki sebagai akademika yang mampu menerapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Desa Bogem termasuk desa yang masih berkembang dan bisa dibilang desa yang belum maju akan tetapi partisipasi dan semangat warga untuk turut serta memajukan desa masih kurang. Seperti kurangnya partisipasi warga dalam memajukan hasil karya mereka (tanaman toga) di kalangan masyarakat luar masih kurang, sehingga tanaman toga tersebut dibiarkan begitu saja dan tidak dirawat. Kebanyakan warga hanya memasarkan hasil dari tanaman toga di warga sekitar saja tetapi tidak disebarluaskan. Dan untuk para pemuda (Karang Taruna) akan berjalan hanya untuk event besar, tetapi tidak untuk memajukan hasil karya Desa Bogem (Tanaman Toga). Karena pemikiran warga yang tidak ingin maju, dan selalu memperlakukan dana yang harus dikeluarkan, para warga akhirnya tidak dapat menjalankan atau mengenalkan tanaman toga di masyarakat luas. Sehingga di Desa Bogem akan susah dibuatkan tempat wisata.

Masalah lain yang masih menghantui Desa Bogem ini adalah masalah kebersihan lingkungan. Dikarenakan desa tidak adanya petugas DKP dan tidak mempunyai fasilitas pembuangan akhir (TPA). Kebanyakan masyarakat masih membakar sampah di lahan kosong. Adapun permasalahan lain seperti kondisi sekitar yang jauh dari jalan utama sehingga masyarakat lebih tertutup dan kurangnya pengetahuan tentang teknologi atau IT sehingga perangkat desa tidak dapat mengenalkan potensi Desa Bogem di masyarakat luas. Pekerjaan warga Desa Bogem rata-rata adalah petani dan wirausaha yang menjadikan desa ini memiliki beberapa potensi yaitu mulai dari jagung kering (bentuk sayur-sayuran), anyaman dari plastik dan bambu. Namun dikarenakan kurangnya sosialisasi dan pemahaman tentang pengembangan produk sehingga mereka tidak dapat mengenalkan ke masyarakat yang lebih luas lagi.

Masalah pendidikan di Desa Jeruk Purut juga perlu mendapat perhatian yang lebih. Lembaga Pendidikan dari tingkat PAUD, TK, SD, sudah ada di desa ini. Namun kesadaran masyarakat untuk kepentingan belajar anaknya masih terbilang kurang. Orang tua pun cenderung memperhatikan kebutuhan tersier anaknya daripada



membiayai pendidikan, padahal sekolah di Desa Bogem dari tingkat TK sampai SD itu gratis. Membentuk jiwa sadar pendidikan harus dilaksanakan di desa ini, mengingat pendidikan adalah modal awal untuk nantinya anak menggapai sebuah cita-cita. Di samping itu masalah lain yang menjadi sorotan saya adalah kurangnya kesadaran pemuda untuk turut membangun desa. Yang aktif dalam pembangunan hanya generasi-generasi tua saja. Itu juga atas perintah kepala desa, bukan kesadaran mereka sendiri.

Mungkin proses belajar mereka akan memakan waktu yang cukup lama dikarenakan kurangnya pengajar ahli yang mau membagikan ilmunya kepada kaum muda Dusun Bogem, tetapi efek yang ditimbulkan akan besar bagi masyarakat desa. Perbaikan bukanlah proses yang mudah dan cepat, terutama dalam melakukan perbaikan moral dan perilaku manusia, tentu saja ada yang mendukung dan ada juga menolaknya. Sebagai seorang peserta KKN, sungguh sangat sulit melakukannya. Namun dengan adanya bantuan dari perangkat desa dan bekerja sama dengan masyarakat semua akan menjadi lebih mudah.

Kegiatan yang terlihat aktif di Dusun Bogem dari Ibu-Ibu PKK. Di mana penyuluhan dan sosialisasi sudah diterapkan dan dilaksanakan dengan cukup baik dan terbilang rutinan yang biasa bertempat di balai desa. Peran bapak-bapak di Dusun Jeruk Purut ini hanya sebagai acara kerohanian saja. Bapak-bapak kebanyakan bekerja dan hanya dapat hadir bila ada waktu senggang saja. Adapun peran anak muda yang ikut ambil alih dalam acara rutinan di dusun ini adalah banjari. Warga di Desa Bogem terkesan ramah dan terbuka dalam menanggapi pendatang baru seperti kami ini. Kami mudah mendapatkan berbagai informasi tentang desa dari beberapa warga sekitar kontrakan.

Tidak terlalu banyak gagasan atau ide yang tertulis di dalam esai ini, saya hanya berharap gagasan ini dapat bermanfaat untuk kemajuan desa khususnya Desa Bogem dan semoga gagasan ini segera terealisasi, demi mewujudkan masyarakat desa yang mandiri. Begitu banyak cerita dan kenangan yang saya dapatkan setelah

menjalankan KKN di Desa Bogem, mulai dari mendapatkan teman, tempat tinggal, dan yang terpenting saya mendapatkan banyak ilmu, mengajarkan bagaimana cara bersosialisasi dengan masyarakat dan bagaimana cara saling menghargai satu dengan yang lain.

Akhir kata saya mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah membaca esai ini dan saya berharap ke depannya untuk Desa Bogem menjadi desa yang mandiri dan produktif, aamiin. Pada intinya, saya akan membuat program-program yang berbau edukasi untuk menarik minat pemuda setempat. Dengan adanya ini akan memengaruhi pola pikir masyarakat dan masyarakat lebih produktif entah dari dunia nyata ataupun dunia maya.

### **3.3 KKNku Yang Mengesankan**

#### **Oleh: Muhjudin Insan Karim**

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah sebuah kegiatan atau program rutin yang dilaksanakan oleh setiap universitas termasuk Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Di UMSIDA, kegiatan KKN ini biasanya dilaksanakan untuk mahasiswa yang menginjak semester 6. Kegiatan KKN ini dilaksanakan selama 1 bulan untuk peserta KKN Non Kerja dan 2 bulan untuk peserta KKN Kerja. Tujuan dari diadakannya kegiatan KKN ini adalah agar peserta KKN yang tidak lain adalah mahasiswa semester 6 UMSIDA mampu mempelajari dan mengaplikasikan ilmu dan wawasan yang telah mereka dapatkan selama berkuliah di lingkup masyarakat luas.

Desa Bogem merupakan salah satu desa di Kecamatan Gurah yang berada di Kota Kediri, di Desa Bogem ini bisa dibilang memiliki potensi yang berlimpah yang didominasi oleh persawahannya.

Desa Bogem tergolong desa yang berkembang mulai dari akses menuju desanya yang mudah dan hampir semua jalan utama di Desa Bogem sudah diaspal. Sebagian besar warga di Desa Bogem berprofesi sebagai petani, hampir setiap rumah warga memiliki hewan ternak berupa sapi dan unggas.

Ada salah satu potensi yang ada di Desa Bogem menarik Tim KKN-P UMSIDA Bogem Gurah 2020 satu kawasan toga di RT 11 Desa Bogem yang dikelola oleh semacam paguyuban warga yang diberi nama "ASMAN" yang merupakan kepanjangan dari Asuhan Mandiri. Toga di RT 11 yang dikelola oleh "ASMAN" pernah menjuarai perlombaan tingkat provinsi dan mendapatkan posisi kedua.

Namun kini toga yang berada di RT 11 Desa Bogem kurang terawat sehingga menarik tim KKN-P UMSIDA Bogem Gurah untuk merevitalisasinya. Mulai dari tanaman toga yang sudah tumbuh tidak tertata rapi, botol-botol yang jadi pot di dinding warnanya sudah pudar dan banyak yang rusak

Tim KKN-P UMSIDA Bogem Gurah melakukan revitalisasi mulai dari pembibitan toga, penanaman dan penataan jenis toga mengganti pot daur ulang yang terbuat dari botol plastik dengan yang baru dan juga Tim KKN-P UMSIDA Bogem Gurah membuat banner untuk gapura RT 11 yang bertemakan toga.

Tidak banyak diketahui orang di Desa Bogem banyak di temukan sisa-sisa peninggalan kerajaan yang dulunya ada di Desa Bogem, Kepala Desa Bogem dan Perangat Desa membuat museum agar terjaga dan tertata dengan rapi, sayangnya tidak ada keterangan di setiap peninggalan yang ada di museum itu sehingga banyak yang tidak tahu fungsi dan jenis serta sejarah dari peninggalan tersebut.

Di sini Tim KKN-P UMSIDA Bogem Gurah membuat desain tatakan untuk pengelompokan dari setiap peninggalan tersebut, tatakan yang dibuat oleh Tim KKN-P UMSIDA Bogem Gurah berfungsi memberikan informasi kegunaan dan sejarah dari setiap peninggalan yang terdapat di dalam museum tersebut

Tidak hanya melakukan revitalisasi toga dan pembuatan tatakan di museum tim KKN-P UMSIDA Bogem Gurah juga melakukan pengenalan kompos di SDN Bogem mulai dari sosialisasi sampai dengan praktik pembuatan kompos, maksud dari kegiatan sosialisasi dan praktik pembuatan kompos dilakukan di SDN Bogem bertujuan agar anak-anak kecil dapat memahami bahwa sampah

organik tertentu dapat dijadikan kompos dan dapat diterapkan di lingkungan mereka masing-masing

Tidak terlalu banyak yang dapat saya sampaikan di esai yang saya tulis ini banyak pengalaman ketika KKN di Desa Bogem ini yang belum saya dapatkan sebelumnya mulai dari rasa kebersamaan kekompakan dan lain-lain, untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan kekompakan itu bukan hal yang mudah karena setiap orang setiap individu memiliki watak dan kepribadian yang berbeda-beda. KKN bukan hanya sekedar memajukan potensi desa tetapi juga membantu menemukan jati diri saya dan porsi dan batasan-batasan yang ada dalam diri saya.

Dalam esai ini, saya hanya berharap esai ini dapat bermanfaat untuk kemajuan desa khususnya Desa Bogem. Telah banyak cerita dan kenangan yang terukir selama KKN ini yang pastinya memberikan pengalaman dan pelajaran hidup yang baru. Selama kurang lebih 1 bulan bersama teman-teman baru, hidup dan bercengkrama, menyatukan perbedaan dari banyak orang, canda dan tawa, dan lain sebagainya, semuanya tidak akan terlupakan. Sekian

### **3.4 Kekompakan Masyarakat dan Tim KKN-P**

**Oleh: Nadia Rahma Ayu Wijayanti**

KKN (Kuliah Kerja Nyata) pada awal saya mengetahui serangkaian proses yang harus dilakukan untuk melakukan kegiatan KKN, pertama kali yang terbesit di pikiran saya adalah apakah teman kelompok saya dapat bekerja sama dan menyenangkan? Beberapa hari saya menunggu pengumuman pembagian kelompok dan tempat KKN di situ saya sangat berharap mendapat tempat KKN di Kediri, dan ternyata hal itu terkabulkan, saya KKN di Kediri di Kecamatan Gurah, Desa Bogem. Awalnya saya takut, karena saya tidak pernah jauh dari orang tua saya, tapi dukungan dari orang tua saya selalu membuat saya yakin kalau saya bisa mandiri dan sukses melakukan KKN di sana.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah sebuah kegiatan yang rutin dilakukan oleh semua mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, kegiatan ini dilaksanakan selama satu bulan untuk peserta KKN non kerja. Dengan adanya kegiatan ini, bertujuan agar dapat mempelajari dan mereka miliki sebagai akademika yang mampu menerapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Desa Bogem, Kec. Gurah, Kab. Kediri. Itulah tempat KKN saya, di mana selama 30 hari ke depan saya akan mengabdikan kepada masyarakat sekitar. Setelah beberapa kali survei yang saya dan tim KKN-P lakukan menghasilkan keputusan bahwa proker yang akan saya dan tim KKN-P kerjakan selama 30 hari ke depan yaitu Revitalisasi tanaman toga, Revitalisasi Museum, Penyuluhan dan praktik pembuatan kompos dan Pembuatan web desa, kita juga melakukan proker yang tidak wajib seperti mengajar les, ngaji, mengikuti pengajian, dll. Desa Bogem ini memiliki 4 dusun yaitu Bogem Selatan, Bogem Utara, Bogem Timur, dan Bogem Kajoran. Dan di mana selama 30 hari ke depan saya dan tim KKN-P tinggal di rumah seorang warga di Dusun Bogem Selatan, perempuan dan laki-laki berbeda tempat tinggal tetapi tempat tinggalnya bersebelahan. Kami memilih tinggal di rumah tersebut karena harga sewa dua rumah yang cukup miring dan perlengkapan untuk sehari-hari juga sudah lengkap. Sambutan perangkat desa sangat baik saat kami memberitahu kami akan melakukan KKN di Desa Bogem ini.

Desa Bogem termasuk desa yang masih berkembang dan bisa dibidang desa yang belum maju akan tetapi partisipasi dan semangat warga untuk turut serta memajukan desa masih kurang. Seperti kurangnya partisipasi warga dalam memajukan hasil karya mereka (tanaman toga) di kalangan masyarakat luar masih kurang, sehingga tanaman toga tersebut dibiarkan begitu saja dan tidak dirawat. Kebanyakan warga hanya memasarkan hasil dari tanaman toga di warga sekitar saja tetapi tidak disebarluaskan. Dan untuk para pemuda (Karang Taruna) akan berjalan hanya untuk event besar, tetapi tidak untuk memajukan hasil karya Desa Bogem (Tanaman Toga). Karena pemikiran warga yang tidak ingin maju, dan selalu

mempermasalahkan dana yang harus dikeluarkan, para warga akhirnya tidak dapat menjalankan atau mengenalkan tanaman toga di masyarakat luas. Sehingga di Desa Bogem akan susah dibuatkan tempat wisata.

Masalah lain yang masih menghantui Desa Bogem ini adalah masalah kebersihan lingkungan. Dikarenakan desa tidak adanya petugas DKP dan tidak mempunyai fasilitas pembuangan akhir (TPA). Kebanyakan masyarakat masih membakar sampah di lahan kosong. Adapun permasalahan lain seperti kondisi sekitar yang jauh dari jalan utama sehingga masyarakat lebih tertutup dan kurangnya pengetahuan tentang teknologi atau IT sehingga perangkat desa tidak dapat mengenalkan potensi Desa Bogem di masyarakat luas. Pekerjaan warga Desa Bogem rata-rata adalah petani dan wirausaha yang menjadikan desa ini memiliki beberapa potensi yaitu mulai dari jagung kering (bentuk sayur-sayuran), anyaman dari plastik dan bambu. Namun dikarenakan kurangnya sosialisasi dan pemahaman tentang pengembangan produk sehingga mereka tidak dapat mengenalkan ke masyarakat yang lebih luas lagi.

Masalah pendidikan di Desa Bogem juga perlu mendapat perhatian yang lebih. Lembaga pendidikan dari tingkat PAUD, TK, dan SD, sudah ada di desa ini. Namun kesadaran masyarakat untuk kepentingan belajar dan keagamaan anaknya masih terbilang kurang. Karena orang tua lebih terfokus pada urusannya sendiri dan mereka juga membiarkan anaknya untuk tidak belajar tetapi bermain, dan juga mereka di rumah tidak mengajarkan keagamaan yang baik, seperti sopan santun mereka kepada yang lebih tua dan berkata kasar ke orang tua. Membentuk jiwa sadar pendidikan harus dilaksanakan di desa ini, mengingat pendidikan adalah modal awal untuk nantinya anak menggapai sebuah cita-cita. Di samping itu masalah lain yang menjadi sorotan saya adalah kurangnya kesadaran pemuda untuk turut membangun desa. Yang aktif dalam pembangunan hanya generasi-generasi tua saja. Itu juga atas perintah kepala desa, bukan kesadaran mereka sendiri. Dan juga mereka akan berkumpul hanya karena ada event besar di desa.

Minggu pertama, kami tim KKN-P melakukan sosialisasi dan pengenalan kepada semua masyarakat di Desa Bogem tentang gambaran program kerja yang akan kita laksanakan, mulai dari proker revitalisasi tanaman toga, revitalisasi museum, dan penyuluhan kompos ke siswa SD. Setelah kami melakukan sosialisasi dan warga sekitar menerima kami dengan antusias untuk membantu perjalanan pekerjaan proker kami sehingga melakukan persiapan untuk melakukan proker yang pertama terlebih dahulu dan dilaksanakan pada Minggu kedua.

Minggu kedua pun berjalan, kami tim KKN-P mulai melakukan program kerja yang pertama yaitu Revitalisasi tanaman toga. Awal mula kami akan melakukan pembersihan di sekitar tanaman toga, menghilangkan tanaman-tanaman yang mengganggu tanaman toga. Lalu kami juga menambahkan bibit tanaman toga dan kami tanam di polybag, kami juga mengganti polybag tanaman toga yang sudah rusak dengan polybag yang baru sehingga tanaman tersebut kelihatan cantik dan segar kembali. Kami melakukan pekerjaan tersebut juga dibantu dengan warga sekitar kawasan tanaman toga, sehingga beban kami menjadi lebih ringan karena bantuan dari warga.

Setelah kami melakukan pemindahan dan perbaikan kami juga mengganti gapura di kawasan tanaman toga yang sudah mulai pudar, sehingga kami membuat Banner yang lebih bagus agar kawasan tanaman toga dapat diketahui oleh masyarakat luar. Setelah perbaikan gapura kami para tim KKN-P juga melakukan perbaikan di sepanjang pintu masuk kawasan tanaman toga. Mulai dari pemasangan batu-batu hiasan dan pot gantung dari botol bekas, sehingga jika dilihat kawasan tersebut akan terlihat lebih indah dan cantik. Lalu untuk penutupan proker revitalisasi tanaman toga kami tim KKN-P praktik membuat produk dari tanaman toga.

Lanjut pada Minggu ketiga, kami melakukan revitalisasi museum. Kami tim KKN-P membuat proker ini karena di Desa Bogem terdapat museum di balai desanya dan banyak orang yang tidak mengetahuinya. Pada saat tim KKN-P melakukan survei secara

langsung ternyata museum tersebut tidak terawat dan dibiarkan begitu saja tidak dijaga. Jadi, kami tim KKN-P melakukan revitalisasi museum untuk memperbaiki tata letak arca-arca di museum tersebut dan dikumpulkan sesuai golongan dan kami memberikan name holder untuk satu golongan arca tersebut, yang berisi tentang nama arca tersebut dan penjelasan singkatnya. Yang paling susah di sini ialah pada saat pembersihan dan pemindahan arca sesuai dengan golongannya, karena arca yang berat sehingga harus diangkat bersama-sama.

Dan pada Minggu keempat, kami tim KKN-P melakukan penyuluhan kepada para siswa SD kelas 4. Mereka menyambut dan memahami materi kami dengan sangat baik, dan mereka sangat antusias untuk belajar cara membuat komposter. Kami tim KKN-P menyuruh para siswa dan siswi SD kelas 4 untuk membawa sampah sayuran sampai kotoran hewan, dan mereka mematuhi itu. Pihak SD (Kepala Sekolah) juga berpartisipasi dalam penyuluhan kami. Mereka semua menerima kami dengan sangat baik.

Berjalannya proker wajib kita juga melakukan proker tambahan, yaitu seperti gotong royong, senam, mengajar les, mengajar ngaji, dan mengikuti kegiatan lainnya. Kami melakukan gotong royong setiap hari Minggu dan di dusun yang berbeda, Minggu pertama ada di Dusun Bogem Utara, Minggu kedua ada di kawasan tanaman toga, Minggu ketiga ada di Dusun Bogem Selatan dan Minggu terakhir ada di Dusun Bogem Timur. Dan di Minggu ketiga tim KKN-P ada yang dibagi dengan mengikuti kegiatan senam bersama warga Bogem. Untuk les kami setiap hari Senin sampai Kamis, sedangkan Jumat sampai Minggu libur jamnya setelah ba'da magrib. Sedangkan mengajar ngaji kami tim KKN-P dibagi ke TPA yang ada di Desa Bogem, yaitu di TPA Dusun Bogem Utara, TPA Dusun Bogem Kajoran, TPA Dusun Bogem Selatan, dan TPA Masjid Muhammadiyah yang terletak di Dusun Bogem Selatan.

Kegiatan lainnya yang kami ikuti yaitu TAPOS (untuk pembentukan karakter anak), POSYANDU, Pengajian bersama warga desa, dan lain sebagainya. Kami berpartisipasi dalam kegiatan



TAPOS pada setiap hari Rabu, sedangkan untuk POSYANDU kami hanya bisa mengikuti satu kali saja pada tanggal 11 Februari 2020 di Dusun Bogem Utara, sedangkan jadwal dusun yang lainnya bertepatan dengan kami yang sudah balik. Sedangkan untuk pengajian harinya tidak tetap.

Kesan pesan dari saya ialah, saya hanya berharap proker yang kami kerjakan ini dapat bermanfaat untuk kemajuan desa khususnya Desa Bogem dan semoga proker kami ini segera terealisasi, demi mewujudkan masyarakat desa yang mandiri dan kompak. Begitu banyak cerita dan kenangan yang saya dapatkan setelah menjalankan KKN di Desa Bogem, mulai dari mendapatkan teman dan saudara baru, tempat tinggal, dan yang terpenting saya mendapatkan banyak ilmu, mengajarkan bagaimana cara bersosialisasi dengan masyarakat dan bagaimana cara saling menghargai satu dengan yang lain. Saya sangat berterima kasih karena warga sudah menerima kami dan membantu proker kami dengan sangat baik dan menuntun kami ke jalan yang benar.

Akhir kata saya mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah membaca esai ini dan saya berharap ke depannya untuk Desa Bogem menjadi desa yang mandiri dan produktif, aamiin.

### **3.5 Iki KKN Ta?**

#### **Oleh: Firra Mayang Iktiasari**

Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu program wajib yang harus ditempuh oleh seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. KKN di Universitas memiliki 4 ragam dan saya memilih Kuliah Kerja Nyata Pencerahan (KKN-P) di Kota Kediri, Kecamatan Gurah, Desa Bogem.

Desa Bogem tidak berbeda dengan desa-desa lain di wilayah Kecamatan Gurah dan Kabupaten Kediri yang secara umum masyarakatnya bermata pencaharian petani, pedagang, industri kecil, dan juga didukung sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada merupakan tumpuan sebagai masyarakat desa. Desa Bogem

memiliki sejarah atau cerita rakyat, yaitu zaman dahulu ada pertunangan Putri Kelanjan dan Joko Kajoran. Putri Kelanjan adalah seorang gadis remaja cantik jelita, karena kecantikannya sampai di desa-desa tetangga banyak pemuda yang ingin mempersuntingnya di antaranya adalah Joko Kajoran, Joko Kresek, dll. Dalam pertunangan ini keluarga Putri Kelanjan mengadakan sayembara. Barang siapa yang dapat memberikan mas kawin (Srasrahan) berupa emas yang harus dibawa dari rumahnya menuju Kelanjan (Bogo) kediaman Putri Kelanjan dengan wadah kukusan (alat menanak nasi berbentuk kerucut) borot dan emas yang ada dikukusan tersebut harus tetap penuh sampai tujuan adalah yang berhak menjadi suami sang Putri Kelanjan. Banyak pemuda ikut serta dalam sayembara ini, akhirnya Joko Kajoranlah yang berhasil memenangkan sayembara tersebut. Prosesi perjalanan Joko Kajoran ke Kelanjan menyebabkan banyak emas yang tercecer antara Kajoran dengan Kelanjan. Karena daerah tersebut banyak emasnya maka daerah tersebut dinamakan BOGEM (Bokor) yang artinya wadah (tempat) emas dan nama tersebut abadi hingga sekarang.

KKN Pencerahan memiliki 5 tema dan tim kami lebih memilih bina lingkungan dikarenakan potensi yang ada di desa. Tim KKN memiliki 3 program kerja, yaitu Revitalisasi Tanaman Toga, Revitalisasi Museum, dan Penyuluhan Kompos di SD. Program Kerja utama kita adalah Tanaman Toga, karena terdapat tanaman toga di satu RT yang pernah mendapatkan penghargaan tingkat provinsi. Revitalisasi tanaman toga dilakukan di RT 11 dan tanaman toga ini memiliki kelompok yang bernama ASMAN (Asuhan Mandiri). Terbentuknya kelompok ini karena banyak warga Desa Bogem terkena penyakit batuk, pilek, kembung, dan linu-linu baik di usia produktif maupun lansia. Tim KKN memilih revitalisasi karena tanaman toga yang ada di RT 11 tidak terawat dan perlu untuk diperbarui agar lebih rapi. Tim KKN Bersama warga melakukan kerja bakti untuk menata ulang tanaman toga yang ada agar terlihat dirawat dengan baik, melakukan penggantian polybag serta pengecatan ulang pada tanaman toga media botol dan menambahkan batu hias di tepi

jalan agar tampak lebih indah. Serta memberikan kenang-kenangan berupa gapura seadanya yang terlihat lebih layak.

Program kerja revitalisasi museum yaitu untuk mempermudah masyarakat dalam informasi nama-nama arca pada saat berkunjung ke museum dengan membuat name holder pada setiap arca. Dan membersihkan museum agar terlihat lebih bersih dan terawat. Serta menambah wawasan tim KKN tentang setiap arca yang ada di Desa Bogem yang belum pernah diketahui dan sejarah yang ada di desa ini.

Program kerja penyuluhan kompos di SD yaitu membantu wawasan anak SD tentang limbah rumah tangga yang berguna, bukan hanya sampah langsung buang tetapi juga dapat didaur ulang untuk kompos yang berguna untuk kesuburan tanaman. Tim KKN bukan hanya mengadakan penyuluhan, akan tetapi tim KKN juga melakukan praktik pembuatan kompos bersama anak SD dan antusiasnya sangat besar untuk melakukan praktik tersebut.

Masyarakat di Desa Bogem sangat ramah terhadap anak KKN dan membantu tim KKN dalam melaksanakan program kerja, masyarakat sangat mendukung program kerja yang dilakukan tim KKN. Tim KKN juga melakukan kegiatan rutin desa untuk berbaaur dengan masyarakat di setiap dusun seperti posyandu, senam, TAPOS, mengajar TPA, pengajian, tahlilan, dll.

Terima kasih untuk Perangkat Desa Bogem serta masyarakat di Desa Bogem yang sudah membimbing saya dan teman-teman yang belum pernah kita jumpai di daerah kami, pelajaran yang dapat diambil banyak sekali serta sikap ramah yang telah membuat kami sadar di era 4.0 yang jarang sekali untuk bersikap ramah dan bermasyarakat itu penting. Harapannya Desa Bogem dapat berkembang lebih baik karena potensi desa yang dapat dikembangkan sangat banyak untuk membantu perekonomian masyarakat meningkat. Fasilitas-fasilitas di berbagai dusun lebih di optimalkan kembali untuk kemajuan desa.

Sekian esai dari saya, terima kasih untuk KKN yang memberikan kesan yang indah. Terima kasih untuk Desa Bogem.

### 3.6 1 Keluarga 1 Desa

**Oleh: Rakhmad Yanuar Hadi Sasmito**

KKN-P adalah bentuk kegiatan pembelajaran dengan terjun secara langsung ke lingkungan masyarakat sebagai latihan dalam menghadapi masa setelah perkuliahan di mana sebagai lulusan universitas kita dituntut secara sadar akan peran kita sebagai anggota masyarakat yang berwawasan dan bertanggung jawab. Belajar menerapkan ilmu dan keahlian yang telah diperoleh dari kegiatan akademis dalam perkuliahan, mahasiswa diharapkan dapat memberikan pandangan dan inovasi yang dapat membantu berkembangnya masyarakat.

Desa Bogem, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri. Desa yang mayoritas mata pencaharian adalah petani jagung dan padi yang mulai mengalami masa perkembangan desa namun tak lepas dari unsur tradisional yang kental serta rasa gotong royong yang tinggi.

Dalam hasil kegiatan survei yang dilakukan tim KKN-P Desa Bogem, kami menemukan banyak bidang yang memiliki potensi berkembang yang menonjol. Salah satunya adalah kelompok Asman yang bertempat di RT 11 Dusun Bogem Selatan. Asman sendiri adalah sebuah singkatan "*Asuhan Mandiri*" yang mana kelompok ini berfokus pada pemberdayaan tanaman toga berasaskan kemandirian dan kekeluargaan.

Sempat memenangkan lomba toga se-provinsi, namun minimnya dukungan dari pihak desa menyebabkan kelompok ini mengalami keputaran dan bahkan banyak tanaman yang tadinya menghiasi sepanjang jalan RT 11 mulai rusak dan tak tertata. Dan juga gapura yang sedianya menjadi bentuk monumen sambutan mengalami kerusakan dan membutuhkan pembaharuan.

Tim KKN-P Desa Bogem sepakat untuk memasukkan proker revitalisasi toga di RT 11 sebagai bentuk pelaksanaan program dan kegiatan nomor 4 "*Bina Lingkungan Produktif, Sehat dan Sejahtera*".

Tim melaksanakan sosialisasi ke warga untuk mendapatkan pengetahuan umum tentang toga serta menjelaskan konsep yang dimiliki kepada warga. Kegiatan ini juga dilaksanakan sebagai bentuk bermasyarakat dan bertukar pikiran bersama warga. Dari kegiatan sosialisasi kami mendapatkan gambaran lebih baik tentang konsep yang akan kami implementasikan pada saat kegiatan dilaksanakan.

Kami bersama warga melaksanakan kegiatan gotong royong bersama yang dilaksanakan di minggu pagi dengan antusiasme tinggi yang membuat kami merasa seperti keluarga dan warga Desa Bogem sendiri.

Kegiatan diawali dengan pembersihan, penggantian polybag dan pemupukkan tanaman toga. Kemudian di minggu selanjutnya kami kembali menjalankan kegiatan gotong royong yang dikhususkan berjalan bersama bapak-bapak RT 11 untuk memperbaharui gapura yang telah lapuk.

Tim KKN-P Desa Bogem memiliki 3 proker utama yang telah disepakati bersama yaitu; revitalisasi toga, penyuluhan kompos dalam lingkungan SD Bogem, dan revitalisasi museum desa. Pelaksanaan kegiatan dibagi tiap minggunya sehingga tim dapat berfokus secara keseluruhan dalam melaksakan kegiatan.

Di lain proker utama, tim juga melaksanakan kegiatan bersama warga seperti gotong royong di beberapa dusun, mengajar ngaji, bimbingan belajar, posyandu, senam bersama, voli bersama, mengajar di TK serta SD, dan banyak kegiatan lainnya.

Tidak hanya dalam desa, kegiatan tim KKN-P juga mencakup ke desa sekitar terutama Desa Nglumbang yang mana dari tim KKN-P se-kecamatan mengadakan acara penutupan kegiatan KKN-P 2020 di lokasi wisata Telaga Husada yang menjadi proker utama tim KKN-P Desa Nglumbang.

Banyak sekali kegiatan dan kenangan selama berjalannya kegiatan KKN ini menjadi pengalaman penulis serta tim dalam membentuk dan mengembangkan karakter yang lebih siap dalam kegiatan bermasyarakat. Dengan harapan yang selalu dibawa ke

manapun tim pergi, kami selalu berupaya untuk tetap selalu menghargai dan mencoba untuk terjun serta belajar tentang betapa pentingnya kehidupan bermasyarakat. Terima kasih banyak terutama untuk warga Desa Bogem yang sedianya telah menempatkan kami di lingkungan keluarga yang mana mulai sulit dijumpai di era pesatnya perkembangan zaman.

### **3.7 Asrinya Kampung ASMAN Sebagai Juara Kab dan Prov Oleh: Rony Yulian Putra Santoso**

Berbicara tentang Indonesia, maka tidak akan lepas dari pembicaraan tentang pesona alamnya. Pesona alam Indonesia nan indah membuat Indonesia dikenal sebagai zamrud khatulistiwa. Setiap warga negara Indonesia yang pernah mengenyam pendidikan di negeri ini pasti pernah mendengar dan tahu apa maksud dari paduan kata tersebut. Ya, zamrud khatulistiwa memiliki makna alam indah bak zamrud (berlian) yang ada di garis khatulistiwa. Maksudnya adalah daerah yang dilalui garis khatulistiwa cenderung beriklim bagus sehingga kehidupan flora dan faunanya sangat baik pula. Salah satu faunanya yaitu tanaman obat keluarga (TOGA) di antaranya yaitu kunyit, jahe, kencur, dan sebagainya.

Sejak dari zaman dulu yang secara turun temurun tanaman obat sering kali dijadikan sebagai bahan alami untuk mengatasi berbagai jenis penyakit dan menjadikan tanaman tersebut sebagai tanaman obat keluarga. Hal tersebut ditunjukkan oleh berbagai penemuan salah satunya adalah kitab lontar yang berisi tentang berbagai ilmu pengobatan yang sudah dilakukan oleh orang terdahulu.

Khususnya di Dusun Bogem Selatan, Desa Bogem, Kecamatan Gurah, Kediri, wilayah desa yang sebagian besar merupakan tanah garapan berupa tanah sawah dan sebagian kecil berupa tanah tegalan, dengan hasil utama berupa padi dan palawija. Tanah yang subur ditanami tanaman obat keluarga (TOGA) atau dikenal dengan apotek hidup merupakan tanaman yang ditanam pada

area di sekeliling rumah, halaman rumah, ditempatkan dalam pot atau ditanam pada kebun yang luasnya berukuran kecil. Hal tersebut dilakukan oleh pemiliknya untuk memenuhi kebutuhan obat-obatan herbal keluarga. Adanya apotek hidup yang tak jauh dari tempat tinggal kita, tentu saja akan sangat bermanfaat, baik nantinya digunakan sebagai obat tradisional yang sifatnya mencegah atau mengobati berbagai penyakit akut hingga kronis sekalipun, sebagai bumbu pelengkap masakan atau menambah nilai estetika tersendiri jika tertanam dengan tertata rapi.

Konsep penataan toga di pinggir jalan dengan rapi diterapkan di Dusun Bogem Selatan, namun setelah kemenangan Dusun Bogem Selatan dalam lomba yang diadakan oleh Kabupaten Kediri, toga yang telah ada sudah rusak tidak terawat lagi. Sebab kurangnya minat warga sekitar mengenai toga dan minimnya biaya mengenai soal pembibitan ulang yang memakan biaya cukup besar. Namun, sayangnya karena tidak adanya pengelolaan yang bagus dari masyarakat setempat dan pemerintah, membuat toga yang ada sudah rusak tidak dilakukan pembibitan ulang ataupun penataan ulang. Jika masyarakat setempat didayakan dalam pengelolaan toga, maka toga yang ada akan lebih terjaga.

Pengelolaan toga yang melibatkan masyarakat Dusun Bogem Selatan juga akan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat sehingga mengurangi kemiskinan. Dalam hal ini penghasilan toga adalah dari produk olahan toga untuk pengunjung seperti abon laos dan keripik daun sirih.

Adanya pola revitalisasi toga yang dilakukan oleh tim KKN-P Universitas Muhammadiyah Sidoarjo bahwa masyarakat akan menjalankan usaha toga sendiri dan pembibitan ulang di pinggir jalan yang telah rusak, tetapi secara simultan dan terintegrasi menjalankannya bersama segenap penggiat warga di tempat itu. Mulai dari pembibitan ulang, pembuatan banner ulang untuk gapura Dusun Bogem Selatan. Beberapa langkah yang dapat diterapkan oleh masyarakat Kepulauan Riau untuk menjalankan toga agar selalu hidup meskipun dalam kondisi apapun adalah:

1. Perencanaan dan pembentukan kelompok ASMAN ulang. Formulasi penentuan toga dan pembentukan kelompok ASMAN dirumuskan pada tahap ini melalui lokakarya dan diskusi yang bisa difasilitasi oleh pemerintah.
2. Pengembangan toga. Pada tahap ini toga diperkenalkan kepada pelaku-pelaku usaha terkait penjualan produk, yaitu pemasok, pelanggan, penyedia oleh-oleh khas Kediri dan para wisata melalui sosialisasi dan pelatihan. Selain itu pada tahap ini juga diupayakan adanya dukungan pemerintah untuk keberlanjutan pengembangan toga di Dusun Bogem Selatan.
3. Penguatan kapasitas anggota kelompok ASMAN. Berbagai pelatihan untuk meningkatkan kapasitas terkait kegiatan peningkatan tanaman obat keluarga untuk anggota kelompok ASMAN diberikan.
4. Pengembangan kemandirian organisasi. Pada tahap ini kemandirian organisasi dikembangkan dan diperkuat melalui serangkaian pelatihan organisasi, sosialisasi kelompok kepada pemerintah dan kelompok masyarakat lainnya, mempromosikan kelompok kepada pasar, serta meningkatkan peran organisasi dalam pengelolaan objek wisata.

Jika langkah-langkah di atas telah diterapkan oleh masyarakat Dusun Bogem Selatan, maka kawasan 3T (Terdepan, Tertinggal dan Terisolir) yang menyimpan potensi wisata berbasis alam akan berkembang pesat dengan mengedepankan kearifan lokal. Hal ini juga akan memperkuat perekonomian warga di sekitar Dusun Bogem Selatan untuk menambah pendapatan warga di sekitar lokasi toga yang ada di sana.

### **3.8 Pengembangan Pola Pikir Masyarakat Desa Bogem**

**Oleh: Devi Riza Umami**

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas



keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. KKN merupakan sebuah kegiatan yang rutin dilakukan oleh seluruh mahasiswa aktif semester 6 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, kegiatan ini dilaksanakan selama satu bulan untuk peserta KKN non kerja sedangkan dua bulan untuk peserta KKN kerja. Dengan adanya kegiatan ini, bertujuan agar mempelajari sebagai akademika yang mampu menerapkan dalam kehidupan bermasyarakat dan dapat berinteraksi dengan baik antar masyarakat.

Desa Bogem merupakan desa yang sumber daya manusianya masih kurang. Seperti kurangnya partisipasi anggota pemuda karang taruna yang masih rendah. Kebanyakan pemuda di Desa Bogem merantau ke luar kota untuk mencari pekerjaan, sehingga kegiatan karang taruna sampai sekarang masih kurang dalam pelaksanaannya.

Saya melihat di Desa Bogem terdapat masalah lain seperti kondisi sekitar yang susah sinyal yang membuat beberapa dampak negatif di desa yang menyebabkan kurangnya informasi dari dunia luar yang berperan penting sebagai sarana referensi desa berkembang. Masalah lain yang menjadi sorotan saya adalah kurangnya kesadaran pemuda untuk turut membangun desa. Yang aktif dalam pembangunan hanya generasi-generasi tua saja. Itu juga atas perintah kepala desa, bukan kesadaran mereka sendiri seperti goyong royong desa yang dilakukan setiap hari Minggu saja. Pekerjaan warga Desa Bogem rata-rata adalah petani dan pembuatan kerajinan anyaman yang menjadikan desa ini memiliki potensi yaitu pembuatan produk kerajinan anyaman yang bisa dijual oleh warga Desa Bogem.

Masalah yang saya lihat di Desa Bogem kebanyakan warga mengembala sapi, di mana kotoran-kotoran sapi tersebut dibuang secara sembarangan sehingga baunya pun sampai kemana-mana. Daripada kotoran sapi tersebut tercecer dibuang sia-sia, tim KKN mempunyai inisiatif untuk mengolah kotoran sapi menjadi sebuah kompos yang nantinya akan berguna juga untuk melestarikan lingkungan di Desa Bogem apalagi di Desa Bogem pernah menjadi kejuaraan provinsi tanaman toga. Di situ juga bisa dikasih kompos

dari kotoran sapi tersebut agar beberapa tanaman toga bisa tambah tumbuh.

Adapun masalah berdasarkan pendidikan bidang TPQ anak-anak kecil di Desa Bogem cara ngajinya kurang lancar. Di situ seharusnya tidak hanya pengajar ahlinya saja yang mengajarkannya tetapi pihak orang tua pun juga harus cenderung memperhatikan kebutuhan tersier anaknya yang nantinya akan berpengaruh terhadap kemampuan anak di masa yang akan datang. Bahkan dalam lembaga pendidikan dari tingkat PAUD, TK, SD sudah ada saat ini dan perkembangan belajarnya pun cukup efisien.

Kegiatan yang terlihat aktif di Desa Bogem hanya dari Ibu-Ibu PKK. Di mana penyuluhan dan sosialisasi sudah diterapkan dan dilaksanakan dengan cukup baik seperti kegiatan posyandu yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Kegiatan arisan bapak-bapak di Desa Bogem juga ada tetapi dalam melakukan kegiatannya tidak seefisien yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK tersebut mungkin dikarenakan peran bapak-bapak kebanyakan bekerja jadi bisa melakukan segala kegiatan dalam waktu senggang saja. Adapun peran anak-anak kecil yang ikut ambil alih dalam acara rutinan di dusun ini adalah ngaji diba'an yang diiringi dengan banjari yang dilaksanakan satu minggu sekali. Bahkan ketika tim KKN datang ke Desa Bogem, anak-anak kecil langsung ingin bimbingan belajar terhadap tim KKN. Warga di Desa Bogem terkesan ramah dan terbuka dalam menanggapi pendatang baru seperti kami ini. Kami merasa lebih nyaman terhadap perlakuan warga yang dilakukan terhadap tim KKN kami. Bukan hanya warga Desa Bogem saja yang ramah terhadap tim KKN, tetapi kepala desa serta perangkat-perangkat Desa Bogem juga sangat menyambut kedatangan kita. Sehingga kami menjadi lebih mudah mendapatkan berbagai informasi tentang desa dari beberapa warga. Bahkan di sebelah kontrakan kami terdapat berbagai macam buah-buahan seperti buah alpukat, rambutan, buah naga, sirsak, dan sebagainya yang membuat kami tambah betah.

Setelah menjalankan KKN di Desa Bogem selama 1 bulan ini, saya merasa memiliki banyak pengalaman serta kesan, mulai dari mendapatkan teman, tempat tinggal, susah maupun senang bersama dan yang terpenting saya mendapatkan banyak ilmu bahkan juga dapat mengajarkan bagaimana cara bersosialisasi dengan masyarakat dan bagaimana cara saling menghargai satu dengan yang lain. Bukan hanya itu saja, saya juga merasa lebih menjadi mandiri yang sebelumnya di rumah hanya ngikut orang tua, misalnya ikut sosialisasi antar RT atau seluruh masyarakat Desa Bogem yang nantinya akan berpengaruh baik terhadap diri saya sendiri. Dari kesan-kesan yang sudah saya tulis tersebut bisa saya simpulkan bahwa di dalam seluruh kegiatan KKN ini sangat penting sekali pada masa mendatang yang akan dijadikan sebagai pengalaman maupun pembelajaran positif mengenai kegiatan di dalam suatu Desa Bogem tersebut.

Adapun pesan yang mungkin bisa saya sampaikan agar warga Desa Bogem terutama untuk kegiatan karang taruna bisa dijalankan oleh remaja-remaja yang masih duduk di kelas SMP tingkat akhir atau bisa dibantu oleh remaja SMA karena dengan begitu mereka akan menjadi lebih paham apa itu arti pentingnya kegiatan karang taruna yang nantinya akan menjadikan Desa Bogem tersebut menjadi lebih maju. Dan untuk Bapak Kepala Desa Bogem agar mengajak maupun memberikan motivasi kepada warga Bogem untuk menumbuhkan rasa sosialisasi ataupun sumber daya manusianya menjadi lebih unggul yang sampai saat ini SDMnya rendah. Mungkin itu saja ide atau gagasan yang bisa saya sampaikan, saya berharap Desa Bogem mulai sekarang menjadi desa yang unggul serta sumber daya manusia Desa Bogem bisa menjadi lebih maju lagi.

### **3.9 Desa Bogem dengan Kelompok ASMAN Toga**

**Oleh: Mufidatul Kuria**

Berbicara tentang Indonesia, maka tidak akan lepas dari pembicaraan tentang pesona alamnya. Pesona alam Indonesia nan indah membuat Indonesia dikenal sebagai zamrud khatulistiwa.

Setiap warga negara Indonesia yang pernah mengenyam pendidikan di negeri ini pasti pernah mendengar dan tahu apa maksud dari paduan kata tersebut. Ya, zamrud khatulistiwa memiliki makna alam indah bak zamrud (berlian) yang ada di garis khatulistiwa. Maksudnya adalah daerah yang dilalui garis khatulistiwa cenderung beriklim bagus sehingga kehidupan flora dan faunanya sangat baik pula. Salah satu faunanya yaitu tanaman obat keluarga (TOGA) di antaranya yaitu kunyit, jahe, kencur, dan sebagainya.

Sejak dari zaman dulu yang secara turun temurun tanaman obat sering kali dijadikan sebagai bahan alami untuk mengatasi berbagai jenis penyakit dan menjadikan tanaman tersebut sebagai tanaman obat keluarga. Hal tersebut ditunjukkan oleh berbagai penemuan salah satunya adalah kitab lontar yang berisi tentang berbagai ilmu pengobatan yang sudah dilakukan oleh orang terdahulu.

Khususnya di Dusun Bogem Selatan, Desa Bogem, Kecamatan Gurah, Kediri, wilayah desa yang sebagian besar merupakan tanah garapan berupa tanah sawah dan sebagian kecil berupa tanah tegalan, dengan hasil utama berupa padi dan palawija. Tanah yang subur ditanami tanaman obat keluarga (TOGA) atau dikenal dengan apotek hidup merupakan tanaman yang ditanam pada area di sekeliling rumah, halaman rumah, ditempatkan dalam pot atau ditanam pada kebun yang luasnya berukuran kecil. Hal tersebut dilakukan oleh pemiliknya untuk memenuhi kebutuhan obat-obatan herbal keluarga. Adanya apotek hidup yang tak jauh dari tempat tinggal kita, tentu saja akan sangat bermanfaat, baik nantinya digunakan sebagai obat tradisional yang sifatnya mencegah atau mengobati berbagai penyakit akut hingga kronis sekalipun, sebagai bumbu pelengkap masakan atau menambah nilai estetika tersendiri jika tertanam dengan tertata rapi.

Konsep penataan toga di pinggir jalan dengan rapi diterapkan di Dusun Bogem Selatan, namun setelah kemenangan Dusun Bogem Selatan dalam lomba yang diadakan oleh Kabupaten Kediri, toga yang telah ada sudah rusak tidak terawat lagi. Sebab kurangnya minat

warga sekitar mengenai toga dan minimnya biaya mengenai soal pembibitan ulang yang memakan biaya cukup besar. Namun, sayangnya karena tidak adanya pengelolaan yang bagus dari masyarakat setempat dan pemerintah, membuat toga yang ada sudah rusak tidak dilakukan pembibitan ulang ataupun penataan ulang. Jika masyarakat setempat didayakan dalam pengelolaan toga, maka toga yang ada akan lebih terjaga.

Pengelolaan toga yang melibatkan masyarakat Dusun Bogem Selatan juga akan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat setempat sehingga mengurangi kemiskinan. Dalam hal ini penghasilan toga adalah dari produk olahan toga untuk pengunjung seperti abon laos dan keripik daun sirih.

Adanya pola revitalisasi toga yang dilakukan oleh tim KKN-P Universitas Muhammadiyah Sidoarjo bahwa masyarakat akan menjalankan usaha toga sendiri dan pembibitan ulang di pinggir jalan yang telah rusak, tetapi secara simultan dan terintegrasi menjalankannya bersama segenap penggiat warga di tempat itu. Mulai dari pembibitan ulang, pembuatan banner ulang untuk gapura Dusun Bogem Selatan. Beberapa langkah yang dapat diterapkan oleh masyarakat Kepulauan Riau untuk menjalankan toga agar selalu hidup meskipun dalam kondisi apapun adalah:

1. Perencanaan dan pembentukan kelompok ASMAN ulang. Formulasi penentuan toga dan pembentukan kelompok ASMAN dirumuskan pada tahap ini melalui lokakarya dan diskusi yang bisa difasilitasi oleh pemerintah.
2. Pengembangan toga. Pada tahap ini toga diperkenalkan kepada pelaku-pelaku usaha terkait penjualan produk, yaitu pemasok, pelanggan, penyedia oleh-oleh khas Kediri dan para wisata melalui sosialisasi dan pelatihan. Selain itu pada tahap ini juga diupayakan adanya dukungan pemerintah untuk keberlanjutan pengembangan toga di Dusun Bogem Selatan.
3. Penguatan kapasitas anggota kelompok ASMAN. Berbagai pelatihan untuk meningkatkan kapasitas terkait kegiatan

peningkatan tanaman obat keluarga untuk anggota kelompok ASMAN diberikan.

4. Pengembangan kemandirian organisasi. Pada tahap ini kemandirian organisasi dikembangkan dan diperkuat melalui serangkaian pelatihan organisasi, sosialisasi kelompok kepada pemerintah dan kelompok masyarakat lainnya, mempromosikan kelompok kepada pasar, serta meningkatkan peran organisasi dalam pengelolaan objek wisata.

Jika langkah-langkah di atas telah diterapkan oleh masyarakat Dusun Bogem Selatan, maka kawasan 3T (Terdepan, Tertinggal dan Terisolir) yang menyimpan potensi wisata berbasis alam akan berkembang pesat dengan mengedepankan kearifan lokal. Hal ini juga akan memperkuat perekonomian warga di sekitar Dusun Bogem Selatan untuk menambah pendapatan warga di sekitar lokasi toga yang ada di sana.

### **3.10 Melestarikan Tanaman dan Manfaatkan Khasiatnya**

**Oleh: Novila Indriawati**

Indonesia, bila berbicara mengenai Indonesia tentu langsung membayangkan berbagai kelestarian alam yang ada di Indonesia yang tumbuh dengan beraneka macam di negara ini. Mulai dari Flora, Fauna, Lautnya yang indah dan juga banyak sekali. Dan begitu banyak tumbuhan yang dilindungi di Indonesia.

Di beberapa provinsi atau bahkan di seluruh Indonesia tentu sangat banyak tumbuhan yang banyak mengandung khasiat. Siapa yang tidak tahu tentang Toga atau yang biasa disebut Tanaman Obat Keluarga? Begitu banyak khasiat Toga untuk kesehatan tubuh tetapi, tidak hanya untuk kesehatan tubuh beberapa toga juga dapat digunakan untuk bahan dasar pembuatan makanan dan minuman yang tentunya sangat mengandung khasiat.

Salah satunya di Dusun Bogem Selatan, Desa Bogem, Kec. Gurah, Kab. Kediri ini. Dusun yang mampu melestarikan Toga

sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit, di dusun tersebut, toga juga bisa digunakan untuk bahan dasar pembuatan makanan dan minuman. Desa yang pernah menjuarai perlombaan tingkat Kabupaten dengan mendapatkan Juara 1 dan juga menjadi Juara di tingkat Provinsi dan mendapatkan Juara II ini sampai sekarang masih melestarikan Toga tersebut.

Toga yang diasuh oleh ASMAN atau Asuhan Mandiri ini awalnya dilakukan melalui diskusi antara ASMAN dan Pemerintah untuk dapat difasilitasi dana oleh pemerintah. Desa yang sampai sekarang masih melestarikan Toga yaitu desa yang berada di Dusun Bogem Selatan, Desa Bogem Selatan tepatnya RT. 11 RW. 03. Dengan penataan yang sangat rapi, tanaman yang ditata rapi di depan rumah warga dan dihiasi kerikil-kerikil kecil di sepanjang pinggir jalan yang juga berada di depan rumah warga.

ASMAN merupakan suatu perkumpulan yang dibuat untuk melestarikan tanaman toga di Dusun Bogem Selatan, Desa Bogem. Khususnya di wilayah RT. 11 RW. 03. Beberapa toga ditanam untuk dijual kepada pembeli bila menginginkan.

Masyarakat RT 11 ini menanam TOGA dengan banyak jenis tanaman obat-obatan seperti jahe, kunyit, kencur, daun sirih, daun kelor, daun pandan, dll. Masyarakat ASMAN RT 11 ini pernah mengikuti lomba TOGA antar Kabupaten dan Provinsi dan Juara 2 di tingkat Provinsi dan Juara 1 di tingkat Kabupaten. Dan di Desa Bogem ini tidak memiliki program BUMDes dari sejak dulu sampai saat ini, Desa Bogem ini mempunyai museum yang berada pada kantor balai desanya dengan jenis batu-batuan seperti Lingga, Batu Candi, Arca Buto, dll, namun tempat museumnya yang kurang strategis karena berada di belakang ruang pertemuan yang ruangnya seperti gudang dan dalam ruangnya tersebut barang-barang yang sudah jarang bahkan sudah tidak terawat.

Tim KKN-P UMSIDA melakukan revitalisasi toga yang berada di Dusun Bogem Selatan, Desa Bogem khususnya di RT. 11 RW. 03 ini untuk lebih memperindah dan juga dapat mendapatkan juara lagi untuk Desa Bogem khususnya di RT. 11 RW. 03 tersebut.

Dengan menanam bibit-bibit Toga dan juga menambah hiasan pada RT tersebut, dapat membuat desa tersebut menjadi lebih terkenal dengan tanaman toga yang direvitalisasi oleh Tim KKN-P UMSIDA.

Selama satu bulan, tim KKN-P UMSIDA ini melakukan pengabdian di Desa Bogem terlebih untuk menambah wawasan yang luas terutama mengenai Toga yang dilestarikan di Dsn. Bogem Selatan ini. Tidak hanya melakukan Revitalisasi Toga, Tim KKN-P UMSIDA juga melakukan kegiatan belajar mengajar di SDN Bogem dan TK Bogem. Dengan mengajarkan bagaimana pemanfaatan tanaman yang sudah sisa dapat dijadikan Kompos, Tim KKN-P UMSIDA mengajak siswa dan siswi untuk belajar membuat Kompos.

Dan juga Tim KKN-P UMSIDA memberikan edukasi kepada adik-adik di TK Bogem untuk mengajarkan Stick Puppet dan juga Tim KKN-P UMSIDA ikut serta membantu kegiatan mengaji di Desa Bogem ini.

Dengan revitalisasi toga di Dsn. Bogem Selatan ini diharapkan Tim KKN-P UMSIDA dapat lebih mengenal apa itu Toga dan juga dapat lebih mengenal apa manfaat dari Toga tersebut. Tim KKN-P UMSIDA pada saat melakukan revitalisasi Toga tidaklah mudah, Tim KKN-P awalnya harus merangkul warga Dsn. Bogem Selatan untuk meyakinkan bahwa merevitalisasi toga dapat bermanfaat untuk warga Desa Bogem, khususnya untuk warga di Dsn. Bogem Selatan Adanya pola revitalisasi toga yang dilakukan oleh tim KKN-P Universitas Muhammadiyah Sidoarjo bahwa masyarakat akan menjalankan usaha toga sendiri dan pembibitan ulang di pinggir jalan yang telah rusak, tetapi secara simultan dan terintegrasi menjalankannya bersama segenap penggiat warga di tempat itu. Mulai dari pembibitan ulang, pembuatan banner ulang untuk gapura Dusun Bogem Selatan. Beberapa langkah yang dapat diterapkan oleh masyarakat Kepulauan Riau untuk menjalankan toga agar selalu hidup meskipun dalam kondisi apapun adalah:

1. Perencanaan dan pembentukan kelompok ASMAN ulang.  
Formulasi penentuan toga dan pembentukan kelompok ASMAN



- dirumuskan pada tahap ini melalui lokakarya dan diskusi yang bisa difasilitasi oleh pemerintah.
2. Pengembangan toga. Pada tahap ini toga diperkenalkan kepada pelaku-pelaku usaha terkait penjualan produk, yaitu pemasok, pelanggan, penyedia oleh-oleh khas Kediri dan para wisata melalui sosialisasi dan pelatihan. Selain itu pada tahap ini juga diupayakan adanya dukungan pemerintah untuk keberlanjutan pengembangan toga di Dusun Bogem Selatan.
  3. Penguatan kapasitas anggota kelompok ASMAN. Berbagai pelatihan untuk meningkatkan kapasitas terkait kegiatan peningkatan tanaman obat keluarga untuk anggota kelompok ASMAN diberikan.

Pengembangan kemandirian organisasi. Pada tahap ini kemandirian organisasi dikembangkan dan diperkuat melalui serangkaian pelatihan organisasi, sosialisasi kelompok kepada pemerintah dan kelompok masyarakat lainnya, mempromosikan kelompok kepada pasar, serta meningkatkan peran organisasi dalam pengelolaan objek wisata.

### **3.11 Pengembangan Potensi Alam Sebagai Aset Desa**

#### **Oleh: Rahmawati Wahyu Onggo Wicono**

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah sebuah kegiatan atau program rutin yang dilaksanakan oleh setiap universitas termasuk Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Di UMSIDA, kegiatan KKN ini biasanya dilaksanakan untuk mahasiswa yang menginjak semester 6. Kegiatan KKN ini dilaksanakan selama 1 bulan untuk peserta KKN Non Kerja dan 2 bulan untuk peserta KKN Kerja. Tujuan dari diadakannya kegiatan KKN ini adalah agar peserta KKN yang tidak lain adalah mahasiswa semester 6 UMSIDA mampu mempelajari dan mengaplikasikan ilmu dan wawasan yang telah mereka dapatkan selama berkuliah di lingkup masyarakat luas.

Desa Bogem merupakan salah satu desa di Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri. Bertetangga dengan Desa Bangkok, Turus, dan Wonojoyo. Desa Bogem termasuk desa yang bisa dibilang sudah berkembang, terlihat dari tersedianya berbagai infrastruktur yang ada di Desa Bogem seperti jalan yang sudah banyak diaspal dan/atau dipaving, kantor kepala desa yang sudah maju, dan infrastruktur pendukung lainnya.

Desa Bogem termasuk desa yang berpotensi alam yang besar, seperti area persawahan yang luas, area perkebunan yang juga luas dan masih terpelihara, serta peternakan yang hampir setiap warga memilikinya, baik peternakan sapi maupun unggas. Melihat potensi alamnya, mata pencaharian warganya pun juga mengikutinya, seperti petani, peternak, dan berkebun. Di Desa Bogem juga terdapat industri rumah tangga yang bergerak dalam pembuatan anyaman tompo dari bambu.

Potensi desa yang menarik bagi Tim KKN-P UMSIDA Bogem-Gurah 2020 adalah suatu kawasan toga yang terdapat di RT. 11 Desa Bogem yang dikelola oleh semacam paguyuban warga yang diberi nama "ASMAN" yang merupakan kepanjangan dari Asuhan Mandiri. Toga di Desa Bogem pernah menjuarai kontes bertema toga se-Jawa Timur dengan meraih posisi sebagai juara 2. Namun kini, toga di Desa Bogem kurang terawat sehingga menggerakkan minat Tim KKN-P UMSIDA Bogem-Gurah 2020 untuk merevitalisasinya. Kurang terawatnya tanaman toga di Desa Bogem ini dikarenakan kurangnya kesadaran warga akan pentingnya melanjutkan perawatan toga.

Setelah melihat kondisi tanaman-tanaman toga yang ada di kawasan toga RT. 11 Desa Bogem, barulah Tim KKN-P melakukan perencanaan untuk merevitalisasi toga. Revitalisasi dimulai dengan pembersihan kawasan toga dari sampah-sampah dan tumbuhan-tumbuhan liar yang mengganggu pemandangan kawasan toga, dari mulai pembersihan yang dilakukan oleh Tim KKN-P sendiri sampai dengan pembersihan bersama dengan warga alias kerja bakti. Setelah pembersihan, kemudian dilakukan pembibitan ulang tanaman toga di

polybag-polybag yang baru, penggantian botol-botol bekas yang di cat warna-warni untuk pot tanaman, dan area-area yang telah dibersihkan dari tanaman-tanaman liar. Pembersihan dan pembibitan ulang ini tentunya tidak bisa dilakukan dalam sehari-dua hari, tetapi memerlukan waktu sekitar 2 minggu. Selain pembersihan dan pembibitan ulang, Tim KKN-P UMSIDA Bogem-Gurah 2020 juga melakukan penggantian gapura lama dengan gapura yang baru, lebih tepatnya pada banner dan kayu rangka gapura.

Potensi lain yang menarik minat Tim KKN-P UMSIDA Bogem-Gurah 2020 adalah museum yang terdapat di Desa Bogem, yang tepatnya terletak di area Kantor Balai Desa Bogem. Di dalam museum ini, terdapat beberapa batuan arca, seperti donpel, lingga, perkakas, dan lain-lain. Namun kekurangan dari museum di Desa Bogem ini adalah tidak adanya keterangan untuk setiap peninggalan tersebut. Maka dari itu Tim KKN-P UMSIDA Bogem-Gurah 2020 mengaggas untuk membuatkan tatakan nama untuk peninggalan-peninggalan di museum tersebut, di mana tatakan itu tidak hanya berisi nama saja tetapi juga berisi sejarah tahun penemuan dan fungsi dari penemuan-penemuan tersebut.

Satu ide gagasan lagi dari Tim KKN-P UMSIDA Bogem-Gurah 2020 yaitu mengajarkan pelatihan kompos di SDN Bogem. Tim KKN-P memanfaatkan sampah alami yang banyak dihasilkan di Desa Bogem seperti sayuran atau buah-buahan sisa, kotoran hewan, dan sampah alami lainnya. Tim KKN-P memberikan edukasi kepada siswa SDN Bogem khususnya siswa kelas 4 mengenai apa itu kompos, jenis-jenis kompos, serta bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat kompos. Siswa-siswa pun terlihat antusias dengan materi yang disampaikan oleh Tim KKN-P UMSIDA Bogem-Gurah 2020.

Begitu beruntung Tim KKN-P UMSIDA berada di Desa Bogem. Warga Desa Bogem begitu ramah dan terbuka. Apalagi warga sekitar posko Tim KKN-P, mereka sangat peduli dengan keberadaan Tim KKN-P.

Tidak terlalu banyak gagasan atau ide yang saya tulis di dalam esai ini, saya hanya berharap esai ini dapat bermanfaat untuk kemajuan desa khususnya Desa Bogem. Telah banyak cerita dan kenangan yang terukir selama KKN ini yang pastinya memberikan pengalaman dan pelajaran hidup yang baru. Selama kurang lebih 1 bulan bersama teman-teman baru, hidup dan bercengkrama, menyatukan perbedaan dari banyak orang, canda dan tawa, dan lain sebagainya, semuanya tidak akan terlupakan.

Akhir kata, saya mengucapkan terima kasih kepada teman-teman semua yang telah membaca esai ini. Saya berharap untuk ke depannya Desa Bogem akan lebih maju dan berkembang lagi. Aamiin.

### **3.12 Mengubah Generasi Muda Untuk Lebih Kreatif**

#### **Oleh: Timotius Yohanes Mamuko**

KKN-P (Kuliah Kerja Nyata) merupakan sebuah kegiatan yang wajib dilakukan oleh sebagian besar mahasiswa dan mahasiswi dalam melakukan pengembangan ilmu dalam pembelajaran di sebuah Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, dikarenakan dalam bidang KKN untuk melakukan pembelajaran di luar kampus untuk penerapan hasil dalam pembelajaran teori di kampus Muhammadiyah untuk mengetahui hasil praktik di luar kampus dan menilai seberapa besar tolok ukur generasi muda yang masih melemah di desa tersebut.

Desa Bogem RT 11 RW 03 yang berada pada Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri. Penduduk Desa Bogem yang terdapat penduduk kawasan pertanian, perkebunan, persawahan dan serta penduduk tersebut juga ada usaha peternakan seperti ayam potong serta juga ayam telur dan juga ada usaha untuk pengolahan garam di desa tersebut maka dalam siklus data sesuai grafik penduduk tersebut masih pengembangan dan pengolahan di bidang ekonomi masih melemah karena mayoritas sangat cenderung dalam melakukan pengolahan di bidang perekonomian dalam kampung tersebut mayoritasnya telah terdapat agama Islam NU dan Muhammadiyah

Desa Bogem sulit berkembang, untuk maju dan pemahaman masyarakat masih kurang untuk melakukan penyampaian terhadap keluhannya yang ada di desa tersebut dan setiap masyarakat harus mempunyai ide yang akan untuk perbarui atas keluhannya dan dapat berjalan dengan melakukan sebuah karya atau pun yang bisa membuat nilai terbaik atas generasi muda siap untuk sesuai kemampuan di bidang masing-masing agar masyarakat bisa kreatif dan menciptakan karya dalam jenis apapun untuk pengembangan ciptaan di Desa Bogem tersebut untuk membangun kelemahan-kelemahan SDA agar bisa mengatasi dari segi kegagalan perekonomian di Bogem dalam bentuk seperti pertanian, perkebunan dan persawahan dan perternakan di desa tersebut agar desa dapat memaksimalkan hasil pengelolaan sendiri biar seimbang sesuai pengeluaran dan tidak akan terjadi kegagalan SDA bagi mahasiswa KKN dari kampus Muhammadiyah Sidoarjo akan mengamalkan ilmu-ilmu untuk masyarakat Desa Bogem agar bisa tukar pendapat dan solusi yang kesulitan untuk masyarakat Bogem biar generasi pendidikan SD, SMP dan SMA bisa mewujudkan masa depan yang cerah potensi anak pendidikan bisa menerima kemajuan teknologi yang sangat canggih agar mudah untuk pembahasan dalam pembelajaran di desa agar mudah menggunakan alat kecanggihan dan akan dapat melakukan teknologi sesuai yang diinginkan atau sesuai kebutuhan untuk anak pendidikan agar bisa berkembang dengan baik dalam pengerjakan ilmu yang akan kita terapkan untuk mewujudkan kemampuan-kemampuan sendiri untuk seberapa besarnya kemampuan-kemampuannya dan akan bisa dilihat sesuai pola pikir masing-masing setiap anak pendidikan di Desa Bogem bisa berkembang untuk mengelola hasil ilmu-ilmu yang sudah diterapkan oleh mahasiswa KKN dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo agar bisa memperbarui atau memperbaiki kelemahan-kelemahan yang dikeluhkan Desa Bogem.

Dan juga di Desa Bogem telah mempunyai sejarah peninggalan museum seperti benda-benda arca yang sangat berharga dalam karya museum tersebut hal itu untuk anak pendidikan bisa

mengetahui sejarah museum yang ada di Desa Bogem dan di dalam sejarah tersebut bisa dibuat wawasan tambahan ilmu dari sejarah peninggalannya lalu benda arca tersebut untuk kita kenangan dari segi bentuk apapun dan bagi masyarakat bogem untuk merawat hasil museum tersebut dikarenakan semua hal itu kita ambil ilmu dalam pembahasan pembelajaran dari kaum generasi muda bisa melihat harta karunya Kota Kediri yang diperjuangkan perjuangan pada zaman dulu karena sangat penting untuk bagi kaum generasi pendidikan biar supaya mendapatkan ringkasan-ringkasan terhadap museum dan juga untuk masyarakat bisa menjaga dan merawatnya dengan baik karena benda-benda peninggalan tersebut barang antik yang sangat berharga bahwa nilainya karya sangat luar biasa.

Bagi masyarakat Desa Bogem juga mempunyai sebuah program-program dalam kategori berasal dari alam dan untuk rancangan dari botol-botol bekas sebagai bahan pot tanaman toga tetapi seperti tanaman toga dalam berbagai macam tanaman toga dan di situlah bisa mengetahuinya perbedaan dalam pemanfaatannya tanaman toga seperti jenisnya agar bisa dapat mengetahuinya jenis keunggulannya di berbagai beda jenis karena setiap jenisnya ada perbedaan dan selain tanaman toga juga ada bidang peternakan seperti ayam potong dan ayam telur maka dari itu ada dua dampak-dampaknya terhadap penduduk Desa Bogem oleh karena itu tersebar pencemaran lalat di setiap rumah warga bisa mengakitkannya kesehatan tubuh maka dari itu harus melakukan penelitian atas tersebar dampak negatif terhadap warga agar supaya tidak akan terjadi permasalahan di bidang ternak. Hal itu yang harus kita lakukan dalam mencegah dan mengevaluasi agar masyarakat tidak resah karena terganggu dari bidang peternakannya ayam potong dan ayam telur agar bisa sesuai perhatian untuk kenyamanan warga Desa Bogem tersebut.

Dalam Desa Bogem ada dua hal yang sulit kita kembangkannya dalam siklus perkebunan dan persawahannya dan lain-lainnya. Kemudian mahasiswa KKN dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo akan melakukan pembaruan atas evaluasi

kelemahan di Desa Bogem agar bisa berkembang untuk memajukannya penduduk Desa Bogem atas mahasiswa KKN yang mengamalkan rancangan dan langkah-langkahnya dari ilmunya untuk melakukan kemajuan terhadap masyarakat Desa Bogem agar bisa berjalan atas tujuan dalam sesuai target terhadap pemukiman desa di dalam penduduk desa sangat sulit warga masyarakat Bogem sangat sulit untuk bekerja sama atas kemajuan ekonominya di berbagai mayoritas Desa Bogem sangat cenderung melakukannya di bidang kelompok tani oleh karena itu warga Desa Bogem untuk bisa menjadi lebih baik dengan harus ada pembuktiannya tapi kalau sesuai permintaan warga harus sesuai langsung ada bukti akan sangat kesulitan mahasiswa KKN karena hal itu ada pembentukan kelompok tani sesuai bidang proposal kelompok tani dari situlah berdasarkan susunan yang akan berkendala oleh warga kurang berstabil atas susunan bidang kelompok tani.

Kesan dan pesan dalam mahasiswa KKN dari kampus Muhammadiyah Sidoarjo di tahun 2020 dari awal sampai akhir ini hasil pengamalan dengan susunan proker KKN selama 1 bulan untuk mengamalkan ilmunya di setiap warga bisa kita petik tolak ukur kemampuan mahasiswa dan mempunyai tanggung jawab atas proker tersebut maka dari itu target 3 proker agar pengembangannya bisa diterima masyarakat Desa Bogem, Kota Kediri, Kabupaten Kediri pada tahun 2020.

### **3.13 Pengembangan Potensi dan Pemberdayaan Masyarakat**

#### **Oleh: Siti Faisyah**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan KKN berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Kegiatan KKN rutin dilakukan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dalam menempuh jenjang perguruan tinggi. Kegiatan KKN dilaksanakan

pada tanggal 21 Januari sampai 23 Februari 2020. Kegiatan tersebut dilakukan selama 1 bulan. Khususnya untuk peserta KKN non kerja dan mahasiswa yang menginjak semester 5 yang terbagi menjadi beberapa fakultas dan program studi. Setiap peserta KKN dibagi menjadi 18 mahasiswa. Dalam KKN ini dibagi menjadi beberapa dalam penempatan wilayah di antaranya Kab. Mojokerto, Kab. Pasuruan dan Kab. Kediri. Tema yang diangkat dalam KKN-Pencerahan 2020 ini bertema "Penguatan Tata Kelola Potensi Unggulan Desa Mitra Berkelanjutan Berbasis Sosiokultural dan Teknologi". Dalam kegiatan ini melatih mahasiswa untuk berpotensi dalam mengelola keunggulan desa dalam bermasyarakat dan teknologi berdasarkan teori dan praktik. Dalam kegiatan KKN ini mahasiswa dituntut untuk siap dalam mengabdikan kepada masyarakat.

KKN-Pencerahan 2020 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, tepatnya terletak di Kab. Kediri, Kec. Gurah, Desa Bogem dan Dusun Bogem. Desa Bogem dengan nama lain "Bogem" memiliki sejarah tertentu pada masa dulu. Yang sampai saat ini masih dipublikasikan melalui beberapa situs-situs peninggalan yang masih tersimpan di dalam museum yang ada di Balai Desa Bogem. Akan tetapi, kurangnya kemahiran di bidang teknologi menjadikan minimnya pengetahuan dalam dunia maya. Sehingga tidak banyak yang tahu tentang sejarah berdirinya Desa Bogem. Oleh sebab itu, dalam kegiatan KKN-P Universitas Muhammadiyah Sidoarjo 2020, mahasiswa berinisiatif untuk membuat web desa agar wawasan tentang sejarah berdirinya Desa Bogem menjadi sejarah dunia dan edukasi bagi setiap siswa.

Desa Bogem termasuk desa yang berkembang dan maju. Kearifan lokal budayanya masih terbilang cukup terbatas. Terkait jumlah penduduk dengan perhitungan statistik dalam bidang pertanian mencapai 50% sedangkan dalam bidang kerajinan sebagai pengusaha mencapai 15% dan sisanya dalam bidang buruh/karyawan dan lain-lain mencapai 35%. Eksplor potensi sumber daya alam yang diunggulkan dan diandalkan yaitu hasil pertanian seperti padi, tebu dan jagung. Karena di daerah tersebut masih banyak wilayah



persawahan. Oleh sebab itu, sebagian masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Adapun juga sebagian orang bekerja sebagai peternak. Hewan-hewan yang dipelihara berupa seekor sapi, kambing, ayam dan lain-lain. Mereka meluangkan waktu untuk mencari dedaunan sebagai makanan ternak setelah menggarap sawah. Terkadang mereka meluangkan waktu untuk berdagang dan membuka usaha kecil-kecilan seperti warkop, warung nasi uduk dan toko-toko gerabah. Adapun sebagian orang membuka peluang usaha sebagai pengusaha gerabah atau bisa disebut "Tampo". Jenis-jenis Tampo dibedakan menjadi 2 macam berdasarkan bahan yang dipakai yaitu plastik dan bambu. Pembuatan Tampo dengan cara dianyam. Proses pembuatan Tampo dari bahan bambu lebih lama daripada daripada bahan plastik. Karena Tampo yang dibuat dari bahan bambu membutuhkan proses secara sistematis agar mendapatkan serat kayu yang lebih halus. Sedangkan tampo dari bahan plastik akan lebih mudah karena bahan yang dipakai sudah tersedia dari pabrik sehingga cara membuatnya hanya perlu waktu untuk menganyamnya saja. Selain dari jenis bahan yang dipakai, tampo dari bahan bambu lebih mahal daripada plastik. Kendala dari produk yang dibuat yaitu bentuk pemasarannya hanya terbatas karena produk tersebut tidak dijual diluar kota akan tetapi, hanya orang-orang terdekat. Harganya juga terbilang ekonomis yaitu mulai Rp. 3000.- untuk berukuran kecil, Rp. 5000.- untuk berukuran sedang dan Rp. 7000.- untuk berukuran besar.

Potensi sumber daya manusia di Desa Bogem berjumlah ± 5000 penduduk. Bangunan-bangunan dalam bidang pendidikan terdiri dari SDN Bogem, Paud dan TK Bogem dan TPQ di Bogem Utara. Sedangkan untuk bangunan SMP dan SMA masih belum ada. Adapun tempat-tempat ibadah seperti masjid dan langgar dalam setiap dusun di Desa Bogem. Di Desa Bogem juga terdapat 1 balai desa tempat untuk rapat dan pertemuan-pertemuan kepentingan kepala desa dengan masyarakat. Yang paling menarik, di dalam fasilitas balai desa adanya museum, perpustakaan desa (perpusda) dan halaman di dekat kamar mandi terdapat tanaman-tanaman obat

keluarga (TOGA) yang terdiri dari tanaman lengkuas, jahe, serai, jeruk purut, kunyit, daun sirih dan lain-lain. Tanaman-tanaman tersebut ditanam sejak lama. Akan tetapi, karena kurangnya kesadaran dari masyarakat sekitar tanaman toga tersebut rusak. Daun-daunnya kering dan penempatan pot-pot tanaman sudah tidak teratur.

Adapun organisasi yang bergerak dalam kemasyarakatan yaitu KARTAR (karang taruna) dalam organisasi tersebut terdiri dari pemuda-pemudi di Desa Bogem. Kegiatan yang dilakukan berupa acara untuk meramaikan 17 Agustus dengan mengadakan beberapa lomba-lomba yang dilakukan anak usia muda sampai dewasa, acara ruwah desa dan beberapa acara lain yang berkaitan dengan desa tersebut.

Banyak aktivitas-aktivitas keagamaan yang dilakukan di Desa Bogem seperti adanya kegiatan tahlilan, yasinan, diba'an dan pengajian akbar yang dilakukan oleh kalangan orang remaja hingga tua. Selain itu, adanya ritual budaya yang biasa dilakukan yaitu ruwah desa dan waktu suroan. Dalam acara ini berdo'a bersama agar memperoleh keselamatan. Dalam ritual waktu suroan setiap tahunnya. Partisipasi dari masyarakat Bogem sangat antusias sehingga menjadikannya kegiatan tersebut bisa berjalan dengan lancar. Banyak kegiatan yang dilakukan selama 1 bulan ini, yaitu berkaitan dengan pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa berkolaborasi dengan masyarakat agar terciptanya tali persaudaraan selain itu juga menambah wawasan atau pengetahuan secara akademik untuk mahasiswa. Sebelum melakukan kegiatan dalam masyarakat, hal pertama yaitu memperkenalkan visi misi dalam KKN yang kami jalankan. Dan mengetahui sumber daya yang ada di Desa Bogem. Dalam kegiatan wawancara dengan kepala desa, banyak yang kami peroleh tentang gambaran-gambaran mengenai Desa Bogem di antaranya wilayah perbatasan Desa Bogem, UMKM, sumber mata pencaharian, kegiatan kemasyarakatan, keagamaan dan acara-acara desa. Setelah melakukan wawancara, kami bersosialisasi dengan warga sekitar. Sebelum menjalankan proker (program kerja) selama 1 bulan. Kami menyusun beberapa

penjadwalan kegiatan atau yang disebut dengan matrix. Matrix berisi susunan-susunan kegiatan proker (program kerja) yang dilakukan setiap peserta KKN selama 1 bulan penuh. Dalam matrix tersebut berisi proker (program kerja) yang kami jalankan di antaranya:

Rabu, 22 Januari 2020. Kami melakukan survei lokasi dan potensi-potensi yang diunggulkan dalam Desa Bogem. Dengan metode wawancara dengan Kepala Desa Bogem. Kami banyak mendapatkan informasi-informasi penting. Mengenai kondisi, potensi, dan permasalahan-permasalahan Desa Bogem yang perlu diperbaiki.

Kamis, 23 Januari 2020. Tim kami menyusun matrix yang berisi kegiatan-kegiatan sebagai bahan proker selama 1 bulan. Setelah itu, matrix akan ditanda tangani oleh DPL (Dewan Pengawas Lapangan). Lalu, kami melakukan sosialisasi dalam ruang rapat bersama kepala desa, kasun, carik dan perangkat lainnya Desa Bogem. Dalam sosialisasi tersebut, kordes (ketua koordinasi) dari tim kami memperkenalkan serta menjelaskan visi misi tim KKN-P UMSIDA 2020 mengenai program kerja yang akan kami lakukan selama 1 bulan.

Jum'at, 24 Januari 2020. Kami melakukan sosialisasi untuk yang kedua kalinya kepada masyarakat Desa Bogem. Dari sosialisasi tersebut, kami berusaha untuk dapat berinteraksi dengan masyarakat agar terciptanya persaudaraan yang erat dan mudah mengenal dan mengingat. Pada malam harinya kami melakukan rapat koordinasi untuk mempersiapkan proker yang akan dijalankan. Dari rapat tersebut, kami berkolaborasi dengan Kasun (Kepala Dusun) Desa Bogem Selatan dan Timur untuk melakukan kegiatan gotong royong desa pada hari Minggu. Dalam rapat koordinasi tersebut, kami juga membahas mengenai Toga (Tanaman Obat Keluarga), museum dan penyuluhan dan pelatihan kompos di sekolah dasar.

Sabtu, 25 Januari 2020. Kami melakukan rapat koordinasi untuk yang kedua kalinya. Dalam agenda rapat tersebut, kami membahas beberapa tanaman-tanaman Toga yang tempatnya ada di Desa Bogem RT 11. Arah depan terlihat gapura bertuliskan "selamat

datang di kawasan asuhan mandiri Toga & Akupresure sumber alam Dsn. Bogem Selatan RT 11 RW 03". Pemandangan hijau didukung dengan adanya tempat-tempat foto shoot yang dihias taman bunga dan bertuliskan Kediri lagi sebagai ciri khas kota Kediri. Toga tersebut ditanam secara berjajar di depan halaman rumah-rumah. Banyak jenis tanaman obat keluarga (Toga) meliputi: serai, daun jarak cino, sirih, kunyit, jahe, kunci, lengkuas dan sebagainya. Dari jenis tanaman tersebut berjumlah 67 jenis Toga. Yang ditanam di polybag atau pot dan dalam tanah. Dalam kawasan tersebut adanya tempat posko sebagai titik pusat warga dalam melakukan rapat mengenai Toga. Dalam kawasan tersebut dipimpin oleh ketua ASMAN (Asuhan Masyarakat) dan juga dibantu dengan wakil ASMAN. Adapun produk yang dihasilkan dari Toga tersebut berupa brownis daun kelor, keripik daun sirih, pudding lidah buaya, abon lengkuas, bubuk jahe merah, secang dari kayu secang dan kayu manis dan lain-lain. Produk tersebut dikelola oleh ibu-ibu warga sumber alam RT 11 RW 03. Dari kesimpulan tersebut, kami peserta KKN akan memberikan solusi apa saja kendala yang dihadapi oleh warga sekitar. Dengan cara: membuat gapura dan mendesain spanduk, melakukan penataan tanaman-tanaman toga yang sudah tidak tertata, mengganti tanaman yang rusak dengan tanaman yang masih baru, menghias spot foto agar terlihat menarik dan memasarkan produk unggulan toga. Setelah menuliskan poin-poin yang akan dibahas saat rapat sosialisasi, kami mendesain undangan rapat untuk diberikan kepada warga RT 11, kepala desa, Ketua ASMAN, ketua RT dan ibu-ibu arisan.

Minggu, 26 Januari 2020. Pada pagi harinya, kami melakukan gotong royong secara serentak antara peserta KKN dengan masyarakat Desa Bogem Utara RT 24. Setelah itu, kami memberikan undangan kepada masyarakat. Dan pada malam harinya, tim kami melakukan persiapan dan menjalankan sosialisasi yang berkaitan dengan Toga dengan warga RT 11. Dalam sosialisasi tersebut, kami menyusun acara yang dipimpin oleh MC dan pemateri. Materi tersebut disampaikan oleh perwakilan tim KKN mengenai poin-poin

yang sudah disiapkan saat agenda rapat kemarin. Waktu berlangsung cukup lama, akhirnya seluruh tamu undangan memersetujui rencana yang kami susun.

Senin, 27 Januari 2020. Kegiatan yang kami lakukan yaitu rapat evaluasi dalam sosialisasi toga yang dilakukan kemarin. Selain menjalankan proker mengenai revitalisasi toga, tim kami melakukan penyuluhan dan pelatihan mengenai kompos. Hal yang kami lakukan melakukan persiapan dengan mempersiapkan materi berupa power point (PPT), alat dan bahan yang dibutuhkan serta menyusun surat persetujuan penyuluhan kepada kepala sekolah di SDN Bogem. Adapun kegiatan kemasyarakatan yang kami lakukan pada saat sore hari, kegiatan mengajar mengaji di TPQ Bogem Selatan, Bogem Utara dan mengajari les.

Selasa, 28 Januari 2020. Pada hari ini, kami mengunjungi dan mempelajari UMKM anyaman dari bambu dan plastik dari setiap pengusaha yang ada di Desa Bogem. Di sana kami belajar bersama bagaimana cara membuat anyaman sesuai dengan prosesnya. Setelah itu, kami mengunjungi Balai Desa Bogem untuk melakukan survei museum dan melakukan pendekatan dengan perangkat desa melalui interaksi secara nonformal. Kami juga berjalan menuju sekeliling balai desa, melihat toga yang ada di samping halaman balai desa. Selain menyurvei, kami juga melakukan perbaikan toga yang sudah rusak.

Rabu, 29 Januari 2020. Kami tim KKN-Pencerahan 2020 melakukan kerja bakti dengan membersihkan tanaman-tanaman Toga tempatnya di RT 11. Selain kegiatan proker yang kami lakukan, kami juga mengisi kegiatan dengan mengajar di SDN Bogem. Pembelajaran yang kami lakukan berpedoman pada RPP (Rencana Pembelajaran) guru. Kami mengisi pembelajaran di kelas 2 dan 3. Siswa-siswi sangat antusias dengan pembelajaran yang kami sampaikan. Mereka penuh semangat dan interaktif karena kami menyampaikan pembelajaran dengan metode GTG yaitu model pembelajaran dengan cara permainan. Karena untuk usia tersebut siswa masih dalam pemikiran konkret sehingga kami berinisiatif

untuk menjadikan pembelajaran dengan cara melakukan beberapa permainan dan ice breaking agar mereka tidak bosan. Kami juga mengikuti kegiatan TAPOS (pendidikan karakter anak usia dini 0-5 tahun) di Desa Bogem dan juga mengajarkan anak-anak dengan melalui bimbingan non formal (les).

Kamis, 30 Januari 2020. Pada hari berikutnya, tim kami melakukan perbaikan lanjutan mengenai tanaman Toga yang sudah rusak. Dalam kegiatan ini kami juga menyediakan beberapa botol bekas dan menghias botol bekas tersebut dengan cat. Membeli bahan untuk dijadikan hiasan tanaman toga berupa batu warna, kertas tag nama, bambu, polybag, cat dinding, kawat dan pupuk untuk Toga. Kami juga mengumpulkan sampah-sampah organik berupa kulit buah, daun-daun basah, pelepah pisang, sayur-sayuran yang sudah busuk, kulit jagung dan lain-lain. Kami juga membeli beberapa alat dan bahan untuk komposter. Di antaranya tong cat, obat cairan TM4 dan pipa. Kami juga melakukan sosialisasi kepada siswa-siswi kelas 4 untuk menyiapkan bahan sampah organik dari rumahnya masing-masing.

Jum'at, 31 Januari 2020. Untuk ketiga kalinya kami melakukan perbaikan lanjutan mengenai tanaman-tanaman Toga di halaman rumah RT 11. Kami membawa beberapa alat dan bahan yang sudah disiapkan. Kegiatan yang kami lakukan di antaranya: melakukan pembenahan tata penempatan toga, mengganti polybag, memotong dedaunan yang sudah rusak dan menanam kembali tanaman Toga. Selain itu kami juga mengecat dinding jalan masuk kawasan sumber alam dan memasang pot botol bekas yang sudah diisi tanah dan tanaman Toga kemudian, botol tersebut ditempelkan di dinding depan masuk kawasan sumber alam.

Sabtu, 1 Februari 2020. Dalam kegiatan ini dilakukan secara serentak bersama dengan warga Desa Bogem RT 11 dan tim KKN-P UMSIDA 2020 melakukan kerja bakti membersihkan tanaman Toga, mencabut rumput-rumput liar, menyirami tanaman, mengganti tanaman yang sudah rusak, membersihkan sampah-sampah yang berserakan dan membersihkan gorong-gorong yang menyumbat.

Kami melakukan kegiatan kerja bakti dengan semangat dan saling membantu antar sesama. Pada malam harinya, kami tim KKN mendesain model gapura yang akan dibangun di depan lingkungan RT 11.

Minggu, 2 Februari 2020. Tim KKN bersama masyarakat RT 11 melakukan pembangunan gapura sebagai simbol kawasan sumber alam. Gapura diletakkan di depan jalan masuk kawasan RT 11. Gapura yang dibangun sesuai dengan desain yang kami buat. Setelah itu, kami memasang banner dan mengecat gapura secara bersama-sama.

Senin, 3 Februari 2020. Kegiatan sosialisasi berupa penyuluhan dan pelatihan komposter dengan anak SDN Bogem kelas 4A dan 4B. Dalam kegiatan ini kami menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan saat pelatihan komposter di antaranya: tong cat, pasir, sampah bahan organik, cairan EM4 (cairan pengurai) dan pipa (paralon). Dalam acara tersebut, kami menjelaskan tentang kompos, manfaat, bahan-bahan organik yang digunakan dan pelatihan pembuatan komposter. Siswa-siswi sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran yang kami sampaikan.

Dalam kegiatan KKN 2020 ini, kami banyak memperoleh pengalaman dan pelajaran dalam lingkungan masyarakat. Dengan cara melakukan interaksi dan sosialisasi bersama masyarakat Desa Bogem. Dengan memahami struktural dan kondisi lingkungan masyarakat Desa Bogem.

Sebagai penulis, banyak ilmu yang saya dapatkan dari segi teori dan praktik. Melakukan kegiatan pengembangan keunggulan masyarakat dan mengabdikan kepada masyarakat dengan cara bersosialisasi dan berinteraksi antara tim KKN dengan masyarakat. Harapan dalam hati saya, semoga program kerja yang kami jalankan selama 1 bulan dapat berjalan dengan baik dan menjadi keunggulan mitra masyarakat Desa Bogem.

### **3.14 Kekayaan Tersembunyi di Desa Bogem**

**Oleh: Annisah Olvirawati**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu mata kuliah yang diprogramkan bagi mahasiswa yang bertujuan untuk melatih dan membekali mahasiswa menerapkan ilmu yang didapatkan di bangku kuliah dalam kehidupan di masyarakat. Selain itu, mahasiswa diharapkan dapat membantu memecahkan berbagai persoalan yang terjadi di masyarakat. Tujuan diadakannya KKN adalah sebagai wadah bagi mahasiswa untuk menjalankan fungsi pengabdian secara nyata yang ditujukan kepada masyarakat sekitar. Salah satu program kerja yang tim KKN lakukan adalah revitalisasi tanaman obat keluarga di Desa Bogem.

Tanaman obat keluarga (TOGA) merupakan tanaman yang bisa ditanam atau dibudidayakan di pekarangan rumah dan mempunyai manfaat sebagai obat-obatan herbal tradisional. Seiring berjalannya waktu di mana obat-obatan mahal untuk dibeli, masyarakat terdorong kembali menggunakan obat-obat tradisional yang boleh dikatakan bebas dari komponen bahan-bahan kimia yang memungkinkan dapat berakibat fatal bagi kesehatan tubuh.

Budidaya tanaman obat untuk keluarga (TOGA) dapat memacu usaha kecil dan menengah di bidang obat-obatan herbal sekalipun dilakukan secara individual. Setiap keluarga dapat membudidayakan tanaman obat secara mandiri dan memanfaatkannya, sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga.

Sebenarnya menanam tanaman obat keluarga (TOGA) adalah pola hidup yang sederhana, yaitu dengan memanfaatkan tumbuh-tumbuhan yang bisa dijadikan sebagai obat dalam kehidupan misalnya brotowali, kumis kucing, mahkota dewa, daun sirih, pecut kuda, cabe jamu yang bisa dijadikan sebagai obat herbal, karena setiap tumbuhan tersebut mempunyai manfaat tersendiri untuk mengobati penyakit tertentu.

Revitalisasi tanaman obat keluarga (TOGA) sendiri bertempat di Desa Bogem RT 11 yang dilakukan oleh Tim KKN. Kegiatan ini



diikuti oleh warga RT 11. Hasil yang dicapai yaitu penataan kembali tanaman toga, bagaimana cara pengolahan tanaman obat serta khasiat apa saja di kandungan tanaman obat itu sendiri seperti tanaman brotowali bisa menyembuhkan penyakit malaria, kumis kucing bisa menyembuhkan rematik, mahkota dewa bisa mengobati tekanan darah tinggi dan sebagainya.

Minggu pertama kami melakukan sosialisasi kepada warga tentang Revitalisasi toga, kemudian hari berikutnya kami membeli bahan-bahan yang dibutuhkan seperti polybag, batu kali, cat, dan pupuk. Di hari berikutnya kami mulai kerja bakti bersama warga untuk membersihkan TOGA tersebut dan mengganti polybag yang sudah rusak dan menambahi tanaman pada setiap lahan kosong. Dalam kerja bakti antar masyarakat bersama kelompok KKN, kami ikut serta membantu dalam membersihkan sampah-sampah dedaunan, rumput liar dan tanaman-tanaman yang sudah rusak. Kami juga menata setiap tanaman toga agar menjadi lebih indah dipandang. Tak lupa pula tanaman bunga hias menambahi sudut kekosongan lahan tanaman. Selain itu, kami menyirami beberapa tanaman toga yang sudah kering, memotong dan mencabut dedaunan yang sudah mati. Setelah menanami beberapa tanaman toga ke polybag kami menyirami dan menaburi bibit agar tanaman toga dapat tumbuh subur. Tak hanya itu Tim KKN juga membuat gapura di depan jalan masuk kawasan toga "SUMBER ALAM DAN AKUPRESUR. Dimulai dengan mendesain gapura oleh tim KKN-P, lalu pencopotan dan pemasangan rangka dibantu oleh warga.

Produk hasil toga biasanya juga dipasarkan jikalau ada pesanan. Produk tersebut seperti makanan agar-agar dari lidah buaya, abon laos, keripik dari daun sirih, minuman secang, cake kelor, bubuk jahe merah, dari tim KKN-P kami juga bisa tahu bahan dan alat apa saja yang dibutuhkan dalam pembuatan makanan tersebut dan bisa melihat cara membuat serta cara pengemasan. Dari produk tersebut dan kami juga bisa mengetahui manfaat dari makanan dan minuman yang telah ada dalam kemasan yakni manfaat dari minuman secang bisa meringankan badan.

Desa Bogem ini mempunyai museum yang berada pada kantor balai desanya dengan jenis batu-batuan seperti Lingga, Batu Candi, Arca Buto, dll, namun tempat museumnya yang kurang strategis karena berada di belakang ruang pertemuan yang ruangnya seperti gudang dan dalam ruangnya tersebut barang-barang yang sudah jarang bahkan sudah tidak terawat.

Di sinilah Tim KKN-P UMSIDA merevitalisasi museum tersebut dengan memberi nama dan penjelasan satu-satu dari batu-batuan tersebut dengan memberi akrilik, menata kembali, dan membersihkan ruangan tersebut.

Program kerja terakhir dari tim KKN-P yaitu komposter yang dilakukan di SDN Bogem. Diawali dengan sosialisasi terlebih dahulu ke SD, lalu tim KKN-P membuat contoh kompos yang akan dipamerkan saat sosialisasi dan pelatihan kompos. Kompos dibuat dari bahan limbah rumah tangga berupa sampah-sampah organik atau sampah sayuran. Sebelum melaksanakan penyuluhan, tim KKN-P melakukan pembuatan kompos terlebih dahulu. Bahan pembuatan kompos, kami dapat dari sisa masakan tiap hari. Sampah yang dikumpulkan berupa sisa sayuran dan buah-buahan. Kami membuat minggu ketiga KKN-P melaksanakan penyuluhan tentang kompos ke SDN Bogem.

### **3.15 Budidaya Sehat Dengan Tanaman Toga**

**Oleh: Eka Wati Afrillinda**

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah sebuah kegiatan yang rutin dilakukan oleh semua mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, kegiatan ini dilaksanakan selama satu bulan untuk peserta KKN non kerja sedangkan dua bulan untuk peserta KKN kerja. Dengan Tema “Penguatan Tata Kelola Potensi Unggulan Desa Mitra Berkelanjutan Berbasis Sosiokultural dan Teknologi”

Dengan adanya kegiatan dengan tema yang sudah ditentukan, bertujuan agar mempelajari dan mereka miliki sebagai akademik yang mampu menerapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Selama

satu bulan, terhitung mulai dari tanggal 21 Januari 2020 sampai dengan 23 Februari 2020 mahasiswa melaksanakan program KKN yang telah ditentukan oleh Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, mahasiswa akan disebarluaskan di berbagai desa di antaranya 51 desa dari 4 kecamatan, dan satu desa akan ditempatkan satu tim yang siap untuk mengabdikan kepada masyarakat.

21 Januari 2020 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo melepas mahasiswa untuk pemberangkatan KKN di Kediri. Keesokan harinya tanggal 22 Januari 2020 peserta KKN mengikuti upacara pembukaan di kecamatan masing-masing yang sudah ditentukan penempatannya, sedangkan saya yang bertempat di Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri. Setelah selesai melakukan pembukaan pada setiap kecamatan, tergantung pada desa masing-masing untuk melakukan pembukaan pada setiap desa yang ditempatinya atau tidak.

Desa Bogem adalah salah satu desa yang ditempati mahasiswa UMSIDA melaksanakan KKN. Desa Bogem termasuk desa yang sudah maju yang terletak tidak jauh dari Simpang Lima dan pusat kota, Desa Bogem yang terletak di bagian selatan wilayah Kecamatan Gurah yang berbatasan dengan Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri.

Desa Bogem, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri ini tidak berbeda dengan desa-desa lain yang berada di wilayah Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri, yang secara umum masyarakatnya bermata pencaharian petani, pedagang, industri kecil, dan juga didukung sumber daya manusia dan sumber daya alam yang ada merupakan tumpuan sebagian masyarakat desa.

Wilayah Desa Bogem Kecamatan Gurah sebagian besar merupakan tanah garapan berupa tanah sawah dan sebagian kecil berupa tanah tegalan, dengan hasil utama berupa padi dan palawija.

Masyarakat Desa Bogem dalam pelaksanaan kegiatan perekonomian lebih bertumpu pada sektor pertanian, pedagang, industri kecil, dan juga didukung sumber daya alam dan sumber daya manusia bisa dijadikan harapan untuk diolah dan digali serta ditingkatkan dengan berbagai cara intensif dan konstruktif, sehingga

Desa Bogem bisa meraih keberhasilan baik secara ekonomi, fisik maupun sektor lain.

Kegiatan sosial di Desa Bogem juga sangat banyak, mulai dari sosial keagamaan, kegiatan kesehatan (posyandu), Taman Posyandu (TAPOS, arisan, PKK, pembasmian jentik-jentik bersama kader jumentik, dan senam aerobik. Warga Desa Bogem termasuk warga yang sangat aktif dalam dalam setiap kegiatan sosial yang telah diadakan.

Desa Bogem yang mempunyai 4 dusun dan 29 RT di antaranya adalah Dsn. Bogem Utara, Bogem Timur, Bogem Selatan, dan Dsn Kajoran. Di salah satu Rt Desa Bogem yaitu RT 11 yang mempunyai TOGA atau disebut Tanaman Obat Keluarga yang dikelola oleh Kelompok ASMAN atau disebut Asuhan Masyarakat Mandiri.

Masyarakat RT 11 ini menanam TOGA dengan banyak jenis tanaman obat-obatan seperti jahe, kunyit, kencur, daun sirih, daun kelor, daun pandan, dll. Masyarakat ASMAN RT 11 ini pernah mengikuti lomba TOGA antar Kabupaten dan Provinsi dan Juara 2 di tingkat Provinsi dan Juara 1 di tingkat Kabupaten. Dan di Desa Bogem ini tidak memiliki program BUMDes dari sejak dulu sampai saat ini, Desa Bogem ini mempunyai museum yang berada pada kantor balai desanya dengan jenis batu-batuan seperti Lingga, Batu Candi, Arca Buto, dll, namun tempat museumnya yang kurang strategis karena berada di belakang ruang pertemuan yang ruangnya seperti gudang dan dalam ruangnya tersebut barang-barang yang sudah jarang bahkan sudah tidak terawat.

Di sinilah Tim KKN-P UMSIDA merevitalisasi museum tersebut dengan memberi nama dan penjelasan satu-satu dari batu-batuan tersebut dengan cara akrilik, tidak hanya itu Tim KKN-P UMSIDA juga Merevitalisasi Tanaman Obat Keluarga atau TOGA yang ada di RT 11. Langkah awal revitalisasi TOGA yakni dengan melakukan Sosialisasi kepada warga tentang program kerja kami.

Yaitu di hari pertama kami melakukan sosialisasi kepada warga tentang Revitalisasi toga, kemudian hari berikutnya kami membeli bahan-bahan yang dibutuhkan seperti polybag, batu kali,

cat, dan pupuk. Di hari berikutnya kami mulai kerja bakti bersama warga untuk membersihkan TOGA tersebut dan mengganti polybag yang sudah rusak dan menambahi tanaman pada setiap lahan kosong. Dalam kerja bakti antarmasyarakat bersama kelompok KKN, kami ikut serta membantu dalam membersihkan sampah-sampah dedaunan, rumput liar dan tanaman-tanaman yang sudah rusak. Kami juga menata setiap tanaman toga agar menjadi lebih indah dipandang. Tak lupa pula tanaman bunga hias menambahi sudut kekosongan lahan tanaman. Selain itu, kami menyirami beberapa tanaman toga yang sudah kering, memotong dan mencabut dedaunan yang sudah mati. Setelah menanam beberapa tanaman toga ke polybag kami menyirami dan menaburi bibit agar tanaman toga dapat tumbuh subur.

Produk hasil toga biasanya juga dipasarkan jikalau ada pesanan. Produk tersebut seperti makanan agar-agar dari lidah buaya, abon laos, keripik dari daun sirih, minuman secang, cake kelor, bubuk jahe merah, dari tim KKN-P kami juga bisa tahu bahan dan alat apa saja yang dibutuhkan dalam pembuatan makanan tersebut dan bisa melihat cara membuat serta cara pengemasan. Dari produk tersebut dan kami juga bisa mengetahui manfaat dari makanan dan minuman yang telah ada dalam kemasan yakni manfaat dari minuman secang bisa meringankan badan.

Selain itu kegiatan yang terlihat aktif di Dusun Bogem dari Ibu-Ibu PKK. Di mana penyuluhan dan sosialisasi sudah diterapkan dan dilaksanakan dengan cukup baik dan terbilang rutinan yang biasa bertempat di balai desa. Peran bapak-bapak di Dusun Jeruk Purut ini hanya sebagai acara kerohanian saja. Bapak-bapak kebanyakan bekerja dan hanya dapat hadir bila ada waktu senggang saja. Adapun peran anak muda yang ikut ambil alih dalam acara rutinan di dusun ini adalah banjari. Warga di Desa Bogem terkesan ramah dan terbuka dalam menanggapi pendatang baru seperti kami ini. Kami mudah mendapatkan berbagai informasi tentang desa dari beberapa warga sekitar kontrakan.

Tidak terlalu banyak ide yang tertuang di dalam tulisan ini, saya hanya berharap semoga dengan membaca ini dapat bermanfaat untuk kemajuan desa khususnya Desa Bogem dan semoga dengan adanya tulisan ini segera terealisasi demi mewujudkan masyarakat desa yang mandiri. Begitu banyak cerita dan kenangan yang saya dapatkan setelah menjalankan KKN-P di Desa Bogem, mulai dari mendapatkan teman, tempat tinggal, dan yang terpenting saya mendapatkan banyak ilmu yang telah kami dapat, dan bisa mengajarkan bagaimana cara bersosialisasi dengan masyarakat dan bagaimana cara saling menghargai satu dengan yang lain terutama menghargai dengan orang yang lebih tua.

Akhir kata saya mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang telah membaca tulisan ini dan saya berharap ke depannya untuk Desa Bogem menjadi desa yang mandiri dan produktif, Aamiin. Pada intinya, saya akan membuat program-program yang berbau edukasi untuk menarik minat pemuda setempat. Dengan adanya ini akan memengaruhi pola pikir masyarakat dan masyarakat lebih produktif entah dari dunia nyata ataupun dunia maya.

### **3.16 Halo Bogem**

**Oleh: Santi Irawati**

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Kegiatan tersebut rutin dilakukan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) untuk wadah mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang sudah didapat.

Selama 1 bulan, terhitung dari tanggal 21 Januari 2020 sampai 23 Februari 2020 mahasiswa akan melaksanakan program KKN sesuai desa yang telah ditentukan oleh universitas, dengan tema “Penguatan Tata Kelola Potensi Unggulan Desa Mitra Berkelanjutan Berbasis Sosiokultural dan Teknologi”. Mahasiswa akan disebar di

51 Desa dari 4 Kecamatan. Satu desa akan ditempatkan satu tim yang siap mengabdikan untuk masyarakat.

21 Januari 2020, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo melepas mahasiswa untuk berangkat KKN. Esoknya tanggal 22 Januari 2020 peserta KKN mengikuti acara pembukaan di setiap kecamatan yang akan ditempati KKN. Setelah acara pembukaan di kecamatan, dilanjutkan dengan pembukaan di desa masing-masing pada keesokan harinya.

Desa Bogem adalah salah satu desa tempat mahasiswa UMSIDA melaksanakan KKN. Desa Bogem termasuk desa yang masih berkembang dan bisa dikatakan belum maju. Partisipasi dan semangat warga untuk turut serta memajukan desa masih kurang.

Terdapat banyak kegiatan sosial di Desa Bogem, mulai dari kegiatan sosial keagamaan (pengajian, tahlilan, diba'), kesehatan (posyandu), arisan antar RT, PKK, taman posyandu, dan masih banyak lagi.

Salah satu dusun di Desa Bogem, tepatnya di Dusun Bogem Selatan RT 11 RW 03 terkenal akan TOGA nya. Di RT 11 ini, merupakan salah satu aset berharga Desa Bogem. Di mana pernah mengharumkan nama Desa Bogem dengan memenangkan lomba TOGA tingkat Kabupaten Kediri, serta juara 2 lomba tingkat Provinsi Jawa Timur. Pengelolaan TOGA ini berada di bawah pengelolaan ASMAN (Asuhan Masyarakat Mandiri). Sayangnya, setelah memenangkan lomba tersebut semangat masyarakat menurun sehingga banyak tanaman yang tidak terawat.

Pengolahan toga tidak hanya dimanfaatkan sebagai jamu-jamuan, warga sekitar dengan kreatifitasnya mampu membuat berbagai olahan dari toga. Di antaranya adalah cake kelor, minuman secang, agar-agar lidah buaya, keripik daun sirih, dan yang paling favorit adalah abon laos. Produk tersebut memiliki keunggulan yang menyehatkan badan. Namun, pemasarannya masih di daerah sekitar saja. Produk-produk tersebut juga dipasarkan saat ada pesanan saja atau yang lebih dikenal dengan sistem pre-order.

Desa Bogem juga memiliki museum yang berada di dalam kantor balai desa. Terdapat beberapa peninggalan, di antaranya adalah Lingga, Batu Candi, Arca Buto, dan lainnya. Lokasi museum yang berada di dalam kantor balai desa yang terbilang tidak strategis, membuat banyak masyarakat tidak tahu bahwa Desa Bogem ini memiliki museum. Beberapa arca pun terlihat tebal dengan debu, serta tidak ada keterangan apapun dari setiap peninggalan tersebut.

Di sinilah peran tim KKN Desa Bogem dalam mengabdikan. Pertama, tim KKN melakukan revitalisasi TOGA. Revitalisasi ini meliputi penataan ulang toga, labelisasi toga, branding produk-produk olahan toga, serta pembuatan banner gapura sebagai tanda telah memasuki kampung toga. Kedua, tim KKN melakukan revitalisasi museum. Revitalisasi museum ini meliputi pembersihan tiap arca, penataan ulang tempat, serta pemberian nama dan keterangan arca-arca dengan tujuan agar dapat menjadi edukasi bagi siapapun yang mengunjungi museum tersebut.

Selain dua program di atas, tim KKN juga melakukan sosialisasi pembuatan komposter di SDN Bogem. Peserta didik SDN Bogem sangat antusias dalam kegiatan ini. Mereka sangat senang diajak terjun langsung untuk praktik membuat kompos.

Tidak berhenti di situ, masih banyak kegiatan yang dilakukan oleh tim KKN selama di Desa Bogem. Di antaranya adalah ikut berpartisipasi untuk mengajar di TK Desa Bogem. Saat itu, kami diberikan kesempatan untuk dua kali pembelajaran. Pada pertemuan pertama, diadakan pembelajaran melalui stick puppet. Peserta didik begitu semangat dalam pembuatan stick puppet serta menceritakan hasil karyanya tersebut. Pada pertemuan kedua, diadakan pembelajaran karya tempel origami. Pertemuan kali ini tidak kalah seru dengan pertemuan pertama. Sungguh pengalaman berharga bagi kami dapat belajar bersama dengan anak-anak. Selain itu, setiap sore tim KKN turut serta dalam mengajar di empat TPA yang tersebar di Desa Bogem. Tim KKN juga mengikuti berbagai kegiatan lainnya seperti arisan, kader jumantik, kegiatan taman posyandu, dan masih banyak lagi.



Satu bulan berlalu, begitu banyak pengalaman serta pembelajaran yang didapatkan selama KKN. Pengalaman berharga yang tidak dapat kami temukan di bangku kampus. Kini, kami lebih mengerti bagaimana cara bersosialisasi, menyampaikan ide-ide kepada masyarakat, dan masih banyak hal lagi pembelajaran terkait interaksi sosial yang kami dapatkan. Banyak harapan ke depan untuk desa ini. Kami berharap semoga Desa Bogem lebih maju, kompak, produktif, serta tetap semangat dalam mempertahankan prestasi yang telah dicapai.

Akhir kata, saya ucapkan Jazaakumullah Khairan Katsiiran kepada semua pihak yang telah membantu, kepada teman-teman yang saling support. Terima kasih Bogem atas segala pembelajaran dan kenangan. Semoga berkesempatan untuk berkunjung kembali di lain waktu dalam keadaan yang lebih baik.

### **3.17 Indahnya Desa Bogem**

#### **Oleh: Riris Wahyu Aprilia**

Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Tahun ini, KKN-P diselenggarakan selama 1 bulan untuk mahasiswa yang nonkerja dan 2 bulan untuk mahasiswa yang kerja dengan sistem KKN dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Minggu. Dengan adanya kegiatan KKN yang bertujuan untuk membuat mahasiswa mampu dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama kuliah untuk diterapkan ke masyarakat. Ratusan mahasiswa dari beberapa fakultas akan tersebar di beberapa kota yaitu Pasuruan, Mojokerto, dan Kediri.

Saya Riris Wahyu Aprilia seorang mahasiswa teknik industri angkatan 2017, KKN-P termasuk mata kuliah saya di semester 6 dengan total 3 sks. Lokasi KKN saya di Desa Bogem Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan tanggal 21 Januari 2020, kami seluruh kelompok KKN yang

berjumlah 18 orang mengikuti coaching bersama DPL yaitu Bapak Ali pada tanggal 12 Desember 2019. Coaching membahas tentang tujuan pengadaan KKN-P, lokasi KKN, contoh program utama, pembuatan buku program kerja, mekanisme survei sekaligus perkenalan dengan seluruh anggota yang berasal dari fakultas dan jurusan yang berbeda. Salah satu hasil coaching yaitu mekanisme survei, survei dibutuhkan agar mengetahui bagaimana lokasi KKN dan mencari tempat tinggal yang layak dihuni.

Tepat tanggal 21 Januari 2019, kami berkumpul di kampus untuk melakukan apel pembukaan pemberangkatan KKN. Setelah itu kita berangkat ke Kediri dengan bus yang sudah disiapkan pihak kampus, setelah menempuh perjalanan selama 3 jam akhirnya kita sampai di posko tempat kami tinggal selama 1 bulan. Pada hari itu kita istirahat dan bersih-bersih. Kemudian ke balai desa untuk bertemu Kades Desa Bogem dengan tujuan menyampaikan tujuan kita selama KKN.

Pada minggu pertama kegiatan kita yaitu perkenalan dengan warga Desa Bogem dan melakukan sosialisasi bersama perangkat desa dan masyarakat mengenai program kerja kita yang akan dilaksanakan di Desa Bogem. Program utama kita yaitu revitalisasi toga dan revitalisasi museum. Kemudian kita melakukan rapat koordinasi persiapan kegiatan dan mencari bahan baku untuk tanaman toga, museum dan kompos. Kita juga mendatangi TK Bogem guna untuk meminta izin perihal program kerja tambahan kita untuk membantu mengajar di TK Bogem. Dan membantu mengajar di TPQ. Minggu pertama sudah kita kerjakan dengan baik.

Kegiatan pada minggu kedua yaitu pelaksanaan program kerja kita yang sudah dipersiapkan pada minggu pertama. Kami sudah membagi menjadi 3 kelompok untuk mengajar ngaji di 3 TPA di antaranya ada TPA Bogem Selatan TPA Bogem Utara dan TPA Muhammadiyah, kami juga melakukan sosialisasi di SD Bogem untuk membawa peralatan pelatihan untuk pembuatan kompos dan penetapan tanggal dilaksanakannya. Kami juga melakukan gotong royong dengan sebagian warga RT 11 untuk merevitalisasi toga, di

sana terdapat 69 macam toga di antaranya ada daun sirih, daun secang, tanaman jahe, kunyit, lengkuas, laos, trembesi, alang-alang, dan masih banyak jenis tanaman yang ada di sana. Kami merubah ulang tatanan yang semula tanamannya tidak teratur kami buat seefisien mungkin agar terlihat indah dan rapi. Di sana saya cukup banyak bertanya tentang tanaman toga kepada Ibu Siti selaku ketua kelompok di RT tersebut. Bertanya tentang bagaimana penanaman toga dan pemilihan pupuk yang baik untuk menanam toga, mulai pagi sampai siang hari kita gorong royong untuk menanam toga dan menata letak tanaman dengan baik pulang depan gapura kita beri dengan bunga kertas di mana bunga tersebut merupakan bunga yang indah dan mudah perawatannya. Kita beri bunga kertas di samping sisi kanan dan sisi kiri jalan dengan jarak 100 meter. Kemudian kita tata tanaman toga di depan rumah warga dimulai dengan tanaman yang tidak musiman kemudian di baris belakang kita beri tanaman yang musiman, di mana yang kami maksud di sini tanaman musiman yaitu tanaman yang hanya tumbuh pada waktu atau musim tertentu. Setelah selesai penanaman tanaman toga kami dan warga di situ melakukan musyawarah kesepakatan untuk saling kerja sama dalam merawat tanaman toga, dapat dilihat bahwa sebelumnya RT 11 sudah pernah mendapat juara 2 tingkat provinsi dengan tanaman toga terbaik, kemudian setelah ada lomba tanaman tersebut sudah tidak dirawat lagi sehingga banyak yang mati dan tidak terurus. Setelah melakukan kesepakatan kita juga membagi kelompok untuk jadwal piket menyiram tanaman toga setiap pagi dan sore hari. Di minggu kedua kami juga mengunjungi dan mempelajari UMKM anyaman dari plastik, di sana kita diajari membuat anyaman handmade dari bahan baku awal sampai anyaman tersebut dibentuk. Anyaman tersebut dijual dengan kisaran harga 3000-5000 tergantung ukuran. Mengingat anyaman yang sudah turun temurun dari nenek moyang sehingga warga Kediri ingin membuat inovasi anyaman dari plastik sehingga bisa digunakan berbagai kalangan. Kami juga mengunjungi balai desa untuk melakukan survei museum dan pendekatan dengan Perangkat Desa Bogem. Kami juga membantu mengajar di taman

posyandu (pendidikan karakter untuk usia dini "0-5 tahun") di Desa Bogem. Seperti biasa pada sore hari kami mengajar ngaji di TPA yang sudah ditetapkan sampai jam 5. Kemudian habis maghrib kegiatan kita yaitu membuka les atau membantu mengerjakan pr adik-adik di sana. Pada hari Minggu di mana hari yang sudah ditetapkan untuk melanjutkan perbaikan tanaman toga yang diikuti oleh semua warga Bogem RT 11. Di sana yang kita lakukan yaitu perbaikan tanaman toga yang sudah rusak, melakukan pengecatan botol yang akan digunakan sebagai pot untuk toga, melakukan pemindahan tanaman ke polybag yang baru. Kami juga akan membangunkan gapura untuk RT 11 agar mudah dikenal banyak orang dengan tanaman toganya.

Pada minggu ketiga kegiatan kami yaitu melakukan pelatihan pembuatan kompos di SDN Bogem yang di khususkan untuk kelas 4 dan 5. Di sana adik-adik diajarkan membuat pupuk kompos dari sampah basah maupun kotoran hewan. Tujuan kita melakukan pelatihan tersebut yaitu untuk memberitahu bahwa sampah atau kotoran hewan itu bisa didaur ulang lagi contohnya menjadi pupuk kompos. Di hari selanjutnya pembuatan kerangka untuk gapura toga sekaligus pemasangan gapura. Kami juga menambahkan batu warna warni di samping tanaman toga guna untuk memperindah dan agar tanah tidak keluar ke jalan. Di minggu ketiga kami juga ikut serta kegiatan tapos dan mengajarkan murid TK stick puppet. Jadwal piket nyiram tanaman toga juga masih berlanjut agar tanaman toga tetap segar. Melakukan pembersihan museum dan pemberian name tag pada arca di museum tersebut. Setiap hari Jumat kita juga ada kegiatan penyuluhan jentik-jentik nyamuk bersama Ibu PKK Desa Bogem.

### **3.18 Mengabdikan dan Memenangkan Hati Masyarakat**

**Oleh: Dinda Apriliana**

Pertama kali saya mengetahui bahwa di libur semester 5 saya harus melakukan KKN (kuliah kerja nyata) yang terbesit di pikiran saya adalah apakah teman kelompok saya asik? Apakah saya bisa

bekerja sama dengan baik dengan kelompok KKN saya? Yang pada dasarnya kita semua berasal dari berbagai program studi yang berbeda dan tidak saling mengenal satu sama lain. Dan beberapa hari setelah pendaftaran KKN saya menunggu pengumuman pembagian kelompok dan tempat KKN. Harapan saya, saya mendapat tempat KKN yang tidak terlalu jauh dari rumah. Namun kenyataannya saya mendapat tempat yang menurut saya sangat jauh dari rumah yaitu Kediri.

Desa Bogem, Kec. Gurah, Kab. Kediri. Di tempat ini lah selama 30 hari ke depan saya harus melakukan KKN, dengan teman baru dan suasana baru juga tentunya. Di tempat ini pula saya dan kelompok saya harus bisa belajar bermasyarakat. Setelah beberapa kali melakukan survei di Desa Bogem saya dan kelompok KKN saya dapat menyimpulkan bahwa ada 3 program kerja yang bisa kita jalankan di Desa Bogem yaitu Revitalisasi toga, Revitalisasi museum dan Penyuluhan kompos di SDN Bogem. Bukan hal mudah menentukan 3 program kerja yang kita punya, program kerja tersebut didasari oleh beberapa hal yang kita peroleh dari hasil survei yang kita lakukan. Ada pula beberapa program kerja tambahan yang kita rencanakan dapat terlaksana pada 30 hari ke depan yaitu mengajar stick puppet dan origami di TK Bogem, belajar bersama dengan siswa SD di sekitar posko, membuat web Desa Bogem dan mengikuti banyak kegiatan yang sudah ada di Desa Bogem misalnya posyandu. Desa Bogem sendiri terdiri atas 4 dusun dan 7 RW yaitu Dusun Bogem Utara, Bogem Selatan, Bogem Timur dan Kajoran.

Di hari pemberangkatan saya KKN yaitu pada tanggal 21 Januari 2020, di mana sebelum pemberangkatan semua mahasiswa diwajibkan mengikuti upacara pemberangkatan di kampus 1 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Setelah selesai melakukan upacara, saya dan kelompok KKN saya diarahkan menuju bus yang sudah disediakan oleh kampus dan kami mulai menuju posko KKN di Desa Bogem. Sesampainya di posko KKN, kami melanjutkan untuk mempersiapkan acara pembukaan KKN-P UMSIDA yang dilaksanakan di kecamatan dan di desa.

Hari berikutnya, perwakilan 2 orang dari kelompok KKN di Desa Bogem mengikuti pembukaan KKN yang dilakukan secara serentak di kecamatan dan sebagian lagi mempersiapkan acara pembukaan yang dilaksanakan di Balai Bogem. Tidak hanya itu di hari ini dan selanjutnya saya dan tim mulai melakukan kunjungan ke rumah Perangkat Desa Nogosari (Kepala Desa, Kepala Dusun dan Ketua RT 11). Saya dan tim melakukan kunjungan tersebut dengan maksud agar semua perangkat desa lebih mengenal kami dan dapat mendukung kegiatan KKN kami ke depan serta kita juga dapat menggali lebih banyak informasi mengenai kegiatan warga di Desa Bogem. Karena mungkin di kegiatan kami akan ada yang melibatkan warga Desa Bogem. Di minggu pertama ini kami juga mengunjungi beberapa UMKM di Desa Bogem untuk mengetahui beberapa produk unggulan yang mungkin dapat dikembangkan lagi.

Hari berikutnya kami mulai melakukan beberapa persiapan program kerja serta membeli berbagai perlengkapan yang dibutuhkan dalam program kerja termasuk kebutuhan dalam sosialisasi program kerja kepada warga Desa Bogem. Lalu tak lupa kami mengadakan sosialisasi kepada warga Desa Bogem mengenai program kerja yang kita akan jalankan selama sebulan ke depan dan Alhamdulillah program kerja kami diterima dengan baik oleh warga.

Di minggu kedua kami mulai melakukan program kerja utama kami yaitu revitalisasi toga. Revitalisasi toga dilakukan di Dusun Bogem Selatan tepatnya di RT 11. Revitalisasi yang kami lakukan meliputi penggantian polybag yang sudah rusak, pembibitan ulang tanaman toga, pemupukan tanaman toga, pembuatan gapura dan pengembangan produk olahan dari taman toga seperti abon laos, minuman secang, cake kelor dan lain sebagainya.

Di minggu ketiga kami memfokuskan ke program kerja kedua kami yaitu penyuluhan kompos di SDN Bogem. Penyuluhan dilakukan di siswa kelas 4a dan 4b di mana kami terlebih dahulu menjelaskan apa itu kompos fungsinya serta bagaimana cara membuat kompos. Tak hanya menjelaskan kami juga mengajak anak SD untuk mempraktikkan langsung cara membuat kompos agar

mereka benar-benar memahami dan mengerti tahapan-tahapan dalam pembuatan kompos. Di sela-sela kegiatan penyuluhan kompos, di minggu ketiga kami juga menjalankan program kerja kami yang ketiga yaitu revitalisasi museum. Revitalisasi museum yang kami lakukan meliputi pembersihan museum, penataan ulang museum dan pemberian name holder berupa akrilik pada setiap pengelompokan arca-arca yang ada di Museum Desa Bogem.

Selain kami mengerjakan program kerja utama kami, selama kegiatan KKN-P UMSIDA berlangsung, kami juga mengerjakan program kerja tambahan kami di Desa Bogem seperti mengajar di TK Bogem dan membuat web desa. Selain itu kami juga aktif di berbagai kegiatan yang telah ada di Desa Bogem untuk menjalin hubungan baik dengan warga Desa Bogem.

Pada minggu terakhir, saya dan kelompok KKN-P Desa Bogem memberikan beberapa kenang-kenangan pada warga Desa Bogem yaitu berupa beberapa topi tani, pupuk dan polybag yang dapat digunakan warga untuk merawat tanaman-tanaman toga yang telah kami revitalisasi. Begitulah kegiatan sehari-hari saya dan kelompok KKN-P Desa Bogem. Selama KKN di Desa Bogem, saya merasa senang karena semua perangkat desa menerima kami dengan baik dan warga desa pun banyak membantu kami dalam pelaksanaan program kerja selama satu bulan. Potensi dari Desa Bogem sendiri yang masih dapat dikembangkan adalah UMKM yang mungkin masih sangat tradisional, museum dan budidaya toga yang bisa berkembang menjadi suatu objek wisata baru.

# 4

## **BAB IV KESAN MASYARAKAT TERHADAP KKN UMSIDA**

---

### **4.1 Kesan Kepala Desa/Perangkat Desa**

**Oleh: Samsoden S.E**

Kedatangan tim KKN Pencerahan UMSIDA disambut oleh kepala desa beserta perangkat desa yang dilakukan di balai desa. Mahasiswa KKN di Desa Bogem dapat membaur dengan baik di masyarakat serta membantu kegiatan yang ada di desa seperti TPA, membantu mengajar di SD dan TK, mengikuti pengajian rutin, dan mengikuti gotong royong. Program kerja yang diambil oleh mahasiswa sangat membantu ASMAN lebih tertata lagi, membantu pengetahuan anak SD tentang daur ulang limbah rumah tangga yang dapat diolah sebagai kompos dan berguna untuk kesuburan tanah.

Kehadiran dan keaktifan mahasiswa KKN banyak membantu dan terima kasih untuk kerja sama yang dapat membantu kegiatan kemajuan desa.

### **4.2 Kesan Ketua ASMAN**

**Oleh: Pak Wo**

Setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Dan pastinya setiap pertemuan ada kesan yang mendalam yang tercipta oleh waktu. Kesan apapun pasti akan selalu diingat seumur hidup. Dan oleh karena itu, saya sangat berterima kasih kepada tim KKN-P UMSIDA karena kesan apapun itu akan selalu kami ingat sebagai sebuah mutiara yang indah.



Banyak yang ingin saya sampaikan sebagai pesan terakhir saya sebelum perpisahan. Tetapi, dari sekian banyak pesan, saya hanya ingin kita tetap menjalani silaturahmi. Serta saling mengingatkan kebaikan dan juga memperbaiki diri apabila selama berkegiatan bersama kita ada kekeliruan yang disengaja maupun tidak disengaja. Semoga ke depannya kita menjadi insan yang lebih baik bagi agama, lingkungan sekitar kita, dan Indonesia.

#### **4.3 Kesan Kampung ASMAN**

##### **Oleh: Ibu dan Bapak RT**

Walaupun kita saling mengenal dalam waktu yang singkat, saya percaya warga RT 11 dan mas-mas serta mbak-mbak KKN-P telah menemukan bentuk sosial dan ikatan. Berkegiatan serta berbincang bersama perihal toga dan kondisi masyarakat, akan menjadi sebuah kenangan untuk selalu diingat.

Sebagai keluarga yang dipertemukan dalam singkatnya waktu, kami berpesan untuk selalu menjaga kesehatan dan tali silaturahmi. Semoga adek-adek bisa menggapai mimpi yang dikejar dan selalu diberikan kekuatan untuk esok hari.

## BAB V PENUTUP

---

### 5.1. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil kegiatan, pengamatan, dan pelaksanaan program KKN-P di Desa Bogem. Maka Tim KKN mengambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Keberhasilan kegiatan KKN-P di Desa Bogem tidak lepas dari kerja sama antara mahasiswa dengan perangkat desa, masyarakat, serta semua pihak yang telah membantu serta mendukung, sehingga kegiatan KKN yang ada di Desa Bogem bisa berjalan dengan lancar dan damai.
2. Masyarakat Desa Bogem dapat menerima program kerja kami, karena program kerja kami dapat meningkatkan perekonomian di Desa Bogem.
3. Dengan adanya mahasiswa KKN permasalahan-permasalahan yang ada di dalam bidang pendidikan khususnya di Pendampingan Belajar Efektif yang dilaksanakan di TK Bogem, SD Negeri Bogem dan Pendampingan Belajar yang dilaksanakan di posko KKN dapat berjalan sesuai dengan apa yang kami inginkan.
4. Mahasiswa KKN-P di Desa Bogem memperoleh ilmu tentang bagaimana cara hidup bermasyarakat seperti gotong royong, bersikap ramah, serta saling tolong menolong.

5. Mahasiswa KKN dapat memasarkan produk yang dikelola oleh Desa Bogem kepada masyarakat luar. Dengan begitu mereka akan tahu bahwa hasil produk tanaman toga yang terbaik ialah dari kampung ASMAN di Desa Bogem.
6. Dengan adanya kegiatan rutin yang ada di Desa Bogem, mahasiswa KKN-P dapat mengetahui kegiatan desa yang jarang ditemui dan menambah pengalaman baru

b. Saran

Ada beberapa saran yang dapat tim KKN berikan setelah melakukan kegiatan KKN di Desa Pacet, yaitu:

1. Tim KKN menyarankan kepada pemerintah desa untuk bisa melanjutkan beberapa program yang telah tim KKN rancang, seperti revitalisasi tanaman toga yang ada di Dusun Bogem Selatan RT 11 RW 03 salah satu cara untuk meneruskannya ialah mengajak warga setempat untuk memperbaiki lingkungan tanaman toga, dan mempercantik lingkungan tersebut agar warga dapat tetap menjaga tanaman toga yang kita tanam. Para warga meminta Kepala Desa Bogem membangun gapura sebagai kawasan tanaman toga, agar masyarakat luar tahu bahwa itu ialah tanaman toga yang dipasarkan oleh tim KKN-P saat itu. Potensi yang ada di RT yang terdapat tanaman toga yang kita ambil untuk program kerja dapat dijadikan tempat wisata yang bernuansa spot foto serta penataan tanaman toga yang telah kita perbaiki dapat terjaga.
2. Tim KKN menyarankan agar pemerintah desa untuk membuatkan tempat khusus museum yang benar-benar dibuka untuk umum dan terjaga, karena hal tersebut juga dapat membuat masyarakat tahu bahwa Desa Bogem memiliki sejarah dan peninggalan seperti arca. Apabila dibuatkan tempat seperti ini juga akan membantu banyak masyarakat yang datang dari luar desa sehingga membuat

peningkatan ekonomi bagi desa dan masyarakat, masyarakat Desa Bogem dapat memasarkan produk UMKM di dekat museum tersebut, museum juga akan menjadi tempat wisata edukasi

3. Tim KKN-P menyarankan agar kepala desa membuat BUMDes sampah agar sampah-sampah yang ada di halaman belakang tidak merusak pemandangan, dan dapat terhindar dari penyakit yang tidak diinginkan. BUMDes sampah bermanfaat untuk pemasukan desa karena mendapat iuran bulanan dari rumah-rumah warga dan masyarakat juga terhindar dari macam-macam penyakit yang tidak diinginkan dari hasil menimbun sampah di belakang rumah, hal tersebut juga sangat berbahaya. Karena tidak adanya BUMDes sampah, masyarakat juga lebih senang untuk membakar sampah tersebut, efek dari membakar sampah yaitu akan menghasilkan CO<sub>2</sub> atau racun yang tidak dibutuhkan oleh tubuh, sampah plastik jenis PVC yang dibakar akan menghasilkan sebuah gas racun yang disebut dioxin, debu halus ini tidak akan bisa tersaring oleh sistem pernafasan manusia. Untuk menghindari hal tersebut maka akan lebih baik apabila dibuatkan BUMDes sampah untuk masyarakat Desa Bogem.

## 5.2 Rekomendasi dan Tindak Lanjut

### a. Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat tim KKN berikan untuk KKN ke depannya di desa ini yaitu bisa dilaksanakan kembali revitalisasi tanaman toga atau pembuatan arung jeram. Karena pada saat itu terdapat warga yang ingin membuat arung jeram tersebut dan didukung oleh sumber

daya alam yang mumpuni, akan tetapi masih menunggu dana dari pemerintah desa untuk mewujudkan hal tersebut. Harapan kami KKN selanjutnya dapat membantu warga mewujudkan arung jeram tersebut dan mengajukan dana ke pemerintah desa agar terlaksana dengan baik. Untuk sumber daya manusia masyarakat Desa Bogem sangat bermasyarakat dan swadaya, sehingga tidak diperlukan orang yang lebih profesional selama masyarakat Desa Bogem dapat mengatasi arung jeram tersebut. Lokasi di desa ini sangat aman, strategi dan banyak dukungan dari Pemerintah Desa Bogem serta masyarakat sekitar dengan program-program yang kita jalankan, sehingga program kerja yang kita jalankan berhasil dengan baik. Kita juga merekomendasikan untuk bantuan dari desa berupa uang akomodasi untuk pelaksanaan program kerja tim KKN ke depannya sehingga terlihat hasil nyatanya yang lebih baik lagi.

b. Tindak Lanjut

Permasalahan yang dapat ditindaklanjuti adalah perihal SDM yang ada di lingkungan Desa Bogem dan minat para warga untuk tetap menjaga lingkungan tanaman toga yang sudah kami revitalisasi. Pola pikir masyarakat kurang terbuka dalam hubungan bisnis, masyarakat banyak yang takut rugi sebelum mencoba, tindak lanjut dari permasalahan ini adalah mendidik anak-anak dan remaja agar pola pikirnya tidak sama dengan orang tuanya. Banyak angan-angan masyarakat untuk membuat suatu produk, tapi itu hanya angan-angan, tidak ada tindakan nyata untuk beraksi. Dan juga para warga hanya menitipkan hasil tani atau berkebunnya ke orang lain tidak untuk membuka sendiri. Dan pemasaran ke masyarakat luas untuk mengenalkan lingkungan ASMAN juga sangat kurang.

Untuk menambah perekonomian warga, museum dapat diberikan ruangan khusus yang dapat dibuka untuk umum sehingga menambah pemasukan untuk desa dan warga dapat berjualan oleh-oleh khas Desa Bogem di museum tersebut. Hal ini bukan hanya untuk perekonomian saja akan tetapi agar memberi wawasan pada masyarakat luar desa bahwa Bogem memiliki sejarah dan peninggalan berupa arca yang masih dijaga dengan baik oleh desa sebagai bukti nyata bahwa Bogem memiliki sejarah.

## DAFTAR PUSTAKA

2016. *Manfaat Pupuk Kompos Yang Perlu Anda Ketahui*.  
<https://www.rumahmesin.com/9-manfaat-pupuk-kompos/>.  
(Diakses Pada 17 Februari 2020)
2017. *Peranan Juru Pemantau Jentik (JUMANTIK) dan Teknik Dasar 3M*.  
<https://idtesis.com/peranan-juru-pemantau-jentik-jumantik-dan-teknik-dasar-3m/>.  
(Diakses Pada 17 Februari 2020)
- Anisah, Laili. 2017. *Laporan Kuliah Kerja Nyata (KKN)*.  
[https://www.academia.edu/34678491/LAPORAN\\_AKHIR\\_KULIAH\\_KERJA\\_NYATA\\_KKN\\_KELOMPOK](https://www.academia.edu/34678491/LAPORAN_AKHIR_KULIAH_KERJA_NYATA_KKN_KELOMPOK).  
(Diakses Pada 19 Februari 2020)
- Cara Praktis Membuat Pupuk Kompos Sendiri*.  
<https://bibitonline.com/artikel/cara-praktis-membuat-kompos-organik-sendiri>.  
(Diakses Pada 17 Februari 2020)
- Hikmat, Agus, dkk. 2011. *Revitalisasi Konservasi Tumbuhan Obat Keluarga (Toga) Guna Meningkatkan Kesehatan Dan Ekonomi Keluarga Mandiri Di Desa Contoh Lingkar Kampus IPB Darmaga Bogor*. Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia. Vol 16 No 2.
- Ismail. 2017. *Pembuatan Pupuk Kompos Organik Dari Limbah Masyarakat*.  
<http://webblogkkn.unsyiah.ac.id/kutegelime13/?p=254>.  
(Diakses Pada 17 Februari 2020)
- Museum. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Museum>. (Diakses Pada 18 Februari 2020)
- Ramadhani, Nurul Aini. 2019. *Kompos: Pengertian, Jenis, Manfaat, Bahan, Kualitas, Dan*

- Pembuatan. <https://foresteract.com/kompos/>. (Diakses Pada 17 Februari 2020)
- Sammy, Ultimate. 2013. *Manfaat Gotong Royong*.  
<https://ultimatesammy.wordpress.com/2013/11/01/manfaat-gotong-royong/>. (Diakses Pada 18 Februari 2020)
- Setianingsih, Anggun. 2015. *Laporan Kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN)*.  
<https://eprints.uny.ac.id/28442/1/laporan%20Kelompok%20KKN%202041.pdf>. (Diakses Pada 19 Februari 2020)
- Sidiq. 2018. *Tujuan Sosialisasi Dan Penjelasannya*.  
<http://sosiologis.com/tujuan-sosialisasi/amp>. (Diakses Pada 17 Februari 2020)
- Widiastuti. 2006. *Pengertian Posyandu, Kegiatan, Definisi, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Pelaksanaan Posyandu*.  
<https://bulelengkab.go.id/bankdata/pengertian-posyandu-kegiatan-definisi-tujuan-fungsi-manfaat-dan-pelaksanaan-posyandu-33>. (Diakses Pada 19 Februari 2020)



# LAMPIRAN

## BIODATA KKN-P BOGEM 2020

### 1. Ali Akbar



Ali Akbar, lahir di Sidoarjo 1 Februari 1973. Menamatkan strata satu di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya dan berhasil meraih gelar Magister Teknik dari Universitas Brawijaya Malang pada tahun 2014. Menjadi dosen sejak tahun 2000 merupakan cita-cita yang luhur yang juga harapan orang tua. Sebagai dosen di Jurusan

Teknik Mesin Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Muhammadiyah Sidorjo, maka sering melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat terutama pada bidang konversi energi dan energi alternatif

## 2. Ibnu Mas'ud



Ibnu Mas'ud itulah nama lengkap saya biasa disebut dengan sebutan Mas'ud, Laki-Laki yang memiliki kulit berwarna sawo matang ini lahir di Sidoarjo 26 November 1998 merupakan anak kandung dari pasangan Nur Hadi dan Masnah, ibu saya merupakan asli warga Sidoarjo sedangkan ayah saya asli orang Mojokerto, alhamdulillah saya dan keluarga saya adalah seorang muslim. Mas'ud memiliki 3 kakak perempuan dalam 4 bersaudara, yang pertama bernama Siti Nur Faizah, kakak yang kedua bernama Nurul Mutoharoh, dan kakak yang ketiga bernama Siti Khalimatus Sa'diyah. Ia kemudian melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Fakultas Saintek dengan Program Studi Teknik Mesin bertepatan di Unniversitas Muhammadiyah Sidoarjo kampus 2 Jl. Raya Gelam Candi Sidoarjo. Ia masih menjadi mahasiswa aktif di kampus tersebut dan sekarang masuk pada semester 6, semoga pada saat proses belajar mengajar diberi kelancaran dalam menjalankan perkuliahan ini sehingga sampai lulus tepat waktu amin ya rabbal alamin.

### 3. Mochamad Eza Foriansyah



Mochamad Eza Foriansyah itulah nama lengkap saya biasa disebut dengan sebutan Eza, laki-laki yang memiliki kulit berwarna sawo matang ini lahir di Sidoarjo, 17 April 1999 merupakan anak kandung dari pasangan Ach. Sulton dan Yuli Astutik, ibu dan ayah saya merupakan asli warga Sidoarjo, alhamdulillah

saya dan keluarga saya adalah seorang muslim. Eza memiliki 2 adik perempuan dalam 3 bersaudara, yang pertama bernama Cinditya Putri Arofah dan yang terakhir bernama Rachel Virga Ramadhani. Ia tumbuh dalam keluarga yang memeluk agama Islam yang cukup kental, dapat dipastikan bahwa semua anak dari pasangan dari Ach. Sulton dan Yuli Astutik. Ia kemudian melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di Fakultas Saintek dengan Program Studi Informatika bertepatan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo kampus 2 Jl. Raya Gelam, Candi, Sidoarjo. Ia masih menjadi mahasiswa aktif di kampus tersebut dan sekarang masuk pada semester 6, semoga pada saat proses belajar mengajar diberi kelancaran dalam menjalankan perkuliahan ini sehingga sampai lulus tepat waktu amin ya rabbal alamin.

#### 4. Muhjudin Insan Karim



Muhjudin Insan karim memiliki panggilan Insan. Lelaki yang lahir pada tanggal 05 November 1998 lahir dari pasangan Mudasir dan Endang Hendriati Ningsih. Insan satu-satunya anak laki-laki dari 2 saudaranya. Hobby bermain basket meski tubuhnya yang tidak tinggi sewaktu SMA masuk dalam tim inti di

SMKnya dan di perkuliahan tetap melanjutkan basketnya, selain basket, mengedit video, membuat film juga salah satu kegemarannya. Karena latar belakang keluarganya yang terjun di dunia IT maka insan masuk di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Program Studi Informatika

## 5. Nadia Rahma Ayu Wijayanti



Nadia Rahma Ayu Wijayanti memiliki nama panggilan Nadia. Perempuan manis dan ceria ini lahir di Sidoarjo, 23 Agustus 1999 dari pasangan Budi Erwantono dan Lilik Kundayani yang berdarah asli orang Jawa. Nadia memiliki kakak laki-laki yang bernama Nanda Kurnia Khariesma Wijaya. Ia tumbuh dari

keluarga yang suka berwirausaha. Mengenai pendidikan Nadia Rahma Ayu Wijayanti yang diketahui dari TK – SMA ialah Muhammadiyah, Nadia sebelum masuk di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dia bersekolah di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Dan saat ini ia sedang menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial Prodi Manajemen. Ia tinggal bersama kedua orang tuanya di rumahnya yang alamatnya Jl. Kemantren RT 02 RW 02 Tulangan, Sidoarjo, Jawa Timur.

## 6. Firra Mayang Iktiasari



Firra Mayang Iktiasari memiliki nama panggilan Mayang, anak pertama dari Imam Santoso dan Sundari yang asli dari Surabaya. Mayang lahir di Surabaya, 5 Juli 1999. Memiliki adik laki-laki bernama Irgi Rangga Prayoga. Mayang lahir di keluarga yang sederhana, ayah dan ibunya bekerja sebagai

wirausaha sehingga membentuk pribadi yang dewasa dan sangat mudah untuk bergaul dengan siapapun. Kemudian Mayang melanjutkan Pendidikan tinggi ke Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial, Prodi Manajemen Keuangan. Mayang mengambil prodi ini karena ingin mengembangkan usaha yang dimiliki keluarganya dengan mengatur Manajemen Keuangannya dan membuat usaha sendiri.

## 7. Rakhmad Yanuar Hadi Sasmito



Rakhmad Yanuar Hadi Sasmito, orang terdekat biasa memanggilnya Yanuar. Lahir di Sidoarjo pada tanggal 4 Januari 1997 dari pasangan Kusyono dan Sri Mulyani. Memiliki kakak laki-laki bernama Agus Setiawan serta kakak perempuan bernama Lilla Puspita. Tumbuh di lingkungan serba sederhana,

dengan kasih sayang penuh dari keluarga. Hingga di umur 13 tahun sang ibu pergi berpulang, dan merubah kehidupan tiap individu dalam keluarga yang mengharuskan menjadi lebih mandiri. Dari banyak pengalaman yang didapat, terbentuklah pribadi yang saat ini berdiri dengan bebas dan terus belajar untuk memahami gejala sekitar yang berhubungan dengan segala perubahan yang sedang dan akan terjadi. Saat ini, dengan keteguhan yang telah dipoles dari pengalaman. Penulis menjalani masa kuliah yang sempat ia tinggal 1 tahun di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dalam naungan Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan dengan fokus belajar pada bidang pendidikan bahasa Inggris.

## 8. Rony Yulian Putra Santoso



Rony Yulian Putra Santoso atau yang sehari-hari memiliki nama panggilan Rony merupakan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo angkatan 2017, yang saat ini masih aktif sebagai mahasiswa dengan Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial. Laki-laki yang memiliki tinggi badan 182 cm ini, lahir di Sidoarjo, 28 Juli 1999 yang merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Kakaknya seorang laki-laki yang bernama Beni Prasetyo Santoso, ia juga memiliki adik laki-laki yang bernama Fadil Al Fatih Putra Santoso. Laki-laki berdarah Sidoarjo ini lulusan SMA Kemala Bhayangkari 3 Pusdik Sabhara Porong. Kemudian ia melanjutkan pendidikannya di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Hingga kini ia aktif sebagai Asisten Laboratorium Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Menjadi orang yang beruntung di Dunia dan Akhirat merupakan impiannya, berguna bagi masyarakat adalah harapannya dan Beribadah adalah tujuan hidupnya.



## 9. Devi Riza Umami



Devi Riza Umami yang biasa dipanggil Devi. Perempuan yang lahir di Sidoarjo 04 Desember 1999 dari pasangan Jaenal Masrukin dan Siti Azizah. Devi memiliki seorang kakak perempuan yang bernama Desy Nurrisa. Ia hidup dalam keluarga yang sederhana namun memiliki tekad dan semangat yang kuat.

Devi juga memiliki keinginan yang besar untuk mengubah perekonomian dalam keluarganya menjadi lebih baik setelah seorang ayahnya meninggal yang saat itu sedang sakit. Oleh karena itu, ia melanjutkan pendidikan tinggi ke Fakultas Bisnis dan Ilmu Sosial Program Studi Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Dengan begitu, ia sangat bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan pendidikan S1 di UMSIDA untuk menjadikan suatu keberhasilan di masa yang akan datang.

## 10. Mufidatul Kuria



Nama dia Mufidatul Kuria dengan nama panggilan Fida, perempuan ini lahir di Sidoarjo, tanggal 07 Juli 1999. Yang mempunyai hobi olahraga, dia lahir dari pasangan suami istri dari Munir dan Nunuk Mawati, agamanya adalah agama Islam dan dia mempunyai satu saudara perempuan yaitu adik

perempuannya yang masih duduk di bangku kelas 5 SD. Dia lulusan SMA tahun 2017 dari SMA Kemala Bhayangkari 3 Porong dengan jurusan IPA, kemudian dia melanjutkan ke perguruan tinggi swasta di Sidoarjo yaitu di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Dengan mengambil Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial. Ia masih menjadi mahasiswa aktif di kampus tersebut dan sekarang masuk pada semester 6.

## 11. Novila Indriawati



Novila Indriawati acap kali disebut Vila. Perempuan berkulit sawo matang yang lahir di Magetan, 18 Desember 1998 dari pasangan Basori dan Sunarti yang mempunyai keturunan asli Jawa. Vila mempunyai kakak perempuan yang bernama Rinda Nurulita, S.Ak. Perempuan yang juga lulusan strata satu dari

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Tumbuh dari keluarga yang sederhana, membentuk pribadi Vila menjadi periang dan bersahaja. Terbiasa berada di tengah masyarakat majemuk menuntut jiwa sosial dan kemampuan komunikasi yang menunjang keberadaannya dalam lingkungan tersebut. Program Studi Ilmu Komunikasi di almamater yang sama dengan sulung keluarganya dirasa searah dengan kebiasaan dan potensi yang telah dijalani selama ini.

## 12. Rahmawati Wahyu Onggo Wicono



Rahmawati Wahyu Onggo Wicono memiliki nama panggilan Rahma. Perempuan manis berdarah Jawa ini terlahir di Sidoarjo pada tanggal 11 November 1998 dari pasangan Abdul Ghofur Setiabudi dan Muslimah. Rahma adalah anak pertama dan tidak memiliki saudara kandung alias anak tunggal. Rahma tumbuh dalam

keluarga yang sangat mencintai dan menyayanginya, apalagi ia adalah satu-satunya cucu perempuan dari keluarga ibunya. Meskipun ia adalah anak tunggal, tetapi ia memiliki 4 sepupu laki-laki yang membuat tetap merasa memiliki 2 kakak dan 2 adik. Sejak kecil, keluarganya telah menanamkan kedisiplinan, kerapian, kesopanan dan tata krama. Dan sejak kecil pula, Rahma memiliki hobi membaca dan alam bidang olahraga kegemarannya adalah berenang.

### 13. Timotius Yohanes Mamuko



Nama lengkap saya : Timotius Yohanes Mamuko yang bisa di sebut nama panggilan Tiyus yang memiliki kulit berwarna sawo matang ini lahir di Blitar 27 april 1996 merupakan anak kandung dan anak tunggal ibu Noviana Shewati berasal dari Kota Blitar dan ayah Jemy Mamuko berasal dari Kota Manado Utara walaupun saya berbeda agama kepada orang

tuaku ia tetap damai dalam keluarga sederhana karena ibu saya menjadi tulang punggung untuk merawat saya kemudian keluarga ibu membesarkannya saya karena dalam keadaan keluarga ibu tertekan untuk biaya kehidupannya untuk kehidupanku kemudian ibuk saya bekerja seorang tkw untuk maka dari itu saya dibesarkan oleh ibuk dan nenek saya atau pun kerabat ibu, ia kemudian saya melanjutkan perguruan tinggi di FAI Jurusan Perbankan Syariah bertempat di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo di kampus 1 saya masih aktif di kampus tersebut dan sekarang sudah memasuki semester 6 semoga dalam proses pembelajaran tersebut di kampus dalam hal pembelajaran diberi kelancaran untuk perkuliahan ini sehingga sampai lulus tepat waktu amin

#### 14. Siti Faisyah



Faisyah adalah panggilan akrabnya, ia terlahir di keluarga yang sangat sederhana, Ayahnya seorang Wiraswasta dan sekaligus menekuni di bidang mekanik, sedangkan Ibunya seorang ibu rumah tangga. Sejak kecil dia selalu dinasihati oleh ayahnya untuk selalu rajin beribadah, jujur dan baik terhadap sesama. Ketika berumur 6

tahun, ia memulai pendidikan di MI Nurul Hidayah, Sidoarjo, kemudian setelah lulus dia melanjutkan pendidikannya di SMP Wahid Hasyim Krian di tahun 2012. Kemudian dia melanjutkan pendidikannya di SMA Al-Islam Krian di tahun 2015. Dia mengambil jurusan bahasa. Saat ini dia sudah duduk di bangku kuliah tepatnya di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan dalam bidang Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Bagi dirinya pendidikan merupakan intan emas yang perlu digali walau sedalam dan sekuat batu karang. Dirinya ingin menjadi seorang pendidik di masa generasi masa depan karena dari pendidikan dapat menjadikan manusia menjadi seseorang yang berakhlak dan bijaksana.

## 15. Annisah Olvirawati



Annisah Olvirawati memiliki nama panggilan Nisa. Perempuan manis ini lahir di Sidoarjo, 6 Desember 1998 lalu, dari pasangan Mulyadi dan Suyati. Nisa merupakan anak ketiga dari empat bersaudara. Gadis manis ini dibesarkan dalam keluarga yang sederhana yang menyukai pendidikan.

Berawal dari keinginan orang tuanya, ia dan kedua kakaknya sedari kecil diarahkan untuk menekuni dunia pendidikan. Kini kedua kakaknya telah berhasil menjadi seorang guru di salah satu sekolah wilayah Sidoarjo. Nisa juga memiliki keinginan agar bisa mengikuti jejak keduanya untuk bisa menjadi seorang guru.

## 16. Eka Wati Afrillinda



Namanya adalah Eka Wati Afrillinda memiliki sapaan akrab yang biasanya disapa Linda.

Perempuan berkelahiran Lamongan, 31 Desember 1998 dari pasangan Wawan dan Indah Yatin yang mempunyai keturunan asli Jawa. Linda seorang anak tunggal dari pasangan tersebut. Linda tumbuh dari keluarga yang sederhana dan memiliki sikap yang suka menolong kepada siapapun yang membutuhkan dan memiliki budi pekerti yang baik. Mengenai pendidikan linda alumni dari MI Muhammadiyah 01 Payaman, MTs Muhammadiyah 05 Payaman, SMA Muhammadiyah 06 Ponpes Karangasem Paciran dan sekarang sedang melanjutkan jenjang Pendidikan S1 di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.



## 17. Santi Irawati



Assalamualaikum. Halo nama saya Santi Irawati. Lahir di Sidoarjo pada tanggal 28 Juli 1998. Saat ini, saya sedang menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Prodi S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam. Alamat rumah saya di Dusun Bawang RT 20 RW 10 Desa Rejeni Kecamatan Krembung Kabupaten

Sidoarjo. Untuk menjalin silaturahmi, teman-teman dapat menghubungi atau berpesan lewat email saya [santiirawati1752@gmail.com](mailto:santiirawati1752@gmail.com)

## 18. Riris Wahyu Aprilia



Riris Wahyu Aprilia memiliki nama panggilan Riris. Perempuan yang lahir di Pasuruan, 23 April 1999 dari pasangan Misdi dan Wahyuni. Riris merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Riris memiliki adik perempuan bernama Elzha Cindi Dwinta. Dan adik laki-laki bernama Mohammad Furqon. Mengenai pendidikan Riris

Wahyu Aprilia diketahui lulusan dari SDN Kepulungan 01, kemudian pendidikan SMP dia melanjutkan pendidikan di pondok pesantren An-Nur 2 Al-Murtadlo di Bululawang Malang yang dia tempuh selama 3 tahun. Riris kemudian melanjutkan pendidikan SMA nya di SMA MAARIF NU Pandaan. Setelah lulus SMA, Riris Wahyu Aprilia ingin melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Fakultas Sains dan Teknologi pada Prodi Teknik Industri yang ia tempuh sampai saat ini.

## 19. Dinda Apriliana



Dinda Apriliana memiliki nama panggilan Dinda, Lahir di Sidoarjo, 15 April 1999. Perempuan cantik berkulit sawo matang ini adalah anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Muhammad Zainuri dan Ernawati. Ia terlahir dari keluarga yang sederhana, ayahnya adalah seorang pegawai negeri sipil di salah satu rumah sakit milik

pemerintah dan ibunya bekerja sebagai wirausaha di bidang kuliner. Sejak kecil ia selalu dinasihati oleh kedua orang tuanya agar selalu rajin beribadah, jujur dan baik terhadap sesama. Ia tumbuh dikeluarga yang beberapa anggota keluarganya mempunyai riwayat kesehatan yang cukup mengawatirkan seperti diabetes, asma dan hipertensi. Hal tersebut membuatnya sadar akan pentingnya penerapan pola hidup sehat sejak dini. Ia kemudian melanjutkan Pendidikan di Fakultas Ilmu Kesehatan UMSIDA. Setelah lulus nanti, ia berencana melanjutkan pendidikan S2nya di salah satu universitas ternama di kota Surabaya.

## LOGBOOK KEGIATAN

Waktu : 22 Januari 2020  
Tempat : Balai Desa  
Keterangan : Sosialisasi Bersama Perangkat Desa  
Tujuan : Untuk mengenalkan program kerja TIM KKN



Rabu, 22 Januari 2020 tim KKN-P melakukan sosialisasi bersama perangkat desa, masyarakat dan tim KKN mengenai proker tim KKN yang akan dilaksanakan di Desa Bogem. Selain untuk sosialisasi kami juga melakukan pengenalan dengan perangkat desa. Mulai dari nama sampai tugas masing-masing perangkat desa. Jadi jika kami tim KKN-P mengalami kesulitan maka kami langsung menuju ke perangkat desa yang bersangkutan tugasnya

Waktu : 23 Januari 2020  
Tempat : Rumah Bapak RT 11 RW 03  
Keterangan : Sosialisasi Bersama Warga RT 11 RW 03  
Tujuan : Untuk mengenalkan proker tanaman toga



Kamis, 23 Januari 2020 jam setelah shalat magrib kami para tim KKN-P dan warga RT 11 RW 03 berkumpul untuk melakukan sosialisasi dan perkenalan. Mulai dari perkenalan warga, tim KKN-P serta program kerja yang akan kamu lakukan di Desa Bogem, yaitu melakukan revitalisasi tanaman toga di RT 11 RW 03 tersebut. Dan kami meminta izin untuk bantuan dan dukungan dari warga sekitar.

Waktu : 24 Januari 2020  
Tempat : Balai Desa  
Keterangan : Sosialisasi Revitalisasi Museum  
Tujuan : Untuk mengenalkan proker museum



Jum'at, 24 Januari 2020 kami tim KKN-P dan perangkat desa melakukan sosialisasi membahas tentang revitalisasi museum yang terdapat di dalam Balai Desa Bogem. Museum tersebut sangat tidak terjaga tempatnya, dan sangat berantakan arca-arcanya. Dan sangat disayangkan karena museum tersebut belum diketahui masyarakat luas, padahal itu dapat menjadi tempat wisata atau edukasi di Desa Bogem.

Waktu : 25 Januari 2020  
Tempat : SD Negeri Bogem  
Keterangan : Sosialisasi untuk penyuluhan kompos  
Tujuan : Untuk mengenalkan proker kompos



Sabtu, 25 Januari 2020 tim KKN-P melakukan sosialisasi kepada siswa SD Negeri Bogem kelas 4. Sosialisasi ini berisi tentang mengenalkan proker kompos kami dan kami juga menyuruh para siswa untuk membawa peralatan kompos untuk melakukan praktik pada hari yang sudah ditetapkan oleh kami tim KKN-P dan meminta partisipasi para siswa untuk membantu kelancaran program kami nanti.

Waktu : 26 Januari 2020  
Tempat : Dusun Bogem Utara  
Keterangan : Gotong Royong  
Tujuan : Membersihkan lingkungan sekitar



Minggu, 26 Januari 2020 kami melakukan gotong royong yang pertama kalinya bersama dengan warga Dusun Bogem Utara. Kami melakukan pembersihan lingkungan sekitar, mulai dari pembersihan rumput liar, pengambilan sampah-sampah, dan lain sebagainya.



Waktu : 27 Januari 2020  
Tempat : Dusun Bogem Utara  
Keterangan : TPQ Bogem Utara  
Tujuan : Mengajarkan ngaji



Senin, 27 Januari 2020 selain kami melakukan program kerja wajib kami juga melakukan program kerja tambahan, salah satunya yaitu mengunjungi TPQ di Desa Bogem untuk mengajarkan ngaji kepada para murid TPQ tersebut. Salah satunya yaitu kita mengajarkan ngaji di TPQ Bogem Utara.

Waktu : 28 Januari 2020  
Tempat : RT 11 RW 3 (Kampung ASMAN)  
Keterangan : Survei lokasi tanaman toga  
Tujuan : Untuk diperbaiki



Selasa, 28 Januari 2020 kami para tim KKN-P telah melakukan proker pertama kami, yaitu revitalisasi tanaman toga. Kami melakukan survei sekaligus pembersihan di lingkungan tanaman toga. Survei bertujuan untuk gambaran kita harus diperbaiki seperti apa lingkungan tanaman toga tersebut? Dan kami membersihkan yang harus diganti.

Waktu : 29 Januari 2020  
Tempat : TPQ Dusun Bogem Utara  
Keterangan : Program TAPOS  
Tujuan : Untuk pembentukan karakter anak



Rabu, 29 Januari 2020 di saat kami melakukan pembersihan untuk lingkungan tanaman toga, sebagian tim kami juga mengikuti program kegiatan yang sudah diadakan di Desa Bogem yaitu program TAPOS yang dilaksanakan di Dusun Bogem Utara. Program ini di ikuti oleh anak-anak yang berusia 0-5 tahun. Dan bertujuan untuk membentuk karakter pada anak.

Waktu : 30 Januari 2020  
Tempat : POSKO TIM KKN-P  
Keterangan : Les  
Tujuan : Untuk mengajarkan siswa TK dan SD



Kamis, 30 Januari 2020 di saat pagi hari kami akan melakukan perbaikan di lingkungan tanaman toga sampai siang, sedangkan malam hari setelah shalat magrib kami melakukan proker tambahan yaitu mengajarkan pelajaran kepada adek-adek kami yang masih duduk di bangku TK dan SD. Mereka sangat antusias untuk diajarkan oleh kami.

Waktu : 31 Januari 2020  
Tempat : RT 11 RW 03 (Kampung ASMAN)  
Keterangan : Perbaikan  
Tujuan : Untuk memperbaiki lingkungan tanaman toga



Jum'at, 31 Januari 2020 di hari ini lah awal mula kami mulai melakukan perbaikan setelah kami melakukan pembersihan. Di sini kami mulai melakukan penanaman bibit tanaman toga, pemberian pupuk pada tanaman toga yang ada di sekitar, dan pengecatan pada dinding pintu masuk lingkungan tanaman toga.

Waktu : 1 Februari 2020  
Tempat : RT 11 RW 03 (Kampung ASMAN)  
Keterangan : Perbaikan  
Tujuan : Untuk memperbaiki lingkungan tanaman toga



Sabtu, 1 Februari 2020 setelah penanaman bibit toga dan pemberian pupuk pada tanaman toga yang ditanam, kami hari ini melakukan pemindahan tanaman, yaitu memindahkan tanaman yang sudah saatnya dikeluarkan dari polybag atau penggantian polybag, sehingga lingkungan tanaman toga akan lebih bagus lagi. Dan pada malam harinya kami memberitahukan untuk kegiatan hari Minggu yaitu gotong royong untuk perbaikan seluruh lingkungan tanaman toga.

Waktu : 2 Februari 2020  
Tempat : RT 11 RW 03 (Kampung ASMAN)  
Keterangan : Gotong Royong  
Tujuan : Untuk memperbaiki lingkungan tanaman toga



Minggu, 2 Februari 2020 kami tim KKN-P dan warga sekitar tanaman toga melakukan perbaikan dari pintu masuk sampai pintu keluar di kawasan tanaman toga. Kami membuang tanaman liar, memotong tanaman toga yang sudah panjang panjang, memindahkan ke polybag, dan lain sebagainya. Kami juga melakukan pembongkaran pada gapura kawasan tanaman toga, karena sudah jelek dan rapuh sebab kami tim KKN-P berencana akan membuat gapura.

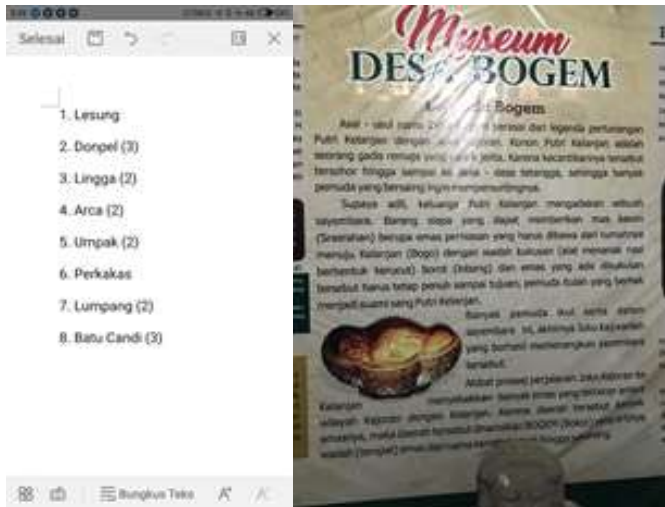
Waktu : 3 Februari 2020  
Tempat : POSKO TIM KKN-P  
Keterangan : Pengecatan  
Tujuan : Untuk pemberian warna pada batu dan botol



Senin, 3 Februari 2020 kami melakukan pengecatan pada botol dan batu hias. Botol kami gunakan untuk penanaman bibit yang digunakan untuk tanaman di dinding, sedangkan batu hias kami gunakan untuk hiasan di sepanjang pintu masuk kawasan tanaman toga.



Waktu : 4 Februari 2020  
 Tempat : Balai Desa  
 Keterangan : Pengumpulan nama arca  
 Tujuan : Untuk digolongkan arca sesuai dengan namanya



Selasa, 4 Februari 2020 Tim KKN melakukan pengumpulan nama-nama arca yang akan digolongkan sesuai dengan namanya yang akan diberi name holder agar lebih memberikan penjelasan singkat yang dapat dipahami apabila ada yang mengunjungi museum.

Waktu : 5 Februari 2020  
Tempat : TK Bogem  
Keterangan : Pembelajaran Stick Puppet  
Tujuan : Menambah kekreatifan anak dan berani tampil di depan



Rabu, 5 Februari 2020, kami melakukan pembelajaran stick puppet yang berguna untuk mengasah kreatifitas anak dalam membuat karya, bukan hanya membuat karakter saja akan tetapi stick puppet juga mengharuskan anak untuk berani tampil di depan dan menceritakan apa yang dibuatnya menjadi sebuah karakter.

Waktu : 6 Februari 2020  
Tempat : Balai Desa  
Keterangan : Revitalisasi Museum  
Tujuan : Membersihkan museum



Kamis, 6 Februari 2020 Tim KKN melakukan pembersihan pada museum agar terlihat lebih terawat lagi, karena museum yang berada di balai desa membuat museum jarang terawat dan dibersihkan. Maka dari itu Tim KKN melakukan hal tersebut agar museum terlihat lebih nyaman dan bersih.

Waktu : 7 Februari 2020  
Tempat : Rumah Warga  
Keterangan : Jumantik  
Tujuan : Mencegah jentik-jentik nyamuk agar terhindar dari DBD



Jum'at, 7 Februari 2020 Ibu PKK mengajak kami Tim KKN untuk mengikuti Jumantik yang dilakukan rutin oleh desa, kegiatan ini dilakukan agar menghindari penyakit DBD yang disebabkan oleh nyamuk. Kegiatan tersebut membuat masyarakat paham akan pentingnya membersihkan bak mandi untuk kesehatan bersama.

Waktu : 8 Februari 2020  
Tempat : Posko KKN  
Keterangan : Menanam Bibit Media Botol  
Tujuan : Memanfaatkan limbah untuk revitalisasi tanaman toga



Sabtu, 8 Februari 2020 kami melakukan penanaman bibit yang ada ke media botol untuk memanfaatkan limbah yang ada dan menambahkan keindahan di RT 11 apabila botol tersebut ditata dengan baik, tanaman yang bisa ditanam adalah bibit saja jika sudah besar akan dipindah ke polybag.

Waktu : 9 Februari 2020  
Tempat : Bogem Utara  
Keterangan : Senam Desa  
Tujuan : Berbaur bersama masyarakat Bogem



Minggu, 9 Februari 2020 sebagian tim KKN mengikuti kegiatan rutin yang ada di desa berupa senam bersama yang dilakukan di Bogem Utara di lapangan voli, hal ini dilakukan agar dapat berbaur dengan masyarakat dan masyarakat tahu apabila terdapat mahasiswa KKN yang dapat bersosial di masyarakat

Waktu : 10 Februari 2020  
Tempat : RT 11 RW 03  
Keterangan : Pembuatan Kerangka Gapura  
Tujuan : Memperbaiki gapura yang sudah rapuh



Senin, 10 Februari 2020 Tim KKN membantu warga untuk pembuatan kerangka gapura untuk mewujudkan program kerja revitalisasi tanaman toga yang dilakukan di RT 11 yang memiliki posko tanaman toga dan memiliki kelompok ASMAN, hal ini dilakukan agar gapura yang rapuh bisa diganti dengan gapura yang baru.

Waktu : 11 Februari 2020  
Tempat : SDN Bogem  
Keterangan : Praktik Pembuatan Kompos  
Tujuan : Edukasi siswa bahwa limbah dapat didaur ulang



Selasa, 11 Februari 2020 Program Kerja kami salah satunya adalah pembuatan kompos bersama siswa SD yang dilakukan pada hari ini. Kegiatan ini dilakukan agar siswa paham akan limbah mana yang dapat didaur ulang dan mana yang tidak. Serta mengedukasi pembuatan kompos agar harapannya dapat diterapkan di keseharian.



Waktu : 12 Februari 2020  
Tempat : Bogem Utara  
Keterangan : Posyandu  
Tujuan : Membantu Masyarakat dan Menambah Pengetahuan Akan Balita



Rabu, 12 Februari 2020 Tim KKN mengikuti Posyandu Balita yang ada di desa untuk membantu SDM yang kurang, tetapi hal ini dilakukan juga menambah wawasan baru bagi kami yang tidak mengerti posyandu seperti apa. Dengan adanya kegiatan ini mahasiswa berbagai prodi juga mendapatkan pengalaman tersebut.

Waktu : 13 Februari 2020  
Tempat : RT 11 RW 03  
Keterangan : Pemasangan Banner Gapura  
Tujuan : Memperbarui banner yang dulu dengan yang baru



Kamis, 13 Februari 2020 Kami melakukan pemasangan banner gapura untuk memperbarui gapura lama dengan gapura baru, agar terlihat lebih indah, hal ini dilakukan karena gapura yang dibuat oleh warga berupa kayu dan banner yang tidak bertahan lama kindahannya. Maka dari itu kami mperbarui kembali gapura tersebut.

Waktu : 14 Februari 2020  
Tempat : Bogem Selatan  
Keterangan : Berkunjung ke Ketua ASMAN  
Tujuan : Menanyakan Asal-Usul ASMAN



Jum'at, 14 Februari 2020 kami melakukan kunjungan ke ketua ASMAN untuk menanyakan asal-usul tanaman toga yang ada di RT 11 RW 03 untuk mengetahui sejarah yang ada. Serta menanyakan terbentuknya Kelompok ASMAN (Asuhan Mandiri)

Waktu : 15 Februari 2020  
Tempat : Bogem Selatan  
Keterangan : Pembuatan Produk Olahan Toga  
Tujuan : Inovasi bahwa tanaman toga dapat diolah



Sabtu, 15 Februari 2020 kami dan ibu-ibu RT 11 melakukan inovasi baru untuk pembuatan produk makanan dan minuman dari olahan tanaman toga. Hal ini dilakukan untuk mengenalkan tanaman toga bukan hanya dapat dikonsumsi apabila sakit, tetapi bisa untuk menjadi makanan ringan.

Waktu : 16 Februari 2020  
Tempat : Desa Nglumbang  
Keterangan : Penutupan KKN Pencerahan  
Tujuan : Berterima kasih kepada seluruh masyarakat dan perangkat desa



Minggu, 16 Februari 2020 seluruh tim KKN Pencerahan di Kecamatan Gurah berkumpul di Nglumbang untuk Penutupan KKN Pencerahan yang diadakan di Kota Kediri, Kecamatan Gurah, kami Tim KKN dari Bogem sangat berterima kasih kepada masyarakat dan perangkat Desa Bogem sudah membantu mewujudkan program kerja kami.

Waktu : 17 Februari 2020  
Tempat : Posko KKN  
Keterangan : Pembuatan Cendera Mata  
Tujuan : Membantu persediaan RT untuk tanaman toga



Senin, 17 Februari 2020 Kami Tim KKN Pencerahan mempersiapkan cendera mata yang akan diberikan ke RT 11 RW 03 tempat program kerja utama, cendera mata yang kami berikan berupa capil, pupuk tanaman, dan polybag. Harapannya berguna untuk tanaman toga agar lebih dirawat dengan baik.

Waktu : 20 Februari 2020  
Tempat : Balai Desa  
Keterangan : Penutupan KKN Pencerahan Bersama  
Perangkat Desa  
Tujuan : Berterima kasih kepada seluruh Perangkat Desa



Kamis, 20 Februari 2020 Tim KKN Pencerahan dan Perangkat Desa melakukan penutupan di balai desa. Kami tim KKN berterima kasih kepada perangkat desa yang sudah membantu dalam program kerja yang kami lakukan sehingga dapat berjalan dengan lancar.



Desa Bogem merupakan salah satu pilihan desa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo untuk dijadikan tempat persinggahan mahasiswa selama satu bulan untuk menjalankan Kuliah Kerja Nyata.

Desa Bogem yang cukup luas sehingga mempunyai potensi yang besar, mayoritas masyarakat Desa Bogem mata pencahariannya sebagai petani. Kami tim KKN-P UMSIDA Desa Bogem sangat berterima kasih kepada Perangkat Desa, Masyarakat dan adik-adik tercinta yang sudah menyukseskan KKN kami di Desa Bogem.

ISBN 978-623-7578-87-1



9 786237 578871

